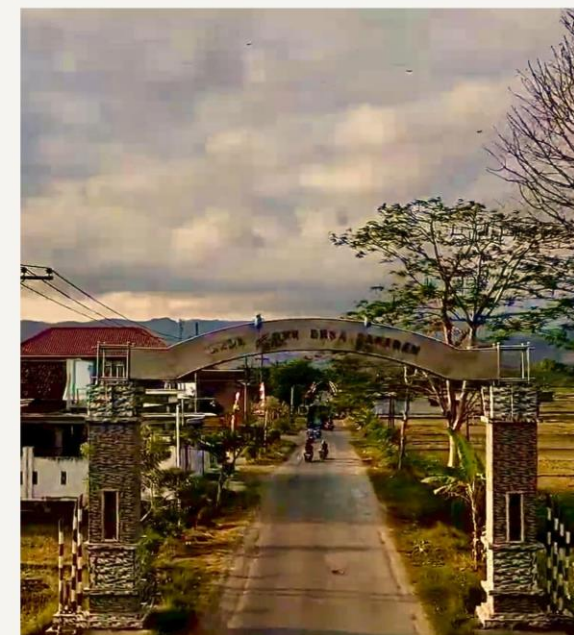


Satu Desa Ragam Cerita



WRITTEN BY
MAHASISWA KKN DESA BANARAN
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

TERIMAKASIH ATAS 44 HARI YANG
SANGAT BERKESAN, KAWAN

ANTOLOGI ESAI
KKN REGULER DESA BANARAN 2024

SATU DESA RAGAM CERITA



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

SATU DESA RAGAM CERITA

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Seluruh Anggota Kelompok KKN Desa Banaran

Editor:

Dr. Annas Ribab Sibilana, M.Pd.I.
Muhammad Dwi Toriyono, S.Pd.I, M.Pd.

Layouting:

Dennisa Fatma N.A.
Leon Buyung Wicaksono

Desain Cover:

Hermin Ernanda Syaputri
Savira Dwi Ariyanti

Penerbit:

CV Ausy Media
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.
Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id
Website: <https://ausymedia.id/>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah kepada kita semua. Sholawat dan salam tak henti-hentinya kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Buku antologi ini adalah kumpulan tulisan sederhana dari teman-teman mahasiswa KKN Desa banaran. Tulisan-tulisan ini menggambarkan pengalaman, kegelisahan, dan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Kami menuangkan semua pengalaman kami selama 44 hari. Semua cerita ini disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, meskipun tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini, dan kami terbuka untuk menerima kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Selamat kepada kawan-kawan yang telah berkontribusi dalam buku ini. Ini adalah pencapaian luar biasa, menghasilkan karya di tengah pandemi. Semoga

buku ini bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Trenggalek, Agustus 2024

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PENGALAMAN MAHAL DI DESA BANARAN: SEBUAH KILAS BALIK KKN YANG MENGUBAH HIDUP	1
<i>Oleh: Ahmad Haidar Al Faruq</i>	
44 HARI BERSAMA ORANG ASING.....	6
<i>Oleh : Nabila Dwi Rahmadani</i>	
44 HARI YANG TAK INGIN KU AKHIRI	11
<i>Oleh : Dennisa Fatma Novita Ardianti</i>	
44 RASA DAN TAKDIR.....	15
<i>Oleh : Radhiya Nanda Aisyah Syaharani</i>	
ONE MONTH AND FOURTEEN DAYS OF STORIES IN BANARAN VILLAGE.....	21
<i>Oleh : Dita Purnama Sari</i>	
PENGALAMAN.....	25
<i>Oleh: Nisa'ul Fahriza</i>	
TAK KENAL MAKA TAK TAHU.....	28
<i>Oleh : Ayin Assa Azizah</i>	
REKAM PETUALANGAN DI BUMI MENAK SOPAL	37
<i>Oleh : Yuyun Putri Intan Puspita Sari</i>	
40 DAYS PART OF SNEBA.....	41
<i>Oleh : Ulfadatul Meisaroh</i>	
STORY KKN DI DESA BANARAN.....	45
<i>Nurul Ardi Astutik</i>	

JEJAK KEBERSAMAAN DI DESA BANARAN.....	49
<i>Oleh: Matu Nada Risma Septiana</i>	
ANCALA DALAM MENGGAPAI HARSA YANG AMERTA (Rintangan Dalam Menggapai Kebahagia yang Abadi).....	53
<i>Oleh : Nila Anjarwati</i>	
PETUALANGAN ILMU DI DESA BANARAN	59
<i>Oleh: Faiq Afif Auliya</i>	
KISAH KU (Di balik senyum dan air mata).....	63
<i>Oleh : Ilham Ainur Roziqin</i>	
3.801.600 DETIK YANG MENGESANKAN SELAMA DI BANARAN	67
<i>Oleh Mohammad Sa'id Amrulloh</i>	
CERITA 63.360 MENIT DI BANARAN	71
<i>Oleh Nurriana Maldini Setiawati</i>	
3.801.600 DETIK YANG BERTHARGA.....	77
<i>Oleh: Salma Anindya Ayu Komalasari</i>	
AKU DAN KKN BANARAN.....	80
<i>Oleh: Mercahya Friska Umanda</i>	
44 HARI.....	88
<i>Oleh: Indri Alya Sasabela</i>	
44 HARI BERSAMA 44 ORANG HEBAT	93
<i>Oleh : Salma Faridatul Mu'awanah</i>	
LIKA-LIKU KKN DI DESA BANARAN	96
<i>Oleh :Abdi Qowy Mathin</i>	
BANARAN DESA YANG MENAKJUBKAN	101
<i>Oleh: Ahmad Nawwal Kholis Muharrom</i>	

SEBUAH ROMANTISME DESA YANG TAK TERLUPAKAN.....	107
<i>Oleh: Aqil Endika Amrulloh</i>	
MY DIARY KKN IN BANARAN VILLAGE.....	112
<i>Oleh: Roudlotussa'adah</i>	
PENGABDIAN SINGKAT KENANGAN ABADI.....	118
<i>Oleh: Atsna Maghfirotul Muna</i>	
MEMETIK SECERCAH NILAI POSITIF DALAM MEMETIK KEBERSAMAAN KKN	122
<i>Oleh: Milla Rusyidah</i>	
SEUNTAI PERJALANAN KISAH PENUH MAKNA	129
<i>Oleh: Meita Noveliza</i>	
PENGABDIAN IKHLAS TANPA BATAS	133
<i>Oleh : Nadia Arifah</i>	
A LACE THAT HOLDS MANY MEMORIES, WITH 44 PEOPLE	138
<i>Oleh : Syarifah Karimah Muhdlor</i>	
THE GREAT WOMEN FROM BANARAN VILLAGE	146
<i>Oleh: Muhamad Habib Zuhri</i>	
AKU KALIAN DAN BANARAN	150
<i>oleh: Alya Saushan Balcys</i>	
ME, 40 DAYS AND BANARAN TRENGGALEK	154
<i>Oleh : Musdalifah B.</i>	
PERJALANAN DAN PENGALAMAN KALA KKN DI BANARAN	158
<i>Oleh Sandya Maya Faradisa</i>	

DRAMA KKN: DAY OF DAY IN BANARAN VILLAGE, TERKESAN DI HATI DAN PENUH KENANGAN.....	161
<i>Oleh: Qurota Via Akyuni</i>	
SHORT STORY KKN	168
<i>Oleh : Evi Fatu Sholiha</i>	
AKU, TEMAN BARU DAN BANARAN	174
<i>Oleh: Rivanda Favian Abiantara Putra</i>	
KKN DALAM KENANGAN: PENGALAMAN BERTAMBAH DAN KESAN YANG TAK TERLUPAKAN	179
<i>Oleh: Leon Buyung Wicaksono</i>	
MEMORI SINGKAT 44 HARI DI TANAH BANARAN....	183
<i>Oleh : Febrian Putra Devangga</i>	
STORY OF 44 DAYS	188
<i>Oleh : Nur Fajria Rohmah</i>	
INDAHNYA DESA KKN BANARANKU	192
<i>Oleh: Hermin Ernanda Syaputri</i>	
44 DAYS	196
<i>Oleh : Fatma Tsalisa Shifa'</i>	
KELUARGA MASLAHAT DALAM LINGKUNGAN DESA BANARAN KEC.TUGU TRENGGALEK.....	200
<i>Oleh : Brylian Nadea Nailil Hikmah</i>	
EMPAT PULUH EMPAT HARIKU.....	204
<i>Oleh: Salsa Ria Wardani</i>	
3.456.000 DETIK BERTAMBAH DI DESA BANARAN.....	207
<i>Oleh: Savira Dwi Aryanti</i>	

PENGALAMAN MAHAL DI DESA BANARAN: SEBUAH KILAS BALIK KKN YANG MENGUBAH HIDUP

Oleh: Ahmad Haidar Al Faruq

Desa Banaran, Kecamatan Tugu, menjadi saksi perjalanan KKN yang tak akan pernah terlupakan. Sebagai ketua kelompok, saya tak hanya belajar tentang ilmu yang telah saya kuasai di bangku kuliah, tetapi juga tentang kepemimpinan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Desa yang asri dengan penduduknya yang ramah ini telah memberikan banyak pelajaran berharga yang akan selalu saya kenang.

Sejak awal kedatangan, kami disambut hangat oleh masyarakat Desa Banaran. Para ibu, dengan senyum ramahnya, selalu siap membantu dan memberikan dukungan penuh terhadap program-program KKN yang kami laksanakan. Mereka menjadi bagian dari momen yang sangat berharga, terutama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program yang kami jalankan.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah saat kami melakukan kerja bakti bersama di RT 04. Kekompakan warga dengan mahasiswa KKN yang baru 10 hari datang, sudah *disumanggaken* sungguh mengharukan. Momen makan nasi pecel bersama setelah

kerja bakti, dengan antusiasme tinggi dari para ibu dan teman-teman KKN, menambah kehangatan suasana.

Masyarakat Desa Banaran memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan desanya. Bersama-sama, kami mengadakan berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong membersihkan lingkungan dan lomba-lomba 17 Agustus di SD BANARAN. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap dapat mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa persatuan di desa.

Pemerintah Desa Banaran juga memberikan dukungan yang sangat baik terhadap pelaksanaan KKN. Kepala desa, Bapak Warsito, dan perangkat desanya selalu siap membantu kami dalam segala hal. Dukungan mereka sangat berarti bagi kami, karena membuat kami merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat desa.

Selama menjalani KKN, saya belajar banyak hal, tidak hanya tentang ilmu yang saya pelajari di kampus, tetapi juga tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. Saya belajar tentang arti kepemimpinan yang sesungguhnya, yaitu melayani dan memberikan yang terbaik bagi orang lain. Saya juga belajar tentang pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam menyukseskan pengabdian.

KKN di Desa Banaran telah menjadi ajang bagi saya untuk mengasah kemampuan kepemimpinan. Sebagai ketua kelompok, saya dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari mengelola perbedaan pendapat

hingga menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Melalui interaksi dengan warga, saya belajar arti penting gotong royong dan kepemimpinan yang melayani. Setiap masalah yang dihadapi menjadi pelajaran berharga untuk terus belajar dan berkembang. KKN tidak hanya sekadar pengabdian, tetapi juga menjadi ajang untuk membentuk karakter sebagai seorang pemimpin yang tangguh dan berintegritas.

Tokoh-tokoh Inspiratif di Desa Banaran

Tidak lupa, Bu Mujiati, Bu Fatmi, Bu Susanti, dan Bu Wiji, empat nama yang begitu akrab di telinga warga Desa Banaran. Mereka adalah para ibu rumah tangga yang tidak hanya pandai mengurus keluarga, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial. Dengan tangan dingin mereka, berbagai program pemberdayaan masyarakat berhasil dilaksanakan. Mulai dari pelatihan keterampilan, sosialisasi stunting, hingga pengadaan posyandu, semuanya berjalan dengan lancar berkat dedikasi mereka.

Kehadiran Pak BKTM, Bapak Nugroho, dan Babinsa Desa Banaran, Bapak Samirin, juga memberikan warna tersendiri. Pak BKTM, dengan kesabaran dan kepeduliannya, selalu siap memberikan masukan terhadap kegiatan KKN. Sementara itu, Babinsa, dengan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan pendampingan yang intens, mempererat hubungan dengan masyarakat.

"Ibu Mujiati, sosok ibu yang begitu hangat, telah menjadikan saya seperti anaknya sendiri selama KKN. Kehangatan dan kasih sayangnya membuat saya merasa seperti di rumah sendiri." Ujar saya, mengenang kebaikan beliau.

Kepemimpinan Bapak yang visioner dan inklusif telah menginspirasi kami semua. Bapak adalah teladan bagi kami dalam hal kepemimpinan yang melayani dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Saya yakin bahwa di bawah kepemimpinan Bapak, dengan kolaborasi dengan 3 Pilar (Kepala Desa, Babinsa dan Bhabinkabtimnas) Desa Banaran akan terus berkembang dan menjadi semakin maju.

Terima kasih, Bapak Warsito, atas segala dukungan dan bimbingan yang Bapak berikan. Pengalaman KKN di Desa Banaran akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Dan Kehadiran para tokoh inspiratif ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan mahasiswa KKN di Desa Banaran.

Penutup

Desa Banaran, Kecamatan Tugu, sebuah kenangan indah yang akan selalu terukir di hati. Terima kasih atas semua pelajaran berharga yang telah diberikan. KKN Selama 44 Hari di Desa Banaran telah mengubah hidup saya. Pertemuan dengan orang-orang hebat di desa ini telah menginspirasi saya untuk terus belajar dan

berkontribusi bagi masyarakat. Saya yakin bahwa pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi saya untuk menghadapi tantangan di masa depan.

44 HARI BERSAMA ORANG ASING

Oleh : Nabila Dwi Rahmadani

BPH dalam sebuah struktur kepengurusan bertugas sebagai tim pendukung, pendamping, pengontrol, koordinator, pengembang, dan peningkat untuk menjalankan serta bertanggung jawab atas segala kegiatan dan program kerja yang telah ditetapkan. Pada kesempatan KKN ini, saya, Nabila Dwi Rahmadani, diamanahi oleh rekan-rekan KKN untuk menjadi Wakil Koordinator Desa.

Sebagai wakil ketua, saya diberikan tugas oleh ketua untuk mengoordinasi para anggota. Dari sini, interaksi saya dengan para anggota lebih banyak dibandingkan dengan ketua. Setiap ada informasi dari ketua, saya yang bertugas menyampaikannya kepada teman-teman. Namun, kenyataannya berbeda. Sering kali terjadi miskomunikasi antara saya dan ketua. Misalnya, ketika ketua mendapat informasi dari desa. Jika sesuai kesepakatan awal, informasi tersebut akan disampaikan ke saya terlebih dahulu, namun pada kenyataannya langsung disampaikan kepada salah satu anggota, yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi yang baik dalam sebuah kelompok tidak bisa diabaikan.

KKN Gelombang 2 bertempat di Desa Banaran, sebuah tempat yang saya pilih secara acak tanpa mencari informasi mendalam sebelumnya. Desa Banaran yang berada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, menurut saya adalah desa yang sangat strategis. Tidak terlalu jauh dari perkotaan, namun juga bukan desa pelosok. Desa yang terletak dipergantungan antara kecamatan Tugu dan Kecamatan Karanganyar. Desa ini memiliki luas ± 183,194 hektar, terdiri dari 12 RT dan tidak memiliki RW. Jujur saja, seumur hidup baru kali ini saya menemukan sebuah desa tanpa RW. Namun, hal itu tidak menjadi masalah, struktur pemerintahan desa masih stabil. Desa Banaran ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Tawang, Dusun Krajan I, dan Dusun Krajan II. Pada letak wilayah yang seperti ini akhirnya KKN kami hampir bisa menjangkau semua wilayah desa.

Sebelum memulai KKN kami melakukan survei, yaitu sebanyak tiga kali. Survei pertama dilakukan untuk mencari posko dan melihat kondisi desa. Survei kedua untuk mengirim surat pemberitahuan bahwa akan diadakan kegiatan KKN oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa tersebut. Survei terakhir dilakukan untuk memastikan tempat tinggal atau posko.

Kami, yang berjumlah 44 anggota, mendapatkan dua posko sebagai tempat tinggal selama KKN. Terdiri dari satu posko untuk laki-laki dan satu posko untuk perempuan. Posko perempuan sangat luas, terdiri dari

dua lantai, dan memiliki balkon sehingga cukup untuk menampung 34 anggota perempuan. Sama halnya dengan posko laki-laki yang juga luas dengan desain klasik, terlihat sangat nyaman untuk ditempati oleh 10 anggota laki-laki.

Pada hari pertama, kami sibuk menata tempat tidur dan meletakkan barang-barang. Di posko perempuan, saya memilih tidur di lantai dua karena tertarik dengan balkonnnya yang luas dan terbuka. Jadi, setiap malam saya bisa menatap langit, bulan, dan bintang-bintang. Malam harinya, ketika semua bersiap tidur, saya memutuskan untuk tidur di balkon. Beberapa rekan melarang karena khawatir saya akan kedinginan dan jatuh sakit. Namun, karena saya terbiasa dengan cuaca pegunungan, dinginnya Trenggalek menurut saya tidak sebanding dengan kota asal saya, Batu. Alhasil, selama 44 hari, saya tidur di balkon dan setiap malam menatap indahnya bulan dan bintang.

Jika hari pertama kami sibuk menata tempat tidur, hari kedua kami disibukkan dengan kegiatan dan persiapan program kerja selama KKN. Dalam KKN ini terdapat lima divisi, yaitu: Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Pendidikan dan Teknologi, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Kelima divisi ini menyebar ke seluruh penjuru desa untuk mencari informasi terkait program kerja yang akan dilakukan di

Desa Banaran. Sementara itu, kami, BPH, berkunjung ke rumah Kepala Desa, Kantor Desa, dan sesepuh desa.

Selain menjadi Wakil Koordinator Desa, saya juga bergabung dalam keanggotaan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Jadi, setiap ada kegiatan dan program kerja, saya ikut serta di dalamnya. Banaran memiliki TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) sendiri, bukan Tempat Pembuangan Sampah. Hal ini menjadi salah satu program kerja divisi kami, sehingga setiap hari Selasa dan Jumat kami mengikuti kegiatan rutin pengelolaan sampah di TPS tersebut. Program kerja lainnya adalah berpartisipasi dalam kegiatan posyandu balita dan lansia yang diadakan sebulan sekali dan qodarullah bertepatan dengan kehadiran kami, sehingga pada kegiatan-kegiatan tersebut kami diikutsertakan. Adapun kegiatan lainnya ialah kegiatan bersih desa, di RT 2, 3, dan 4 hingga senam sehat Bersama warga desa Banaran. Terakhir sebagai penutup proker Kesehatan dan Lingkungan Hidup saya bersama rekan-rekan membuat plang edukasi yang kami letakkan di Taman Desa.

Hingga tak terasa malam terakhir kami di desa Banaran pun tiba. Sudah sebulan kami melewati KKN selama 44 hari. Banyak hal yang ingin saya ceritakan di malam terakhir di Desa Banaran, malam di mana kami harus berpisah. Berpisah untuk merindukan kenangan. Saya sangat berterima kasih atas segala kisah, canda tawa, penuh emosi, tangis, dan haru yang telah kalian berikan. Semua ini akan menjadi kenangan yang abadi dalam

hidup saya, cerita yang akan saya bagikan kepada anak-cucu di masa depan. Orang-orang asing yang kemudian menjadi keluarga hanya dalam waktu 44 hari. Saya mendapatkan 44 teman dengan karakter yang berbeda-beda, mulai dari yang humoris, pendiam, heboh, hingga cerewet. Sekali lagi, terima kasih untuk 44 hari yang telah diberikan. Sampai jumpa dalam kesuksesan masing-masing, dengan cerita dan pengalaman baru.

44 HARI YANG TAK INGIN KU AKHIRI

Oleh : Dennisa Fatma Novita Ardianti

Halo semua!! Sebelumnya perkenalkan nama ku Dennisa Fatma Novita Ardianti, aku biasa dipanggil Dennisa. Aku berasal dari Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Disini aku akan menceritakan segelintir kisahku selama aku melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu pengalaman yang paling berharga bagi mahasiswa sepertiku. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam kehidupan nyata serta berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Berawal dari aku yang tidak bisa mengikuti KKN di Gelombang 1, aku pun harus melaksanakan KKN tersebut di Gelombang 2. Perasaanku saat itu sangat kalut, banyak sekali terlintas pikiran-pikiran negatif yang memenuhi benakku. Melihat sebagian teman-temanku yang sudah berangkat KKN terlebih dahulu, aku memiliki sedikit rasa kecemburuan kepada mereka. Namun, akhirnya aku pun mulai menerima bahwa memang aku sudah ditakdirkan untuk mengikuti KKN di Gelombang 2 ini.

KKN Gelombang 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024 lebih tepatnya selama 44 hari, dan aku pun berkesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa ini dikelilingi oleh berhektar-hektar sawah dan mata pencaharian sebagian besar warganya adalah petani. Aku pun sebelumnya tidak pernah menduga akan mendapatkan tempat KKN di desa tersebut. Sebenarnya, ada rasa takut di dalam hatiku ketika ternyata aku mendapatkan tempat KKN yang menurutku berada sangat jauh dari tempat tinggalku, karena memang notabene aku adalah anak yang tidak bisa jauh dari rumah. Pada awalnya, aku merasa cemas dan gugup karena harus tinggal di desa yang belum pernah aku kunjungi sebelumnya. Meski demikian, aku juga merasa antusias karena ini adalah kesempatan bagiku untuk belajar hal-hal baru dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Aku juga bersyukur bisa mendapatkan teman-teman yang baik, meskipun kami semua memiliki karakter yang berbeda-beda, namun itu semua yang menjadikan kisah KKN ku ini menjadi lebih berwarna.

Setelah perjalanan yang cukup melelahkan, aku dan teman-teman satu kelompok KKN tiba di desa tersebut. Kami disambut oleh kepala desa dan beberapa warga dengan ramah. Kehangatan sambutan mereka membuatku merasa lebih tenang dan siap menjalani program KKN ini. Kami diperkenalkan dengan keluarga

angkat yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 44 hari. Kehidupan desa yang sederhana dan jauh dari hiruk pikuk kota segera menyadarkan kami akan pentingnya bersyukur hal-hal kecil dalam hidup. Program KKN di Gelombang 2 ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital. Kami dituntut untuk menjalankan program kerja yang berbasis literasi digital, mengingat memang pada zaman sekarang ini kegiatan digital merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

Banyak sekali program kerja yang kami usung untuk kegiatan KKN ini, program kerja tersebut sudah disusun dengan sebaik mungkin oleh para devisi-devisi yang sudah dibentuk sebelumnya dan sudah disepakati bersama. Mulai dari kegiatan bimbel, yasinan dan tahlil di tiap RT dan kebetulan Desa Banaran ini terbagi menjadi 12 RT, mengajar TPQ, melaksanakan senam bersama, melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa, melakukan pengecatan taman desa, posyandu balita dan lansia, melakukan penyuluhan di sekolah tentang bahaya nya narkoba, melaksanakan seminar proker unggulan yang bertemakan OCSEA (Pelecehan dan Eksploitasi Seksual Anak Secara Online) kepada para wali murid SD, membantu kegiatan administrasi desa, serta di akhir kegiatan KKN nanti akan diadakan pengajian umum.

Namun, tidak semua pengalaman selama KKN berjalan mulus. Ada kalanya kami menghadapi tantangan, seperti kurangnya fasilitas dan peralatan

pendukung untuk melaksanakan program. Kami harus berpikir kreatif dan berinisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul. Tetapi hambatan tersebut tidak membuat kami patah semangat, justru hal tersebut membuat kami semakin bisa untuk lebih bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada. Momen ini membuatku menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga tentang belajar dari masyarakat dan memahami kehidupan mereka.

Disini aku belajar banyak hal, mulai dari bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, hingga mencari solusi untuk permasalahan yang ada. Selain itu, KKN juga memperkuat kemampuan kerjasama tim dan membangun rasa tanggung jawab sosial dalam diriku. Secara keseluruhan, KKN merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam hidupku. Melalui KKN, aku tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang telah ku pelajari, tetapi juga belajar tentang arti kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Pengalaman ini akan selalu ku kenang dan menjadi motivasi bagiku untuk terus berkontribusi kepada masyarakat di masa depan dan terimakasih Banaran untuk pengalaman yang sangat luar biasa ini.

44 RASA DAN TAKDIR

Oleh : Radhiya Nanda Aisya Syaharani

Setelah sekian lama belajar di bangku perkuliahan, dari segala jerih payah yang telah ditumpahkan gadis kecil ini akhirnya turun ke lapangan berusaha menjelma menjadi sosok gadis dewasa yang mengimplementasikan apa yang telah ia pelajari selama ini. KKN bisa dikatakan sebagai sebuah pertolongan tuhan bagi saya. Ketika saya harus dihadapkan dengan salah satu hal terberat dalam hidup, sungguh benar adanya tuhan itu baik. Ia ambil satu hal paling berharga dan menggantikannya dengan 44 orang baru yang membuat saya mampu bangkit dari masa-masa terpuruk. Jujur saja perasaan selama KKN ini memang tak pernah tentu, kadang saya senang tapi ada kalanya ketika dalam keramaian saya merasa sangat kesepian. Tapi lagi-lagi Tuhan izinkan saya nikmat untuk bersyukur dikaruniai rekan yang luar biasa.

Selama 44 hari memang tak mudah menyatukan 44 pemikiran, kepribadian, hingga karakter menjadi selaras. Tapi pada kenyataannya ternyata kami berhasil meskipun harus melalui jalan terjal itu. Kami berdarah-darah, saling menyakiti tapi disisi lain kami saling menguatkan. Kesadaran rasa memiliki satu sama lain membuat kami

menjalani hari-hari dengan penuh rasa optimis. Banyak hal yang saya pelajari selama KKN ini, dulu saya selalu berfikir bahwa kehidupan saya sangatlah sulit tapi Tuhan membuka mata saya ternyata dunia itu benar-benar adil. Tak ada yang tak menderita, dan tak ada yang tak bahagia. Ada harga yang harus diberikan untuk setiap hal yang kita inginkan. Selama disini saya banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol dengan teman-teman. Ada buku baru yang saya baca selama KKN ini yakni buku "Seni Komunikasi" yang ditulis oleh Anita Gabriella. Buku ini mengajarkan terkait persepsi yang sesuai dengan kehidupan sosial kita. Jika ditanya apakah saya menyukai buku ini jawabannya adalah "Ya, dan saya merekomendasikannya". Setelah membaca buku ini ketika dihadapkan dalam suatu kondisi selama KKN saya mulai berfikir dengan tenang dan mulai memikirkan banyak kemungkinan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Sejujurnya saya mengalami kesulitan untuk menulis esai ini karena saya tidak dalam kondisi yang baik untuk menulis. Tapi bukan berarti saya tidak menikmati masa-masa KKN. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya saya sangat bahagia tapi perasaan hati manusia siapa yang tahu. Ada kalanya saya merasa sangat senang hingga saya tidak bisa diam namun ada kalanya saya merasa sangat letih. Tentunya segala sesuatu yang berlebihan memang tidak baik.

Lagi-lagi saya mengatakan bahwa saya sangat menikmati KKN ini. Tapi ketika harus menjelaskan saya kebingungan karena banyak hal yang membuat saya senang. Saya sangat senang berada disini posko yang kami tinggali sangatlah nyaman meskipun ada masalah yang terjadi seperti kaca pecah, keran yang lepas, hingga wc yang mampet sehingga kami harus memanggil orang untuk menyelesaikan permasalahan kami. Saya belajar banyak hal dari kegiatan anjungsana kami dengan masyarakat desa Banaran. Seorang masyarakat desa yang saya kenal yakni Bu Isnari banyak mengajari kami tentang hal baru terkait slow living di Trenggalek hingga motivasi terkait pendidikan, dan usaha. Meskipun lahir dan dibesarkan di bumi Menak Sopal tetapi setelah berbincang dengan beliau saya merasa tak tahu apa-apa selama ini, terutama terkait slow living yang dilakukan masyarakat Trenggalek dan ternyata itu telah saya jalani sedari kecil.

Masyarakat Trenggalek adalah gambaran masyarakat yang sederhana, hidup dari kerja keras. Sungguh benar mereka adalah gambaran dari kata bersyukur. Masyarakat disini rata-rata menjalani kehidupan yang sederhana, selalu berfikir untuk keberlangsungan hidup mereka kedepannya. Fokus utama para orang tua disini adalah memberikan pendidikan tinggi sebagai bentuk rasa cinta dan kasih kepada anak-anak mereka. Rasa kasih itu disambut dengan hangat oleh anak-anak mereka yang dengan tangan terbuka menerima dan mengupayakan jerih payah

orang tuanya. Masyarakat di desa Banaran juga menjalani kehidupan seperti yang telah dikatakan bu Isnari. Inilah yang membuat saya merasa nyaman ketika saya berada pada lingkungan yang positif terhadap kehidupan dan pendidikan. Masyarakat di desa Banaran sebagian besar bekerja sebagai petani, dan sebagian lain kebanyakan pergi merantau ke luar kota. Maka dari itu usia produktif di desa ini dengan lansia perbandingannya cukup signifikan. Akan tetapi justru hal tersebut yang membuat pola pikir kami lebih terbuka. Masyarakat disini sangat ramah dan menerima kedatangan kami dengan baik. Salah satu yang paling saya suka adalah makanan disini. Saya bisa makan gethuk dan onde² gula merah setiap hari. Biasanya kami mendapatkan makanan tersebut dari masyarakat sekitar setelah melaksanakan kegiatan bersama, namun seringkali saya pergi ke pasar untuk berbelanja bahan makanan sekaligus membeli jajanan pasar disana. Untuk rasa yang lezat harganya tergolong terjangkau tergantung ukuran, bahan, dan jenis makanan yang kita beli.

Oh ya masyarakat disini tidak hanya bekerja sebagai petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai pengusaha seperti budidaya ikan koi, buah pepaya, hingga bonsai. Masyarakatnya sangat ulet dalam bekerja. Disini juga ada program yang unik dari pemerintah desa yakni program hibah kambing. Dimana pemerintah desa akan memberikan kambing dengan jumlah tertentu pada setiap rukun tetangga untuk dikembangkan secara bergilir.

Diharapkan dari program tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat desa Banaran dalam kurun waktu 10 tahun mendatang. Disini kami banyak bersosialisasi dengan masyarakat desa, kami turut berkontribusi dalam kegiatan rutin seperti pengajian, senam, TPQ, kegiatan bersih desa, pengolahan TPS 3R, bimbel, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Jadwal kegiatan kami tergolong sangat sibuk tapi kami sangat menikmati hal tersebut. Satu hal yang membuat saya sedikit cemas adalah pengajuan judul seminar proposal dan perispan kegiatan magang yang harus disiapkan bersamaan dengan KKN, hal ini membuat saya harus membagi diri lebih keras mengingat saya adalah seseorang yang sulit fokus di tempat yang terlalu ramai. Akan tetapi masalah yang terjadi pasti akan terlewati seperti biasa, karna saya percaya setiap hal yang terjadi pasti semua dengan izin dari Tuhan. Ketika saya merasa letih setelah beraktifitas bahkan burnout saya akan pergi untuk membeli makanan dan minuman kesukaan saya. Kopi susu gula aren dan kue adalah kebahagiaan paling luar biasa yang Tuhan berikan. Sebenarnya saya seringkali pulang ke rumah selama satu hingga dua jam. Alasan kepulangan saya bukan karena saya tidak nyaman berada di posko akan tetapi saya merindukan keluarga saya dirumah dan pastinya karena uang saku saya sudah habis jadi saya harus pulang. Kadang ketika saya tidak bisa pulang saya banyak menghabiskan waktu dengan rekan saya untuk berkeliling kecamat Tugu dan

Trenggalek lalu kami akan pergi ke banyak tempat untuk membeli hal yang kami inginkan atau titipan dari teman-teman di posko, setelah itu kami pulang.


Tak terasa sekarang kami harus menyiapkan acara penutupan. Waktu berjalan terasa cepat. Rasanya sangat campur aduk di satu sisi saya tidak ingin KKN ini selesai tapi disisi lain saya juga senang karena dengan selesainya KKN ini saya satu langkah lebih dekat menuju cita-cita saya. Saya hanya ingin mengabdikan sisa waktu ini dengan penuh kebahagiaan, menghabiskan waktu dengan seluruh kegiatan positif bersama teman-teman. Saya berharap banyak kenangan indah dan tawa yang akan kami cipta tiap saat detiknya. Sungguh keberuntungan dan kebahagiaan yang luarbiasa mengenal dan belajar dari orang-orang hebat seperti kalian. Semoga kita dapat berjumpa kembali di lain kesempatan dan mengenang KKN ini sebagai masa-masa yang indah.

ONE MONTH AND FOURTEEN DAYS OF STORIES IN BANARAN VILLAGE

Oleh : Dita Purnama Sari

Haiii guysss, pepatah mengatakan katanya tak kenal maka tak sayang heheh, kenalan dulu deh nama aku dita purnama sari dari prodi akuntansi syariah yang kebetulan pada KKN kali ini di amanahi oleh teman-teman tercinta ku sebagai bendahara 1.

Pada pra KKN kami semua kelompok KKN banaran melakukan rapat, mulai dari rapat pembentukan bph dan per divisi, survei tempat, pembentukan proker dll. Dalam 1 kelompok kami beranggotakan 44 anak yang dimana 34 anak cewek dan 10 anak cowok, minoritas sekali yaa yang cowok hehehe.

Kami berangkat KKN pada tanggal 18 Juli 2024, nah kebetulan pada saat itu saya masih ada urusan di kampus akhirnya saya berangkat telat deh, dan kebetulan teman saya juga ada yang berangkat telat akhirnya saya berangkat bareng sama teman saya yang tadi :v. Ini adalah awal cerita kami selama 44 hari didesa banaran dengan orang-orang yang berisik dan menyebalkan tapi baik .

Minggu pertama kami melakukan anjangsana dan beberapa proker divisi. Kegiatan anjangsana dilakukan agar semua anggota KKN bisa kenal dan akrab dengan masyarakat setempat (soalnya kan gak semua warga

banaran tahu ya kalau ada KKN di desa itu hehehe), selain itu anjongsana dilakukan juga untuk mendapatkan informasi dari desa tersebut yang berkaitan dengan proker yang akan kami lakukan selama KKN berlangsung. Di minggu ini juga kami melakukan pembukaan KKN di desa banaran dan juga sosialisasi proker bersama bapak kepala desa banaran yaitu bapak warsito berserta jajarannya.

Minggu kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya juga sama kami menjalankan beberapa proker dari divisi masing-masing, berhubung saya atau bph tidak mempunyai proker terkhusus seperti divisi yang lain dan disini sebagai penanggung jawab kelompok sesekali saya juga ikut andil dalam menjalankan proker dari divisi-divisi tersebut.

Diamanahi sebagai bendahara tidak seenak yang dibayangkan gais, tidak cuma menerima dan mengeluarkan uang, disini saya belajar banyak tentang bagaimana cara mengelola uang dengan baik, agar bisa cukup untuk biaya keseharian selama KKN dan cukup untuk anggaran proker agar berjalan dengan lancar dan sukses. Sesekali saya juga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan tapi disini saya bersyukur dan berterima kasih karena saya mempunyai patner yaitu bendahara 2 yang siap dan bersedia membantu saya di saat ada kesulitan dalam mengelola keuangan.

Banyak sekali pengalaman berharga yang saya dapat dari desa yang mempunyai luas sekitar kurang lebih

183,194 Ha ini, Mulai dari saya bisa bertemu dengan orang-orang hebat yang memberikan kita pengalaman yang luar biasa. Seperti halnya ketelatenan dan kegigihan beliau dalam menjalankan roda kehidupan untuk kehidupan sehari-hari nya dan juga untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Desa banaran sendiri memiliki ciri khas yang cukup unik dimana rata-rata warga desa tersebut banyak yang merantau dan tidak sedikit juga yang berpendidikan tinggi. Kami sangat bersyukur karena bisa berkenalan dengan masyarakat di sekitar sini. Semoga dengan keberadaan kami di desa banaran bisa bermanfaat untuk kami sendiri dan juga tentunya untuk masyarakat.

Terima kasih untuk masyarakat desa banaran yang telah memberikan tempat singgah yang nyaman untuk kami berproses.

Last deh, untuk semua teman-teman yang tercinta dengan berakhirnya KKN bukan berarti berakhir juga perjalanan kita bersama, akan tetapi ini adalah awal dari lembaran baru dalam kehidupan kita masing-masing. Teruslah tumbuh dan berproses dijalan Masing-masing, semoga hal baik selalu mengiringi langkah kalian, KKN mengajarkan kita bahwa setiap tindakan kecil yang kita lakukan dapat memiliki dampak besar. Semoga kita tetap bisa berbuat baik, meski tidak bersama lagi. Kelak jika kita berkumpul kembali, mari kita ceritakan kisah-kisah kebaikan yang telah kita lakukan selama KKN ini dengan bangga. Terimakasih telah menorehkan banyak kenangan

yang berharga dan juga rasa kekeluargaan yang mungkin tidak bisa ditemukan di tempat lain selama 44 hari. Mari tetap berteman dan jangan sampai asing seperti orang yang tidak kenal. See you on top orang-orang baik ✨❤.

PENGALAMAN

Oleh: Nisa'ul Fahriza

Dalam rangka KKN (kuliah kerja nyata), tanggal 28 Juni 2024 teman-teman mahasiswa dari berbagai prodi memulai perjuangan yang penuh suka duka. Berawal dari rapat-rapat untuk mempersiapkan seluruh kegiatan dan program kerja yang akan dilakukan selama 44 hari pengabdian. Didukung dengan survey-survey untuk mendapatkan data potensi desa Banaran yang akan dikembangkan. Kemudian inti dari seluruh persiapan ialah 44 hari belajar mengabdikan pada masyarakat Desa Banaran.

Kegiatan pertama setelah tiba di Desa Banaran adalah anjongsana. Anjongsana dilakukan agar teman-teman mahasiswa dapat akrab dengan warga dan mendapat informasi yang berkaitan dengan proker. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menetapkan proker yang diharapkan desa dan mampu dilaksanakan oleh teman-teman mahasiswa. Warga Desa Banaran terlihat antusias dan menerima kedatangan mahasiswa KKN.

Untuk mempermudah proker yang sudah disusun dibuatlah beberapa divisi untuk bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang berlangsung. KKN ini terbagi menjadi 5 divisi dan bph sebagai penanggung jawabnya,

yaitu meliputi devisi pendidikan, devisi ekonomi, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi sosial budaya dan keagamaan, dan devisi komunikasi dan publikasi yang masing-masing terdiri dari 7 sampai 8 orang serta bph yang beranggotakan 6 orang.

Setiap devisi mempunyai proker tersendiri. Pertama devisi pendidikan meliputi Sosialisasi bullying, pengadaan bimbel, dan Lomba 17 Agustus. Kedua devisi ekonomi meliputi penerbitan NIB pada UMKM keripik tempe, Pendampingan pemanfaatan toga jahe, Revitalisasi rumah bibit, dan pendataan UMKM di seluruh Desa Banaran. Ketiga devisi kesehatan dan lingkungan meliputi Revitalisasi taman, Senam ceria dan outbound, bersih desa, dan Bersih TPS3R. Keempat sosial budaya dan keagamaan meliputi Jumat berkah, Pendampingan TPQ, Yasinan, dan Pelatihan Hadroh. Terakhir devisi komunikasi dan Publikasi yang bertugas membuat video profil Desa Banaran dan mempublikasikan seluruh kegiatan di sosial media KKN Banaran.

Banyak cerita dan pengalaman berharga yang saya dapatkan di desa Banaran. Mulai dengan bertemu dengan orang-orang hebat, belajar untuk hidup mandiri, berinteraksi dengan banyak orang, dan pengalaman hidup lainnya. Dari berbagai orang hebat salah satunya adalah Mbah geng pemilik warung kopi UT UT, bu Isnari, bu Santi, bu Wiji, dan masih banyak lagi.

Desa Banaran mempunyai ciri unik yaitu kebanyakan warganya merantau dan tidak sedikit yang berpendidikan tinggi. Ketelatenan dan keuletan warga Desa Banaran dalam menjalankan roda kehidupan terlihat sangat romantis. Dalam menyekolahkan anak khususnya, warga Banaran sangat mengupayakan generasi penerus mendapatkan pendidikan yang bagus.

Terakhir, bagi teman-teman mahasiswa KKN Banaran, baik baiik ya kawaann. Semoga hal-hal baik selalu beriringan bersama kalian. Hiduplah dengan bahagia. Teruslah tumbuh dan berproses di jalan masing-masing. Terimakasih telah menorehkan kisah-kisah dan pembelajaran yang berharga. Walau sebentar tapi aku bersyukur. Mari kita berteman, selamanya.

TAK KENAL MAKA TAK TAHU

Oleh : Ayin Assa Azizah

Musim libur semester telah tiba itu berarti KKN Gelombang II akan dibuka. Tak terasa hati yang sakit kala itu karena gagalnya mengikuti KKN Gelombang I kini telah terobati. Digantikan dengan dibukanya KKN Gelombang II. Tetapi rasanya tak seperti mendengarkan pemberitahuan pembukaan KKN di Gelombang I, kali ini hanya terbesit pikiran untuk segera menyelesaikan KKN Gelombang II dengan cepat. Bahkan rasa *excited* pun tak ada dalam diriku. Tak berhenti sampai itu saja. Aku tetap mengikuti perkembangan KKN Gelombang II dari awal pendaftaran hingga pelepasan Mahasiswa KKN Reguler Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum pemilihan tempat KKN karena tak ada semangat aku hanya ingin di tempatkan di sekitar kampus tetapi lp2m malah menyetujui aku untuk di tempatkan di Desa Banaran Tugu Trenggalek. Sungguh di luar dugaan. Kali ini semangatku berkurang lagi, pikiran terus berputar rasanya takut dan gundah. Pertanyaan - pertanyaan seputar KKN terus berlalu lalang di setiap pikiranku. Takut kalau di KKN ini tak ada teman yang tidak se *frekuensi* bahkan takut jikalau tidak nyaman. Tetapi itu

semuanya hanya pikiran yang tidak perlu di jabarkan karena hanya mengotori tekad untuk bisa maju pada diriku. Karena banyak support dari keluarga, teman dan orang tersayang serta Dosen saya pernah memberikan pesan “Jangan menggambar raksasa kalau kamu tidak tau raksasa itu sebesar apa” dari situ aku menyimpulkan “jangan memikirkan hal yang besar kalau kamu tidak tau dan belum melewati pikiran itu”. akhirnya aku bisa untuk memberanikan diri memulai KKN ini dengan hati yang lapang.

Tiba saatnya pelepasan KKN Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah di laksanakan dan itu merupakan pertama kalinya aku bertemu dengan teman – teman KKN yang akan hidup bersama di 40 hari kedepan. Awal mula terasa canggung bahkan beranggapan semua teman – teman terlihat tidak asik. Aku terima saja perasaan tidak enak itu. Hingga akhirnya di tanggal 18 Juli 2024 aku bersama teman – teman berangkat di desa KKN yang akan kami singgahi selama 40 Hari kedepan. Rasanya terus mengalir begitu saja aku hanya mengikuti alur tanpa ada keinginan apapun kecuali KKN ini cepat selesai. Setibanya di rumah Posko aku dengan teman – teman lainnya membereskan barang bawaan dan memulai menata tempat tidur yang akan kami tempati. Dari situ percakapan – percakapan lainnya di mulai. Banyak hal yang belum aku ketahui pada mereka, hanya saja pikiran kotor tentang teman – teman yang cuek berarti orangnya tidak bisa diajak main itu adalah salah. Justru mereka

ketika sudah dekat dan kenal malah memberikan *feedback* yang baik pada diriku. Bahkan mereka senang berbagi dalam semu hal tapi ini masih hari pertama dan belum ada 24 jam.

Akhirnya adzan dhuhur berkumandang aku bersama teman - teman melakukan sholat berjamaah di masjid terdekat yang kami juluki masjid RT 06, karena setiap RT memilik masjid/mushola. Pemandangan yang tak terduga kini hadir dalam cuplikan pandanganku. Jalanan yang kecil dan berbatu, sawah yang bernuansakan lukisan indah serta gunung - gunung yang menjulang tinggi sekarang terlihat nyata dihadapanku. Tarikan nafas yang sejuk dan hembusan nafas yang panas itu berarti udara disini sangat baik. Senyuman dari warga lokal seakan - akan memberikan kehangatan bahwa mereka sangat menerima mahasiswa KKN dengan senang hati, setelah kami semua melakukan sholat berjamaah kami duduk sebentar di tepi sawah yang beralaskan batu semen. Kami berfoto - foto dan mencoba mendokumentasikan hal baru yang sebelumnya belum pernah kita lalui. Hari pertama KKN terasa menyenangkan sekali tidak seperti yang aku pikirkan sebelum - sebelumnya.

Setelahnya kami semua kembali ke posko dan menyapa beberapa warga lokal yang hendak kami kunjungi di keesokan harinya. Hari pertama masih bersantai - santai belum ada proker dan kegiatan lainnya. Tetapi setelah hari - hari selanjutnya kami menjadi

kewalahan karena banyaknya proker yang harus kami lakukan di desa banaran. Tetapi proker yang paling membekas di hati dan pikiranku adalah proker dari divisi pendidikan. Karena aku menjadi coordinator pada divisi pendidikan jadi aku yang merasakan sendiri betapa padatnya jam pendidikan di tempat KKN ini. Memang KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata yang berarti ilmu semasa kita kuliah akan dipraktekan secara nyata di tempat KKN. Tetapi KKN menurut bahasa saya sendiri adalah gabungan pekerja - pekerjaan nyata lainnya yang di implementasikan dalam pengabdian masyarakat. Karena KKN sendiri merupakan kegiatan yang sangat berat yang mengharuskan kita jauh dari sanak saudara, orang tua bahkan orang - orang yang kita sayangi. Di KKN kita membaur menjadi satu dengan teman - teman yang berasal dari manapun. Menumpahkan gagasan dan ide - ide oleh teman - teman semuanya yang akhirnya tercetuskan program kerja yang nyata. Bahkan di KKN kita juga harus mengorbankan pikiran, tenaga, financial yang kita punya karena memang kita tujuannya untuk mengabdikan diri di masyarakat.

Minggu pertama di KKN kita melakukan kegiatan anjongsana di desa Banaran tepatnya di RT.08 pertama kali kita disana disuguhi jalanan yang berlubang dan berdebu. Karena memang di sana merupakan jalan aktif untuk penambangan tanah. Bahkan dauh - daun yang semestinya hijau kini bewarna coklat ke abu - abuan karena terkontaminasi debu. Dari anjongsana yang kita

dapatkan di RT.08 ternyata disana tentang kebudayaannya masih kental sekali. Warga di RT.08 biasanya masih melakukan tradisi - tradisi sakral yang dilakukan di sawah pantai ataupun di hutan dengan tujuan untuk melestarikan bumi pangan desa yang ditinggali. Bahkan kerajinan - kerajinan tradisional saat ini masih terus dikembangkan hingga akhirnya menjadi produk UMKM di desa Banaran salah satunya adalah kerajinan besek yang biasanya digunakan untuk wadah kripik tempe. Tetapi warga di RT 08 masih mengandalkan pengepul untuk kesehariannya karena kurangnya uluran tangan anak muda yang mengolah perekonomian di desa banaran RT 08 dengan baik. Anggapan warga RT 08 belum bisa mengembangkan hasil karyanya dengan perkembangan IPTEK hingga akhirnya ini menjadi problematika yang harus di selesaikan oleh mahasiswa KKN. Yang ditunggu dari hasil karya mahasiswa KKN kini telah tercapai yakni penerbitan nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dengan harapan ketika sudah ada nomor tersebut menjadi bukti produksi barang, makanan dan minuman dalam skala rumahan dapat memenuhi standar kualitas dan keamanan yang diperlukan untuk dijual secara legal.

Minggu kedua kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami susun di malam - malam ketika pelaksanaan rapat bersama teman - teman. Karena aku terpilih menjadi co divisi pendidikan maka kami dari anggota divisi pendidikan di minggu kedua sudah

melaksanakan kegiatan di sekolah. Tepatnya di SDN Baran, di desa Banaran ternyata hanya memiliki 1 Sekolah Dasar Negeri yakni SDN Banaran saja. Dan setelah kami melakukan pengamatan di SD Banaran ternyata jumlah muridnya sedikit hanya sekitar 80 murid saja. Setelah kami telusuri bahwa faktor merosotnya jumlah siswa di SDN Banaran adalah adanya jembatan penghubung yang rusak sehingga warga di RT yang kebetulan mendapati jembatan rusak lebih memilih menyekolahkan anaknya di lain desa. Karena terbatasnya fasilitas desa yang kurang memadai hingga akhirnya memicu pengurangan jumlah siswa yang ada di SDN Banarana. Tetapi meskipun berkurangnya jumlah siswa yang ada di SDN Banaran mereka semua tak pernah ketinggalan akan informasi pendidikan saat ini. Guru - guru yang kami dapati di SDN tersebut terbilang sudah profesional.

Dari hasil pengamatan dan anjaksanaan yang kami lakukan di SDN tersebut akhirnya kami menyusun program kerja yakni membuka bimbel gratis selama 3 minggu, melakukan belajar bersama di SDN Banaran, menyelenggarakan kegiatan lomba agustus disana dengan tujuan memeriahkan hari agustus. Dan dari hasil program kerja kami akhirnya di approve oleh kepala sekolah SDN Banaran. Di awal kegiatan bimbel banyak sekali anak - anak sd yang mengikuti baik kelas 1-6 hingga kami kewalahan untuk memberikan pengajaran. Tapi kami tak putus aja bahkan dengan banyaknya anak - anak sd yang mengikuti bimbel membuat semakin

semangat untuk melakukan kegiatan di bidang pendidikan. Dengan adanya bimbel diharapkan mampu membantu kesulitan belajar anak - anak di Desa Banaran. Kami juga memfasilitasi bimbel dengan baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Meskipun anggota divisi pendidikan bukan hanya dari jurusan pendidikan tetapi ada yang dari jurusan hukum, ekonomi, filsafat tetapi kami tetap kompak apalagi di bantu oleh teman - teman KKN lainnya.

Minggu ketiga kami collabe dengan divisi media & publikasi. Kegiatan yang kami lakukan adalah penyuluhan tentang bullying yang saat ini sangat marak di sekolah. Mengapa kami melakukan sosialisasi bullying karena ternyata masih banyak anak - anak kecil yang memiliki beberapa sifat yang harus diperbaiki. Dan semoga dengan adanya sosialisai seperti ini diharapkan baik sekolah maupun lingkungan masyarakatan mampu menciptakan lingkungan yang sehat anti bullying pada anak - anak. Ketika kami melakukan sosialisasi tersebut di sekolah anak - anak sangat senang dan menyimak dengan benar. Kamipun dari panitia juga menyiapkan beberapa doorprize untuk mereka yang mau maju kedepan karena hitung - hitung sebagai reward buat anak - anak supaya lebih semangat lagi. Program yang kita lakukan di pendidikan hanya bersenang senang saja tetapi tidak meninggalkan nilai - nilai pendidikannya.

Minggu selanjutnya kegiatan kami adalah melakukan lomba bersama anak - anak di SDN Banaran.

Lomba yang kami siapkan sangat menarik dan antusias mereka baik sekali. Kami juga menyiapkan beberapa hadiah yang menarik supaya mereka juga terinspirasi dari kita. Lomba yang kami lakukan berjalan selama 2 hari yakni pada tanggal 12-13 Agustus. Untuk minggu selanjutnya kami melakukan program kerja yakni dengan sebutan grand proker.

Grand proker merupakan kegiatan program kerja yang besar yang akan kami lakukan bersama dengan teman - teman KKN di desa Banaran dari berbagai divisi. Pada kegiatan kali ini kami mengambil tema OCSEA. OCSEA sendiri singkatan dari *Online Child Sosial Exploitation Abuse*) yang mengacu pada situasi yang melibatkan teknologi digital, internet dan komunikasi di beberapa titik selama kontinum atau pelecehan eksploitasi. Ini menjuru pada anak - anak karena saat ini banyak anak- anak yang mendapatkan serangan jahat dari internet. Dan ini secara nyata terjadi di lingkungan sekitar baik sekolah ataupun masyarakat. Dengan mengangkat tema ini kamu sangat di apresiasi oleh warga Banaran, kami sangat senang sekali melakukan kegiatan disini. Yang awalnya hany ada pikiran takut sekarang malah kecanduan untuk melakukan revolusi dan membangun gerakan lainnya demi kesuksesan bersama.

Dari kegiatan KKN yang akan menjadi PR saya untuk kembali ke domisili saya adalah bagaimana di desa saya bisa menjadi desa yang unggul seperti desa Banaran. Dan bagaimana cara saya memperbaiki pendidikan di

berbagai wilayah hanya dengan mengandalkan tekad dan niat. Karena selama di KKN kami semua adalah orang yang tidak mampu, tetapi ketika sudah menjadi satu kami semua menjadi mampu dan bahkan kami semua bisa menjadi hebat dimata semua orang. KKN yang saya lalui begitu menyimpan banyak kenangan. Kita tidak bisa egois hanya dengan mempertahankan satu ego tetapi kita harus ikhlas dan sabar bersama - sama untuk menciptakan kebahagiaan.

REKAM PETUALANGAN DI BUMI MENAK SOPAL

Oleh : Yuyun Putri Intan Puspita Sari

Siapa sangka pengalaman baru ini akan bermuara di salah satu desa yang berada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, yaitu tepatnya di Desa Banaran. Sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa yang sangat asri dan dikelilingi oleh agraria yang sangat luas dan sejuk. Penduduk desa Banaran sangat baik dan ramah, bahkan respon mereka sangat baik dengan kedatangan mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa Banaran ini kebanyakan penduduknya adalah usia lanjut, dan sisanya usia produktif. Di desa Banaran ini memiliki tiga dusun, yaitu dusun Krajan I, dusun Krajan II dan dusun Tawang, dimana masing-masing dusun terdapat 4 RT dan 2 RW.

Saya bersama teman-teman melakukan kegiatan anjagsana ke warga desa yang berada di sekitar posko, tepatnya di RT 06. Di RT 06 sendiri ternyata ada yang memiliki usaha keripik tempe. Keripik tempe ini merupakan salah satu oleh-oleh khas Trenggalek. Selain itu, juga di Desa Banaran terdapat pengrajin besek yang dapat digunakan sebagai wadah keripik tempe. Keripik tempe ini merupakan produk UMKM warga desa

Banaran. Rasanya yang renyah membuat makanan berbahan dasar tempe ini sangat diminati oleh banyak masyarakat. Pada hari berikutnya, saya dan teman-teman divisi saya melakukan anjungsana ke SD Negeri Banaran. Di desa Banaran ini hanya terdapat satu Sekolah Dasar (SD) dan satu Taman Kanak-kanak (TK). Dalam kesempatan ini, saya ditempatkan pada divisi pendidikan dan teknologi. Divisi pendidikan ini memiliki tugas dan fungsi memberikan edukasi di ranah pendidikan mengenai *Digital Skill, Digital Ethic, Digital Safety, dan Digital Culture*.

Dalam kesempatan KKN ini kebetulan bertepatan dengan bulan Agustus, sehingga saya dan teman-teman divisi saya diberikan amanah untuk membantu sekolah mempersiapkan siswanya untuk mengikuti perlombaan memperingati HUT Republik Indonesia ke-79 yang diadakan oleh Kecamatan Tugu. SD Negeri Banaran ini mengikuti lomba gerak jalan, bernyanyi solo, macapat, MTQ, sepak bola, karnaval, dan bazar. Hal yang paling menantang bagi saya adalah ketika saya diberikan amanah untuk melatih gerak jalan yang akan diadakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Disini pengalaman yang sudah saya dapatkan ketika di bangku SMA akhirnya dapat saya terapkan ke siswa-siswi SD Negeri Banaran. Bagi saya hal ini sangat menantang, karena disini saya harus melatih dari nol. Mengenalkan gerakan dasar baris bebaris, memberikan contoh sikap yang benar saat berada di barisan, dan masih banyak lagi.

Dalam kesehariannya, saya terus melatih siswa-siswi SD Negeri Banaran ini dengan giat. Hingga tiba pada hari perlombaan. Saya dan teman saya juga membantu mendampingi siswa-siswi SD Negeri Banaran saat perlombaan. Lomba gerak jalan ini diikuti seluruh siswa-siswi dari SD/MI yang berada di Kecamatan Tugu. Pesertanya kurang lebih ada 78 peserta. Suasananya sangat meriah dan menyenangkan, karena disini masing-masing sekolah menunjukkan kreatifitasnya. Singkat cerita, saat setelah perlombaan selesai, saya mendapatkan kabar bahwa SD Negeri Banaran mendapatkan juara 1 dalam perlombaan gerak jalan ini. Saya ikut senang mendengar kabar tersebut, karena kata warga sekitar kejuaran ini merupakan kali pertama mendapatkan juara. Bukan hanya pihak sekolah saja, masyarakat desa Banaran ikut senang mendengar kabar menangnya perlombaan gerak jalan tersebut.

Saya disini juga mengajarkan anak-anak TPQ untuk belajar mengaji. Ini merupakan pengalaman pertama saya untuk mengajarkan anak-anak mengaji. Sangat menyenangkan bisa berada di dunia anak-anak, karena dari mereka saya belajar banyak hal. Banyak keceriaan dan kesenangan tersendiri saat saya berada di dunia mereka. Bahkan mereka sendiri juga membuka dirinya untuk mau bersosialisasi dengan saya. Pada saat KKN disini saya juga belajar tentang bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar. Di desa ini sudah terdapat tempat pengolahan sampah yang diberi nama TPSR 03.

Disini sampah masyarakat akan dipilih dan dipilah. Untuk sampah yang organik, akan dijadikan pupuk yang kemudian akan di jual kembali kepada warga. Hal ini sangat memberikan banyak keuntungan yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar.

Banyak pengalaman baru yang bisa saya dapat disini. Teman-teman yang berasal dari berbagai daerah kini sudah seperti keluarga. Suka dan duka telah kita lewati bersama. Harapan saya, walaupun nantinya kita sudah tidak bersama lagi, jangan sampai kita menjadi asing. Tetap menjalin silaturahmi yang baik agar relasi ini tetap terjaga. Selamat melanjutkan petualangan hidup yang lebih menantang lagi kawan-kawan, see you on top guys!

40 DAYS PART OF SNEBA

Oleh : Ulfadatul Meisaroh

Pendaftaran KKN Gelombang II dimulai pada tanggal 24 Juni 2024, dari pendaftaran ini saya mendapatkan tempat KKN di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa yang sangat asri dengan pemandangan perbukitan dan persawahan yang membentang luas dengan masyarakat yang ramah menerima kehadiran kami ditengah pemukiman. Kelompok mahasiswa yang bertempat di Desa Banaran ini berjumlah 44 mahasiswa dengan 34 anggota perempuan dan 10 anggota laki-laki yang berasal dari berbagai penjuru daerah. Kami melakukan pemberangkatan ke Desa Banaran pada tanggal 18 Juli 2024 dengan bertitik kumpul di GOR Lembu Peteng, Tulungagung. Selama perjalanan yang memakan waktu kurang lebih 1 jam ini kami lewati dengan perasaan yang mendebarkan, kami tiba di Desa Banaran disambut oleh masyarakat sekitar dengan sangat baik.

Dalam minggu pertama di Desa Banaran hal pertama yang kami lakukan adalah anjongsana di warga sekitar, didesa ini ada 12 Rt dan 6 Rw yang terbagi dalam 3 dusun. Anjongsana ini bertujuan untuk menggali informasi yang ada di Desa Banaran terkait potensi-

potensi yang dimiliki desa. Di sela - sela kegiatan anjongsana saya bersama anggota divisi pendidikan dan teknologi melakukan kunjungan ke SDN Banaran untuk melakukan kerjasama dalam merealisasikan program kerja divisi pendidikan dan teknologi. *For Your Information* saya masuk di Divisi Pendidikan dan Teknologi yang beranggotakan 8 orang yaitu ada Ayin Assa Aizzah selaku koordinator divisi, Yuyun Putri Intan Puspita Sari, Faiq Afif Auliya, Nila Anjarwati, Matu Nada Risma Septiana, Nurul Ardi Astutik, Ilham Ainur Raziqin, dan saya Ulfadatul Meisaroh atau yang sering dipanggil "Upla atau Up".

Divisi Pendidikan dan Teknologi memiliki 3 program kerja yang akan dijalankan selama proses KKN berlangsung, yang pertama kami mengadakan Bimbingan Belajar gratis yang dilakukan selama 3 kali dalam seminggu yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Selanjutnya membantu dalam KBM yang ada di SD Negeri Banaran, disini kami juga meminta bantuan kepada teman - teman dari divisi lain untuk ikut merasakan pengalaman mengajar peserta didik dari kelas 1 - kelas 6. Kami juga mempersiapkan lomba-lomba agustusan untuk seluruh peserta didik di SDN Banaran untuk memeriahkan HUT RI Ke-79 yang dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2024.

Memasuki minggu kedua dan seterusnya, kami dari divisi pendidikan dan teknologi menjalankan program kerja membantu KBM dan mengisi jadwal Bimbel. Selama

KBM berlangsung kami diminta untuk melatih peserta didik yang sedang mempersiapkan lomba - lomba di tingkat kecamatan. Ada beberapa lomba terdekat yang akan diikuti seperti lomba pramuka pada tanggal 30 Juli 2024, lomba sepak bola mini pada tanggal 2 Agustus 2024, dan lomba baris - berbaris tanggal 10 Agustus 2024. Adanya 3 cabang lomba tersebut mengharuskan anggota divisi pendidikan dibagi sesuai dengan cabang lomba yang dikuasai. Ayin, Nurul, dan Risma membantu guru pendamping lomba pramuka; Faiq, Yuyun, Ilham, dan saya membantu dalam melatih anak-anak yang mengikuti lomba baris - berbaris, dan untuk lomba sepak bola mini, Ilham dibantu oleh Said dan Putra yang mahir dalam permainan sepak bola.

Setelah lomba pramuka dan sepak bola mini terlaksana, kami mulai fokus dalam melatih gerak jalan dan semua dimulai dari nol, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan kesabaran yang luar biasa dan energi yang banyak untuk menghadapi polah - tingkah peserta didik dengan jangka waktu 15 hari untuk memberikan contoh dan hal - hal yang diperhatikan dalam baris - berbaris. Selama melatih gerak jalan di SDN Banaran saya merasa sangat senang karena bisa membagi ilmu yang saya punya dan bisa berkenalan serta menghafal murid-murid yang ada di SDN Banaran. Meskipun mereka sangat menguras energi dan pikiran, tapi mereka mampu memberikan saya kesan yang sangat berharga dengan mendapat juara 1 lomba baris - berbaris pleton putra yang

dimana waktu latihan untuk pleton putra membuat saya terus beristigfar sepanjang latihan, pihak sekolah dan masyarakat pun ikut senang dan bangga karena baru kali ini mereka mendapat kejuaraan di cabang lomba baris - berbaris dimana hal itu patut dibanggakan dan ditingkatkan.

Selama berada di lingkungan SDN Banaran saya sangat senang dengan antusias peserta didik yang selalu menyambut kehadiran kami dengan riang gembira. Mereka memberikan saya pengalaman baru yang tak bisa dilupakan, keceriaan, dan kesenangan yang selalu mereka salurkan pasti akan selalu terkenang. Kepada 44 manusia KKN Desa Banaran 2024, saya berharap setelah selesai masa KKN ini jangan sampai kita menjadi asing apalagi usang dan semoga kita bisa bertemu kembali di versi yang lebih baik lagi. See You Bye Bye man - teman !!!

STORY KKN DI DESA BANARAN

Nurul Ardi Astutik

Awal yang tidak terduga, pertemuan yang tidak direncanakan adalah awal dari pertemuan kami. Desa Banaran adalah desa yang berada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kelompok Kuliah Kerja Nyata yang biasa disingkat dengan KKN ini berjumlah 44 mahasiswa dengan 34 perempuan dan 10 laki-laki. Kami tidak pernah membayangkan akan dipertemukan dalam sebuah kelompok KKN yang masing-masing berbeda jurusan dan sekarang kami terikat dalam sebuah kelompok KKN yang harus saling menjaga dan bekerjasama.

Malam pertama di Desa Banaran aku rasakan dengan suasana yang begitu dingin dan sepasang mata yang tidak bisa terlelap dengan nyenyak. Dan tidak terasa fajar telah bersinar dan udara sejuk perlahan menghangat, itulah kira-kira suasana pertama yang ku rasakan. Bayangan-bayangan tentang cerita KKN mulai menghantui ku, apakah akan seperti cerita-cerita yang kudengar dari kakak tingkat bahwa KKN adalah hal yang menyenangkan dan kata mereka banyak posko KKN yang terasa horor seperti di film-film bioskop. Semua cerita itu sempat menghantui ku, mulai dari perasaan takut, cemas,

dan khawatir masih kurasaan. Akan ku berusaha tepiskan rasa itu untuk memulai pengabdian ku di Desa Banaran dengan suasana, teman dan akan ku ciptakan pengalaman KKN yang berkesan dan tidak akan terlupakan.

Tempat baru, aku sempat merasa takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan, teman, suasana baru di tempat KKN karena aku merupakan tipe orang yang tidak bisa cepat berbaur dengan lingkungan baru. Tapi di KKN ku ini aku merasa beruntung karena aku menemukan teman-teman baru yang sangat welcome kepada ku. Dengan berteman dengan mereka aku menjadi merasa lebih baik, mereka membantuku untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar seperti dengan menyapa warga-warga yang kita temui dengan saling tegur-menegur sehingga menimbulkan rasa persaudaraan.

Dihari-hari selanjutnya, yaitu hari dimana hari pertama diadakannya anjungsana. Anjungsana adalah kegiatan bersilaturahmi kepada warga desa khususnya warga desa yang ada di desa Banaran. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar mengenal para warga, mengetahui potensi desa dan mengenal kebudayaan yang ada di Trenggalek, khususnya di Desa Banaran tempat ku mengapdi.

Desa Banaran sendiri merupakan desa yang terkecil yang berada di kecamatan Tugu, Trenggalek. Banyak budaya yang berkembang di Desa ini seperti jaranan, tapi kebudayaan itu sekarang sudah punah karena pemuda di

desa ini lebih memilih bekerja sebagai perantau di luar kota maupun di luar negeri daripada bekerja dan memajukan desa mereka. Di Desa Banaran mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Kebanyakan warganya sebagai petani jagung dan padi. Di Desa ini juga banyak pohon jeruk dipinggir- pinggir jalan dan halaman rumah warga, yang katanya bibit buah jeruk ini merupakan bantuan dari desa. Desa ini juga memiliki program untuk memajukan sumber daya manusia dengan salah satunya yaitu program hibah kambing. Hibah kambing ini sistemnya yaitu warga secara bergilir akan mendapat bantuan dengan mendapat satu ekor kambing dari desa dan kambing itu akan dikembangkan dan hasilnya akan di oper ke warga yang belum mendapatkan bantuan kambing.

Tepatnya di RT 5 terdapat UMKM yaitu kerajinan besek. Kerajinan besek adalah keranjang tradisional yang terbuat dari anyaman bambu. Tapi kerajinan ini tidak begitu berkembang karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran suatu produk. Pada KKN ini aku masuk pada divisi pendidikan dan teknologi. Pada divisi ini, kami satu kelompok devisi yang berjumlah delapan anak bekerjasama dengan salah satu sekolah dasar yang berada di desa Banaran yaitu SDN Banaran. Siswa- siswi SDN Banaran sangat antusias, saat kami baru datang mereka menghampiri kami untuk bersalaman, hal ini merupakan hal yang tidak pernah kuduga sebelumnya.

Kami satu devisi membantu persiapan peringatan ulang tahun Republik Indonesia. Sekolah akan mengikuti lomba yang diadakan kecamatan Tugu, seperti gerak jalan, pramuka, MTQ, macapat dan lain- lain. Aku setiap pagi harus merasakan dinginnya air dan mengantri untuk ke kamar mandi untuk bersiap ke sekolah, tapi hal ini tidak membuatku malas karena antusiasnya siswa- siswi di sekolah. Tidak hanya mempersiapkan lomba, kami juga membantu mengisi kelas yang kosong dan setiap pagi membantu siswa melaksanakan sholat dhuha. Selama disini, kami mendapatkan banyak pelajaran tentang bagaimana berbaur dimasyarakat, berbaur dengan siswa- siswi di SDN Banaran dan KKN ini memberiku teman-teman baru yang menyenangkan dan memberiku pengalaman yang berkesan.

JEJAK KEBERSAMAAN DI DESA BANARAN

Oleh: Matu Nada Risma Septiana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian penting dari perjalanan akademik seorang mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk belajar langsung dari masyarakat, menemukan potensi yang tersembunyi di suatu desa, serta mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. KKN juga merupakan ajang bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat, di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang bertanggung jawab atas setiap kelompok mahasiswa.

Di antara banyaknya pilihan tempat, saya ditakdirkan untuk mengabdikan diri di Desa Banaran, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Terasa seperti panggilan alam, desa ini menyambut saya dengan keheningan lembut dan kehangatan warganya. Setiap sudut desa, dari jalanan berbatu hingga sawah yang hijau membentang, seakan bercerita tentang kehidupan yang sederhana namun penuh makna. Takdir ini bukan kebetulan, melainkan bagian dari perjalanan panjang untuk menemukan jati diri melalui pengabdian.

Petualangan kami dimulai dengan penuh antusias. Suasana semangat yang menyelimuti perjalanan kami menuju Desa menjadi bagian awal dari petualangan ini. Setibanya di desa, sambutan hangat dari warga langsung menghapus rasa canggung, membuat kami merasa diterima dengan baik di tempat yang baru. Di sinilah saya sekarang, bergabung dengan 44 teman baru yang terdiri dari 10 laki-laki dan 34 perempuan dari berbagai program studi dan fakultas. Dalam kelompok kami, struktur kerja dibentuk dengan Badan Pengurus Harian (BPH) yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, kami dibagi menjadi lima divisi yaitu pendidikan dan teknologi, lingkungan hidup dan kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, serta media dan publikasi. Setiap divisi memiliki program kerja masing-masing yang disesuaikan dengan bidang mereka. Saya sendiri bergabung dengan divisi pendidikan, yang bertugas untuk mendukung dan berkolaborasi dengan bidang pendidikan di Desa Banaran.

Minggu pertama kami habiskan untuk beradaptasi dengan lingkungan desa. Setiap pagi, udara segar dan suasana pedesaan yang tenang menemani perjalanan kami menyusuri jalan-jalan desa. Kegiatan sederhana ini membawa kebahagiaan tersendiri. Tak hanya itu, obrolan santai dengan warga di teras rumah mereka memberikan kami wawasan mendalam tentang kehidupan di Desa Banaran. Dari cerita mereka, kami mulai memahami

potensi desa ini, baik dari segi tradisi, budaya, hingga pertanian.

Salah satu tugas utama kami adalah melakukan anjaksanaan ke rumah-rumah warga. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi kami untuk lebih mengenal kehidupan mereka secara langsung. Setiap pertemuan bukan hanya sekadar formalitas untuk mengumpulkan data, melainkan juga momen untuk membangun hubungan. Kami belajar tentang tradisi keagamaan yang kuat di desa ini, serta mengenal kesenian lokal seperti jaranan, yang masih dilestarikan dengan baik oleh masyarakat. Pertanian menjadi sumber penghidupan utama di desa ini, dan kami menyaksikan sendiri bagaimana nilai gotong royong menjadi pondasi kuat yang menggerakkan kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai anggota divisi pendidikan, kami juga berfokus pada kegiatan di SDN Banaran. Berbagai program kami rancang untuk anak-anak di sekolah ini, seperti bimbingan belajar, membantu mengajar, sosialisasi tentang bullying, hingga seminar pencegahan pelecehan seksual pada anak. Setiap program disusun dengan harapan bisa memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak di desa ini khususnya siswa-siswi SDN Banaran. Salah satu momen paling membanggakan dalam melaksanakan program kerja kami adalah ketika tim baris-berbaris dari SDN Banaran yang kami latih berhasil meraih juara 1 tingkat kecamatan. Kebahagiaan mereka adalah kebahagiaan kami, dan

keberhasilan ini membuktikan bahwa kerja keras bersama selalu membuahkan hasil.

Selain fokus pada program kerja, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di desa. Lomba-lomba yang diadakan di setiap RT menjadi momen yang mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Tawar riang anak-anak, semangat mereka dalam mengikuti perlombaan, semuanya menghadirkan kehangatan dalam kebersamaan kami. Waktu seolah berlalu begitu cepat ketika kami berada di tengah-tengah mereka, merasakan betapa hangatnyanya penerimaan masyarakat Desa Banaran.

Pengalaman KKN ini juga menjadi pelajaran berharga bagi kami. Dari masyarakat, kami belajar banyak hal tentang kesederhanaan hidup, pentingnya gotong royong, dan bagaimana kearifan lokal menjadi landasan dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Setiap hari adalah kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengalaman, namun di sisi lain, kami juga menyerap banyak pengetahuan baru dari mereka. KKN di Desa Banaran bukan hanya tentang menjalankan program kerja, melainkan tentang kebersamaan, mengenal budaya, dan memberikan dampak positif, sekecil apapun itu. Setiap momen yang kami alami di sini akan selalu terkenang dalam ingatan kami, menjadi kenangan manis yang akan kami bawa pulang, selamanya.

**ANCALA DALAM MENGGAPAI
HARSA YANG AMERTA**
(Rintangan Dalam Menggapai Kebahagia yang Abadi)

Oleh : Nila Anjarwati

Di setiap perjalanan menggapai mimpi-mimpi pasti selalu ada pertemuan dan perpisahan, entah untuk dikenang atau dilupakan. Di setiap perjalanan itu pasti melewati berbagai pengalaman yang memberikan pelajaran yang sangat berharga, untuk pengalaman kali ini berada di Desa Banaran tepatnya sebuah desa yang berada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang saya laksanakan ini merupakan Gelombang II pada bulan Juli sampai Agustus, kami semua yang terdiri dari 44 mahasiswa dengan jumlah perempuan 34 dan laki-laki 10 mahasiswa yang berangkat pada tanggal 18 Juli sampai hari kepulangan 30 Agustus. Kami semua berangkat pada pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB, setelah menempuh sekitar satu jam perjalanan dari Tulungagung kita sampai di Desa Banaran dan disambut oleh beberapa warga Desa Banaran. Untuk posko terdiri dari 2 posko yaitu posko putri berada di RT 6 dan posko laki-laki berada di RT 6, setelah satu hari kami disini kami bersih-bersih posko dan menata barang bawaan.

Agenda pertama kami setelah beberapa hari kami disini adalah melaksanakan Anjongsana kerumah-rumah warga dengan cara 44 mahasiswa ini dibagi menjadi 12 kelompok karena Desa Banaran ada 12 RT, saya mendapatkan untuk Anjongsana di RT 6 bersama 3 teman lainnya. Tujuan dari Anjongsana ini adalah untuk bersilaturahmi ke warga dan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada di Desa Banaran, berketepatan saya Anjongsana di RT 6 potensi yang berada di RT ini ada membuat besek yang dijadikan sampingan, ada yang menjadikan besek sebagai mata pencaharian utama, selain menjual besek ada warga yang memproduksi keripik tempe. Setelah semua informasi mengenai potensi desa didapatkan kami semua melakukan rapat untuk mempresentasikan hasil Anjongsana dimulai dari RT 1 sampai RT 12 untuk dianalisis potensi mana yang kiranya untuk dikembangkan sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”.

Dalam KKN ini saya berada di Divisi Pendidikan dan Teknologi yang terdiri dari 8 anggota, Divisi Pendidikan dan Teknologi adalah Divisi yang berkecimpung di dunia Pendidikan yang sarasanya adalah peserta didik di sekolah-sekolah Desa Banaran. Di Desa Banaran ini hanya ada 1 Sekolah Dasar dan 1 Lembaga TK, Sekolah Dasar ini bernama SDN Banaran atau SENEBA. KKN ini diharapkan mampu memberikan banyak pengalaman kepada Mahasiswa-Mahasiswi UIN 1

Tulungagung, selain Divisi Pendidikan dan Teknologi ada Divisi Ekonomi, Divisi Agama dan Sosial Budaya, Divisi Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi, setiap Divisi pastinya mempunyai program kerja masing-masing yang berbasis digital.

Program Kerja yang ada di divisi Pendidikan adalah Melaksanakan Bimbel untu anak-anak usia sekolah Desa Banaran, Melaksanakan Lomba Agustus di SDN Banaran, dan melaksanakan Nobar tentang bahaya Pembullying. Dari beberapa program kerja yang dilakukan saya paling menyukai Bimbel karena kita akan belajar sambil bermain, materi yang diajarkan di Bimbel adalah mata pelajaran yang belum dijelaskan, ada juga beberapa soal-soal untuk Latihan dan ada kegiatan mengayam yang bertujuan agar anak-anak nantinya mengenali budaya daerah masing-masing. Di Bulan Agustus ada kegiatan Lomba-lomba untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan dan untuk memperingati jasa-jasa Pahlawan, lomba-lomba terdiri dari pertama lomba bakiak satu kelas mewakili 4 anak, kedua ada lomba kait galon, ketiga bola goyang, keempat balap kardus, dan yang terakhir lomba estafet satu kelas juga mewakili 4 anak.

Setelah melaksanakan lomba-lomba saya dan teman-teman Divisi Pendidikan menyiapkan untuk penutupan kegiatan Bimbel yaitu pada hari Jumat, kegiatan Bimbel pada hari itu adalah mewarnai, memberi pesan dan kesan dari Adik-adik untuk kami. Ketika saya membaca pesan dan kesan saya merasa terharu, Pada kegiatan selanjutnya

yaitu kegiatan Grand Poker seperti seminar yang bertema OCSEA mengenai bahaya teknologi pada anak yang mengarah ke hal negative, saya di acara tersebut menjadi Sie Konsumsi yang menurut saya hal tersebut sudah biasa karena di HMPS pun saya berketepatan hampir setiap acara selalu berada di Konsumsi. Grand Poker sendiri merupakan kegiatan yang ditujukan kepada wali murid siswa SDN Banaran, dari wali murid sendiri pun sangat berantusias dalam menghadiri acara tersebut, menurut saya sendiri acara tersebut sangat bermanfaat untuk para orang tua dalam mendidik dan membimbing anak mereka dan bisa menjadi bekal saya nantinya ketika saya menjadi orang tua.

Selama berada disini saya selalu diomeli oleh Ulfadatul dan Ilham padahal saya tidak tahu kenapa mereka suka marah-marah, apa karena saya apa-apa lama. Tapi walaupun Ulfadatul suka marah-marah saat saya sakit saya dirawat dengan baik, disini Ulfadatul sudah seperti Ibu bagi saya yang selalu perhatian dan sayang kepada saya.

Ada mbak Yuyun juga yang selalu membantu saya Ketika saya dalam kesulitan, karena saya penakut saya terkadang minta tolong sama mbak Yuyun untu menemani saya ke belakang mengambil pakaian yang lupa diangkat. Pernah juga kejadian horror yang saya rasakan Ketika disini tepatnya 10 hari sebelum kepulangan, saat itu pada pukul 00.36 WIB saya belum tidur saya merasakan ada yang mengawasi saya yang saat

itu saya tidur di kamar tidak di ruang tamu bersama-sama. Pada pukul 00.45 WIB saya mau tidur dan belum lama saya merasakan badan saya berat dan Ketika saya menoleh ada sosok nenek-nenek berambut Panjang duduk di dekat kepala saya. Saya langsung bangun dan lari ke ruang tamu untuk tidur dengan Mbak Ulfadatul.

Untuk penutupan KKN dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus hari Rabu, penutupan diisi dengan mendatangkan Gus Aladin Ali Raja dari Desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru Beliau juga Merupakan Seorang Dosen di UIN SATU TULUNGAGUNG.

Untuk pelepasan KKN dilaksanakan di Posko Cewe Lantai 1 yang dihadiri oleh peserta KKN, Kepala Desa, Babinsa, dan Polsek. Setelah pelepasan oleh Kepala Desa kami melakukan tukar hadiah secara menyeluruh dengan menyanyi lagu Bersama-sama, tak terasa air mata kami jatuh berderai karena tibalah saatnya kami berpisah untuk Kembali meneruskan kehidupan kami masing-masing.

Dari KKN ini saya mendapatkan pengalaman yang mengajarkan kepada saya bahwa kesuksesan sebuah kegiatan harus melalui proses yang berliku-liku. Kegiatan KKN ini memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Proses ini merupakan kunci utama ketika kita nantinya terjun di masyarakat. Selama KKN saya juga menyadari pentingnya kesabaran dan keuletan dalam menghadapi berbagai konflik yang muncul Ketika proses KKN selama 40 hari ini, ada kalanya program kerja

berjalan sesuai rencana dan ada kalanya program kerja tidak berjalan sesuai rancangan yang telah dibuat. KKN bukan hanya sekedar tugas Akademis, melainkan sebuah perjalanan yang membentuk karakter dan cara pandang terhadap masyarakat. Melalui kegiatan ini, saya belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap individu memiliki peran masing-masing dalam lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan KKN memberikan pelajaran tentang arti dari pengabdian, Kerjasama, dan pentingnya rasa tanggung jawab. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dalam menggapai mimpi-mimpi saya dan orangtua saya. Saya berharap selama melakukan kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat kepada diri saya, teman-teman KKN, dan masyarakat setempat.

PETUALANGAN ILMU DI DESA BANARAN

Oleh: Faiq Afif Auliya

Desa Banaran merupakan pilihan saya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa yang memiliki keindahan alam yang memukau ini termasuk dalam kecamatan Tugu yang terletak kurang lebih 7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa timur. Desa ini terdiri dari 3 dusun, 6 RW, dan 12 RT dengan luas keseluruhan kurang lebih 183.194 Ha dengan sebagian besar berupa dataran. Secara agraris tanah di Desa Banaran relatif luas yang digunakan sebagai lahan penanaman untuk tanaman semusim.

Kelompok KKN saya di Desa Banaran terdiri dari 44 anggota yang kemudian dibagi menjadi 5 divisi dan juga badan pengurus harian. 5 divisi itu terdiri dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi lingkungan hidup dan kesehatan, dan divisi sosial media. Sedangkan dalam struktur pengurus harian ada ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Kami semua memiliki program kerja masing-masing sesuai dengan job desk sesuai divisi dan posisi kami.

Saya memilih divisi pendidikan pada pelaksanaan KKN ini, divisi ini beranggotakan 8 orang. Dalam divisi

ini kami memiliki 3 program kerja yaitu membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengadakan bimbingan belajar, dan mengadakan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan. Sasaran program kerja kita tertuju pada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Banaran.

Dalam melaksanakan program kerja saya setiap pagi berangkat ke SD Banaran beserta seluruh divisi pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain membantu kegiatan belajar mengajar kami juga membantu mempersiapkan lomba untuk tingkat kecamatan. Ada lomba baris berbaris, lomba pramuka, dan MTQ.

Sepulang kami dari SD biasanya kami akan membuat materi untuk bimbel. Materi ini akan kami sesuaikan sesuai kelas mereka, setiap kelas kami bagi lagi menjadi beberapa kelompok belajar, dan juga materi yang diajarkan akan berbeda setiap harinya. Hal ini kami lakukan karna keterbatasan waktu yang hanya satu bulan proses KKN kami, serta agar dalam waktu yang singkat ini program kerja kami dapat efektif dan efisien. Dan benar saja hal ini memberi pengalaman yang berkesan untuk kehidupan saya kedepannya.

Hari-hari pun berlalu dan sampai pada bulan agustus, bulan dimana kami akan melaksanakan lomba-lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Kami telah menyiapkan beberapa lomba yang menurut kami adalah lomba yang menarik dan cocok untuk

kalangan anak SD. Diantaranya ada lomba cerdas cermat, balap kardus, balap bakiak, kait galon, lomba adzan, dan lomba estafet. Acara lomba yang dilaksanakan dalam 2 hari berturut-turut sangat menguras energi kami meskipun begitu kami merasa bahagia karena melihat antusias dan semangat para siswa yang membuat kami lebih dekat dengan para siswa maupun pihak sekolah.

Sesuai dengan tema KKN kami yakni literasi berbasis digital, yang mana dari tema ini kami bukan hanya berfokus tentang teknologi tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Maka dari itu kelompok KKN kami mempunyai program unggulan berupa sosialisasi dengan wali murid SD Banaran yang bertemakan eksploitasi dan kekerasan seksual anak secara online. Kami berharap dengan adanya sosialisasi ini semangat literasi digital di Desa Banaran dapat terus tumbuh dan berkembang, masyarakat lebih melindungi diri dari resiko online, masyarakat dapat lebih kritis dalam memilah serta memahami informasi digital yang benar dan tepat, serta masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital. Karena literasi digital untuk saat ini memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun generasi bangsa.

Selama melaksanakan program kerja KKN ada berbagai tantangan yang kami hadapi seperti terbatasnya fasilitas teknologi, dan kendala dalam mengelola waktu.

Namun dari banyaknya tantangan kami belajar banyak hal. Kami belajar untuk lebih sabar, kreatif, pantang menyerah, dan kami juga belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi tim yang baik dan efektif.

Disamping adanya tantangan tersebut kami juga banyak belajar tentang kehidupan masyarakat desa. Belajar tentang pentingnya gotong royong, kesederhanaan, dan rasa syukur, dan juga belajar bahwa setiap individu, sekecil apapun kontribusinya, dapat membuat perubahan yang besar.

KISAH KU

(Di balik senyum dan air mata)

Oleh : Ilham Ainur Roziqin

Catatan Petualangan di Bumi Menak Sopal Siapa sangka pengalaman baru ini akan berakhir di salah satu desa di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Banaran. Sebuah desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini sangat indah, dikelilingi oleh lahan pertanian yang sangat luas dan sejuk. Warga desa Banaran sangat ramah dan bersahabat bahkan menyambut sangat positif kedatangan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penduduk desa Banaran sebagian besar sudah lanjut usia dan selebihnya berada pada usia kerja. Desa Banaran mempunyai tiga desa yaitu Krajan I, Krajan II, dan Tawang, dan masing-masing desa mempunyai 4 RT dan 2 RW.

Saya dan teman saya melakukan kegiatan anjansana ke warga sekitar posko. Dari hasil anjansana tersebut kami mengetahui bahwa di desa Banaran terdapat banyak sekali potensi desa yang dimiliki salah satunya yaitu keripik tempe. Keripik tempe ini merupakan salah satu oleh-oleh khas Trenggalek. Ada juga pengrajin besek di desa Banaran yang bisa dijadikan wadah keripik tempe. Keripik tempe ini merupakan produk UMKM warga desa

Banaran. Masakan berbahan dasar tempe ini digemari banyak orang karena rasanya yang gurih dan renyah.

Keesokan harinya, saya melanjutkan perjalanan ke SD Negeri Banaran bersama teman devisiku. Di desa ini hanya terdapat satu sekolah dasar (SD) dan satu taman kanak-kanak (TK) di desa Banaran. Saya sekarang ditugaskan di Devisi Teknologi Pendidikan. Devisi Pendidikan ini mempunyai amanah dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Karena kesempatan KKN ini kebetulan bertepatan dengan bulan Agustus, maka saya dan teman-teman mengemban tugas membantu sekolah mempersiapkan siswanya untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Kecamatan Tugu dalam rangka memperingati 79 tahun berdirinya Negara Republik Indonesia. Dalam memeriahkan acara tersebut SD Negeri Banaran mengikuti lomba gerak jalan, menyanyi tunggal, MTQ, sepak bola, karnaval dan bazar. Tantangan terbesar bagi saya adalah ketika saya menerima tugas latihan gerak jalan pada tanggal 10 Agustus 2024. Kini, pengalaman yang saya peroleh semasa sekolah akhirnya bisa saya terapkan kepada siswa-siswa SD Negeri Banaran. Ini merupakan tantangan besar bagi saya karena saya harus berlatih dari dasar. Kami akan memperkenalkan gerakan dasar berbaris dan contoh postur tubuh yang benar saat berbaris. Dalam keseharian saya terus semangat mendidik siswa-siswi SD

Negeri Banaran. Hingga hari perlombaan tiba. Saya dan teman saya juga membantu mendampingi siswa SD Negeri Banaran saat lomba. Seluruh siswa SD/MI se-Kabupaten Tugu mengikuti lomba gerak jalan. Ada sekitar 78 peserta dari seluruh sekolah menunjukkan kreativitasnya sehingga menciptakan suasana yang sangat hidup dan menyenangkan. Singkat cerita setelah selesai lomba, kami mendapat kabar bahwa SD Negeri Banaran berhasil memenangkan lomba gerak jalan dengan meraih juara 1 se-kecamatan Tugu. Penduduk setempat juga mengatakan bahwa ini adalah kemenangan pertama bagi mereka di perlombaan tersebut, jadi saya senang mendengar kabar tersebut. Tidak hanya pihak sekolah, masyarakat Desa Banaran pun bergembira mendengar berhasil memenangkan lomba gerak jalan.

Saya juga di sini untuk mengajar mengaji dengan anak-anak TPQ yang berada di RT 06. Ini adalah pengalaman berharga saya dalam mengajar Al-Quran kepada anak-anak. Saya sangat menikmati berada di dunia anak-anak. Karena kita bisa belajar banyak dari anak-anak. Aku begitu bahagia dan gembira saat berada di dunia mereka. Mereka bahkan ingin menghubungi saya. Selama KKN di sini, saya juga belajar cara membuang sampah dengan baik dan benar. Desa ini memiliki instalasi pengolahan sampah bernama TPS RT 08. Di sini sampah masyarakat diseleksi dan dipilah. Sampah organik dijadikan pupuk dan dijual ke warga. Hal ini memberikan banyak manfaat yang dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Banyak pengalaman baru disini. Teman-teman saya dari berbagai daerah kini sudah seperti keluarga. Suka dan duka kami alami bersama. Meski kita tidak lagi bersama, aku tidak ingin kalian menjadi orang lain. Mohon terus menjaga hubungan baik agar hubungan ini dapat bertahan lama. Selamat melanjutkan petualangan hidup yang lebih menantang. See you on top, gaes!

3.801.600 DETIK YANG MENGESANKAN SELAMA DI BANARAN

Oleh Mohammad Sa'id Amrulloh

Haloo sobat KKN perkenalkan namaku Mohammad Sa'id Amrulloh mahasiswa UIN SATU yang sedang menjalani KKN di Desa Banaran berikut cerita sedikit kegiatanku selama di Desa Banaran. KKN dimulai dengan berangkat dari kampus pada 18 Juli 2024 dengan berjumlah 44 mahasiswa 10 laki-laki dan 34 perempuan. Kami berkumpul di GOR Lembupeteng pada pukul 09.00 WIB. Perjalanan dari GOR Lembupeteng ke lokasi KKN ditempuh selama 1 jam. Setelah sampai di posko KKN, kami disambut hangat oleh pemilik posko yakni Pak Agus dan Pak Jas, setelah disambut hangat oleh pemilik posko kami menurunkan barang-barang kami yang berada pick up yang kami sewa dari teman kami. Melihat suasana posko yang kurang terawat kami segera langsung membersihkan posko dengan alat pembersih yang kami pinjam dari Bapak Agus, kurang dari satu jam posko kami sudah bersih dan siap untuk ditempati. Sorenya kami istirahat sambil bercerita mengenai latar belakang dari teman-teman ada yang dari Blitar, Kediri, Gresik bahkan ada yang dari Sulawesi yakni teman kami Musdalifah. Malamnya kami melaksanakan Yasin dan

Tahlil mandiri yang dipimpin oleh teman kami yakni Akil.

Besoknya pada Jumat Pagi, kami semua bangun pagi sambil menikmati indahny matahari pagi dan segelas cangkir kopi yang ditemani sepiring singkong rebus yang mana membuat kami merasa bahagia. Sekitar pukul 09.00 kami dan teman-teman mendapat tugas yakni anjongsana ke rumah-rumah mulai dari warga RT 01 sampai RT 12 adapun tujuan dari anjongsana ini yakni mempererat rasa persaudaraan diantara mahasiswa KKN dengan warga sekitar. Tampak raut wajah yang senang dan antusias yang ditunjukkan warga ketika kami mengunjungi rumah warga ada yang menawari makanan, minuman bahkan oleh-oleh berupa besek dan keripik tempe yang dijadikan kenang-kenangan bila kami sudah tidak KKN lagi di Desa tercinta Banaran ini. Malamnya sekotar pukul 20.00 setelah isya' ketua kami membuka rapat pembukaan dan divisi yang dihadiri para pengurus dari berbagai divisi yakni BPH, divisi pendidikan, divisi lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan divisi dari penulis yakni divisi ekonomi, selanjutnya sekitar pukul 21.00 WIB kami dari teman-teman sosial budaya ikut mendampingi dan memperkenalkan diri ke adik-adik yang berlatih banjari di mushola RT 6 yang jaraknya tidak jauh, kami mulai memperkenalkan diri satu persatu dengan akrab kami langsung dengan adik-adik yang berlatih banjari suasana begitu hangat pada waktu itu. Setelah kegiatan itu kami izin pamit kembali posko

mengingat waktu menunjukkan 23.00 WIB. Sesaat sampai di posko laki-laki dikejutkan dengan lampu mati yang semua seketika teman-teman menjadi panik untung ada si Akil yang mahir dalam perlistrikan.

Seminggu kemudian KKN Banaran melaksanakan pembukaan yang diadakan di aula balai desa Banaran yang diikuti kurang lebih 100 orang yang mana para masyarakat tampak antusias menyambut anak-anak KKN UIN SATU tersebut. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu para mahasiswa KKN melakukan rapat evaluasi pembukaan yang mana dari rapat melakukan kritik dari berbagai seksie. Besoknya para mahasiswa melakukan tugas masing-masing dari divisi penulis yakni divisi ekonomi yang pertama melakukan survei UMKM besek yang berada di RT 7, para mahasiswa KKN sharing bagaimana proses pembuatan besek mulai dari pemilihan bambu sampai akhir pembuatan, dari situ ibu pembuat besek nampak tlaten dan sabar membantu kami untuk belajar bareng proses pembuatan besek. Selama KKN aku mulai tertarik dengan seorang wanita yang tidak bisa kusebut namanya karena dia yang introvert, aku mulai tertarik dengan dia sejak pertama kali waktu pra KKN, karena dianya yang pendiam, cantik dan sholihah, dan aku berharap itu menjadi jodoh yang pertama dan terakhir.

Untuk selanjutnya terkait kegiatan penutupan KKN dari Mahasiswa mengundang seorang Mubaligh sekaligus dosen dari UIN SATU yaitu Gus Aladin Ali Raja

yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2024. Ini merupakan KKN paling mengesankan karena bisa berbaur langsung dengan masyarakat mulai di sawah melihat aktivitas petani yang sedang memanen, menanam dan lain sebagainya. Disitu kami mulai mengenal dengan sesepuh desa Banaran yaitu Mbah Sugeng, kami menganggap beliau sudah seperti kakek sendiri karena beliau sangat baik hati waktu mau ngopi beliau selalu bilang “ndak usah bayar cu”, selain itu beliau juga tidak pelit pengalaman. Beliau selalu menceritakan sejarah hidupnya yang membuatkan kami terkagum-kagum salah satunya pengalaman beliau tentang seni.

Untuk selanjutnya pengalaman yang paling berharga yaitu bisa dekat anak-anak dan pemuda Banaran yang sangat humble disitu kami mengajar mengaji kepada adik-adik yang super bandel tapi ngangenin suka teriak-teriak jelas disitupun kami sangat sabar menghadapinya dengan senyuman, selanjutnya main voli bareng pemuda di lapangan SD Banaran yang dengan antusiasnya menyambut kami dengan hangat untuk bermain voli bareng, tertawa bareng, disitulah kedekatan antara mahasiswa KKN dan warga lokal terasa harmonis. Itulah KKN yang mungkin mengesankan dalam hidupku yang akan teringat sampai anak cucu. Untuk si kamu tetap jaga diri baik-baik sampai jodoh mempertemukan kita berdua.

[Trenggalek 20 Agustus 2024]

CERITA 63.360 MENIT DI BANARAN

Oleh Nurriana Maldini Setiawati

Pada Tanggal 24 Juni 2024 jam 07.00 Pendaftaran KKN dibuka. Untuk daerah yang digunakan untuk KKN antara lain seluruh desa di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, seluruh desa di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, seluruh desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, serta lingkaran kampus (Tanjungsari dan Tunggulsari). Pendaftaran KKN dibuat secara online dan sistemnya cepat-cepat. Pada saat pendaftaran tersebut saya mendapat KKN di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024, dan jumlah Peserta KKN ada 44 mahasiswa (34 perempuan dan 10 laki-laki). Peserta KKN dibagi menjadi 5 divisi (Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi) dan 6 mahasiswa BPH (Badan Pengurus Harian). Tempat tinggal yang digunakan ada 2 posko, sesuai dengan arahan dari kampus bahwasanya posko laki-laki dan perempuan harus dipisah.

Pada tanggal 18 Juli 2024 kita berangkat bersama menggunakan sepeda motor dan berkumpul di Gor Lembupeteng sekitar pukul 09.00. Untuk barang-barang berat seperti koper kasur dan lain-lain kami naikkan ke mobil pick up yang kami sewa. Perjalanan yang kami tempuh sekitar 1 jam. Pemandangan gunung dan sawah menjadi teman perjalanan kami, suasananya pun juga tidak terlalu panas ketika kami berangkat. Kami sampai di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek sekitar pukul 10.00, setelah itu kita menurunkan barang bawaan dari pick up dan menata barang-barang bawaan agar terlihat rapi serta membersihkan posko yang akan kita tempati tersebut. Jarak antara posko laki-laki ke posko perempuan tidak terlalu jauh kemungkinan sekitar 500 meter dan posko cewek tersebut terdapat 2 lantai, kebetulan saya mendapat tempat di lantai 2. Setelah menata barang-barang yang kami bawa kemudian kita beristirahat untuk memulihkan energi yang telah terkuras. Malam harinya kami melakukan rapat perdevisi dan diputuskan agenda selama seminggu kedepan adalah anjongsana ke rumah warga.

Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 di balai Desa Banaran yang dihadiri tamu undangan dari Kepala Desa, BABINSA, BKTU, para RT di Desa Banaran dan yang punya posko. Acara dilaksanakan dengan baik dan tidak ada kendala sedikitpun.

Tanggal 29 Juli 2024 kita melakukan sosialisasi program kerja. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk

mengenalkan kepada masyarakat bahwa kita sebagai mahasiswa KKN mengatasi permasalahan nyata yang di hadapi masyarakat setempat, memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai kehidupan sosial di masyarakat, pengembangan pola pikir mahasiswa, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, serta mengintegrasikan pembelajaran teori dengan pengalaman langsung.

Program Kerja yang dilakukan antara lain :

- Devisi Ekonomi : Ikut Penyerahan Program Hibah Kambing, Pembuatan NIB pada UMKM Kripik Tempe di RT 02 dan RT 06, Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Toga berupa jahe menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual, Revitalisasi dan Pengadaan Bibit Tanaman Rumah Bibit, Pendataan UMKM yang ada di Desa Banaran.
- Devisi Sosial Budaya dan Agama : Kegiatan Belajar Mengaji di Mushola/Masjid, Pengadaan Jum'at Berkah di Masjid, Kegiatan Yasin Tahlil di Masjid, Mengajar Hadroh di Masjid.
- Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup : Pemilahan Sampah di TPS 3R, Pembersihan Taman Desa bersama karang taruna, Pembersihan Surau di RT 12, Pemantauan PMT di Polindes Banaran, Pertemuan Ibu Balita, Pembersihan Masjid, Kerja Bakti Bersama di RT 04, Pendampingan Posyandu (pos 2,3 dan 4), Revitalisasi Taman Dalam Rangka Bersih desa.

- Devisi Pendidikan dan Teknologi : Bimbingan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar, Pendampingan Mengajar di SDN Banaran, Sosialisasi Bullying (kolaborasi bersama devisi komunikasi dan publikasi), Pengadaan Lomba yang Pesertanya dari SDN 1 Banaran.
- Devisi Komunikasi dan Publikasi : Sosialisasi Bullying (kolaborasi bersama devisi pendidikan dan teknologi), Membuat Video Tentang Potensi Desa, Membuat Konten Kegiatan Perdevisi.

Grand Proker dari semua devisi adalah sosialisasi yang bertemakan "Online Child Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA)" yang mengusung judul "Strategi Menghadapi Ancaman Pelecehan Seksual Anak di Era Digital", grand proker tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di balai desa dan tamu undangannya merupakan wali murid SDN 1 Banaran.

Kegiatan sehari-hari yang saya lakukan adalah mencuci baju, berkeliling menggunakan motor hanya untuk menenangkan pikiran, bermain poker, mengangkut galon dari lantai 1 menuju lantai 2, dan rebahan. Selain itu kami BAB harus mencari mushola atau pom terdekat karena WC di posko perempuan mampet, sampai di panggilkan tukang sedot WC akan tetapi cuma bertahan beberapa hari saja bisa digunakan dan selanjutnya tetap mampet tapi terkadang bisa digunakan. Kejadian selanjutnya adalah kran kamar mandi lepas dan kaca meja pecah. Kegiatan mengajar mengaji, yasinan serta bimbel itu dilakukan oleh semua mahasiswa bukan hanya devisi.

Jadwal mengaji dan bimbel dilakukan setiap seminggu sekali, untuk jadwal yasin tahlil dilakukan setiap 2 minggu sekali.

Saya sendiri tergabung di Devisi Ekonomi (devisi atos). Kegiatan di devisi ekonomi awal mulanya adalah mengunjungi UMKM di Desa Banaran. UMKM yang tersedia di Banaran antara lain Kripik tempe, besek dan toko kelontong. Selain itu dari devisi ekonomi sendiri membuatkan NIB kepada UMKM kripik tempe di RT 02 dan RT 06. Kami juga mengikuti penyerahan program hibah kambing, program tersebut merupakan program dari Desa Banaran yang tujuannya untuk memulihkan perekonomian warga Desa Banaran. Dan juga kami melakukan sosialisasi pemanfaatan tanaman toga berupa jahe menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual, revitalisasi dan pengadaan bibit tanaman rumah bibit, pendataan UMKM yang ada di Desa Banaran.

Acara penutupan KKN digelar pengajian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 bertempat di lapangan belakang Taman Banaran. Acara pengajian tersebut mengundang mubaligh Gus Aladin Ali Raja dari Pengasuh Majelis Nurul Qolby/Pondok Pesantren Mambaul Hikam Gendingan Kabupaten Tulungagung. Beliau juga merupakan dosen di UIN SATU juga, beliau juga pernah mengajar saya pada saat semester 2 mata kuliah Tata Hukum Indonesia.

KKN ini sangat berkesan karena dengan KKN ini aku bisa memasak padahal sebelumnya saya sama sekali

tidak bisa memasak, saya juga senang bisa membuat sambal yang kata temen-temen sambalnya enak. Mungkin setelah selesai KKN saya akan mencoba menjual sambal hasil buatan saya, lumayan dari iseng-iseng membuat menjadi ladang rezeki kan kita juga tidak tahu. Dari KKN juga aku bisa belajar bersosialisasi dari yang aku dulunya introvert banget menjadi bisa berbaur dengan teman-teman.

Terimakasih teman-teman atas 63.360 menitnya, 44 hari yang tidak pernah sepi dari mulai bangun tidur samping kanan kiri sudah ada teman cerita sampai mau tidur pun masih ada cerita. Semoga kedepannya teman-teman sukses semua, tercapai cita-citanya, mendapat pekerjaan yang diimpikan, dan mendapat jodoh yang tepat juga hehehe.

[Trenggalek, 20 Agustus 2024]

3.801.600 DETIK YANG BERTARIFA

Oleh: Salma Anindya Ayu Komalasari

Perkenalkan, nama saya Salma Anindya Ayu Komalasari salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya mengambil prodi Hukum Ekonomi Syariah dari fakultas Fasih di UIN SATU Tulungagung. Sebelum KKN di mulai ada pertemuan awal secara online dengan gmeet disitu kita saling perkenalan. Setelah itu, kisah ini dimulai detik pertama dengan menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada saat pembekalan mahasiswa KKN pada tgl 8 juli 2024.

Tanggal 18 juli 2024, tanggal yang di tunggu akhirnya tiba. Kami pun tiba di lokasi KKN disambut hangat oleh masyarakat desa Banaran kec Tugu Trenggalek. Minggu pertama belum ada kegiatan proker karena masih melakukan anjongsana dan pengenalan pendekatan proker supaya 40 hari kedepan berjalan dengan lancar.

Minggu ke dua pembukaan KKN kami dan di lanjut kan sosialisasi progam kerja bersama kepala desa dan ibu/bapak RT/RW. Dan melakukan kegiatan lainnya seperti bimbel, yasinan dan mengajar ngaji. Di Minggu

selanjutnya kami sudah menjalankan proker-proker kami, dan saya masuk dalam devisi ekonomi. Devisi ekonomi melakukan 3 program kerja yaitu bimbingan pembuatan serbuk jahe yang di lakukan di RT 2 dan sebelumnya sudah membuat serbuk jahe dan gagal, tapi kami tidak berputus asa sampai berhasil. Dan Alhamdulillah acara pembuatan jahe berjalan dengan lancar dan di terima baik oleh masyarakat. Proker ke dua yaitu pembuatan NIB bagi UMKM kripik di desa Banaran, pembuatan NIB ini juga bertujuan untuk pelaku usaha dapat dengan mudah mengajukan berbagai izin, termasuk Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Dan proses pembuatan NIB membutuhkan waktu 1-2 hari. Proker terakhir dari devisi ekonomi yaitu revitalisasi rumah bibit dan pengadaan bibit dilakukan untuk mengaktifkan rumah bibit yang sudah vakum lama dan memperbaiki fasilitas yang sudah tidak layak. Pembagunan Kembali rumah bibit diharapkan dapat meningkatkan roda perekonomian di Desa Banaran serta dapat membantu masyarakat untuk mudah memperoleh bibit dengan mudah.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Dan banyak juga hal mengubah hidup saya dari pengalaman 40 hari KKN yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari saya harus hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekelilingi mereka makan, kerja, main dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Kami saling

berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama setiap kisah suka duka yang kami lalui sudah sudah menjadi kenangan. Tiba saatnya penutupan KKN dilaksanakan, dalam penutupan KKN kami melaksanakan pengajian umum dengan mengundang Gus Aladin Ali Raja, S.HI, M.H. beliau pengasuh majelis Nurul Qolby/Pondok Pesantren Membaul Hikam Gendingan-Tulungagung dan salah satu dosen dari UIN SATU Tulungagung. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan diterima baik oleh masyarakat di Desa Banaran.

Pasti tiba saatnya akan merindukan kebersamaan itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama. Terimakasih teman-teman karena menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan ini tetap ada dan semoga bisa bertemu di lain hari untuk mengenang 3.801.600 detik yang kita lakukan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Banaran. See u cahhh :*

-Banaran, 21 Agustus 2024-

AKU DAN KKN BANARAN

Oleh: Mercahya Friska Umanda

Kamis, 18 juli 2024, tepat di tanggal itu rombongan kelompok KKN ku tiba di Desa Banaran, Trenggalek. Desa yang letaknya kira - kira 1 jam perjalanan dari rumahku, cukup jauh dan memang saat itu terik matahari musim panas membakar kulit. Hari itu adalah awal mula semua kisah tentangku dan desa Banaran dimulai. Bagiku semua terasa asing, lingkungan, tempat singgah, bahkan orang - orang yang di sekitar. Semua orang seperti sudah bergandengan dan akrab satu sama lain kecuali aku, menurut pemikiranku. Tak ada satu yang ku kenal seakrab yang lain, tak masalah pikirku, ini hanya sesaat sebatas satu bulan lebih dan ternyata tak semudah yang aku pikir. Banyak yang terjadi bahkan yang tak pernah terbayangkan olehku sebelumnya, namun semua itu dapat menjadi pelajaran dan kesan tersendiri.

Di desa Banaran tersebut ada beberapa UMKM, namun pada umumnya khas Trenggalek yaitu keripik tempe, di desa ini pun ada yang memproduksi keripik tempe, namun selain keripik tempe di desa ini mayoritas pembuat besek dari bambu. Kenapa mayoritas pembuat besek bambu? Karena membuat besek bisa dibuat saat

waktu luang mereka, serta produk keripik tempe disana pun bungkusnya menggunakan besek. Dan di desa Banaran mayoritas adalah petani, jadi mereka memilih mengisi waktu luang mereka dengan membuat besek, selain itu banyak juga warga kelompok usia non produktif menjadi pengrajin besek untuk kegiatan harian mereka yang ada di Desa Banaran.

Menurutku fasilitas - fasilitas yang tersedia di Desa Banaran sudah sangat baik untuk masyarakat desa, seperti polindes, TPS, Sekolah Dasar, Rumah Bibit, Masjid, bahkan di setiap masjid ada TPQ nya. Program - program dari desa pun sangat bagus seperti program hibah kambing, pencegahan stunting, dll. Warga disini pun sangat bekerja sama dengan baik dalam segala aspek pemajuan desa. Kebersihan lingkungan pun sangat dijaga, namun memang masih ada beberapa warga yang tempat tinggalnya dekat sungai masih membuang sampah di sungai meski tersedia TPS yang sangat layak fasilitasnya, tinggal sedikit masyarakat yang kurang sadar mengenai sampah, semoga Banaran makin bersinar suatu saat nanti.

Hari berikutnya setelah sampai di desa, aku dan yang lain sudah melakukan kegiatan yaitu anjongsana ke beberapa rumah warga untuk berbaur dan juga melihat potensi yang ada di desa tempat kami KKN. Anjongsana yang dilakukan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang dan disebar di setiap RT yang ada di desa tersebut, kegiatan itu dilakukan selama seminggu penuh. Bagiku yang jarang bahkan

memang tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung menurutku sedikit sulit melakukan kegiatan ini, namun karena memang ini kegiatan kelompok bukan individu membuat anjajngsana ini tidak terlalu sulit.

Di Minggu pertama semua divisi sudah memulai mengerjakan program kerja masing - masing, kecuali divisiku yaitu divisi ekonomi yang terdiri dari 8 orang, kami masih bingung dengan program kerja sendiri, dimana terus diubah - ubah, bagiku itu bukan permasalahan besar tapi sedikit membuat bingung dan membuang waktu di saat divisi yang lain sudah menjalankan program kerja mereka. Namun itu tak berlangsung lama, kami akhirnya menjalankan program kerja pertama kami pada Minggu ketiga. Divisi kami memiliki empat program kerja yaitu membuatkan NIB (Nomor Induk Berusaha), Pelatihan Pengolahan Serbuk Jahe Dan Sosialisasi Serbuk Daun Stevia Sebagai Alternatif Pengganti Gula Pasir, pendataan UMKM yang ada di desa Banaran, dan Revitalisasi dan pengadaan bibit tanaman pada rumah bibit. Kegiatan awal divisi kami yaitu mensurvei UMKM yang ada di desa Banaran ini dan membuatkan NIB kepada produk UMKM yang ada, setelah survei baru kita membuatkan NIB.

Setelah satu program kerja divisi ekonomi selesai, aku dan teman - teman satu divisi segera melanjutkan program kerja yang lain yaitu Pelatihan Pengolahan Serbuk Jahe Dan Sosialisasi Serbuk Daun Stevia Sebagai

Alternatif Pengganti Gula Pasir. Program kerja yang satu ini menurutku lebih menarik dari program kerja dari divisiku yang lain, dimana kami bersama - sama mencoba membuat produk serbuk jahe. Kami berulang kali melakukan percobaan untuk mendapatkan formula serbuk jahe yang kami inginkan, saat itu kami membutuhkan beberapa hari untuk menyempurnakan hasil serbuk jahe.

Banyak yang kami lewati, dari mempersiapkan alat - alat yang memang tidak tersedia, tapi kami berusaha untuk mencari alternatif lain, dan beberapa kali juga gagal dalam pembuatan, sampai tangan kami yang selalu terasa panas saat memarut jahe yang jumlahnya cukup banyak. Namun pada saat itu menurutku memang menyenangkan dan sangat berkesan. Beberapa kali kami berbeda pendapat bahkan berselisih paham pada saat percobaan membuat serbuk jahe, yang sampai akhirnya kami berhasil membuatnya. Pada saat sosialisasi pun kami berhasil mempraktekkan pembuatan serbuk jahe dari awal meski ada beberapa kendala yang tidak begitu berarti. Segera setelahnya kami menjalankan program kerja pendataan UMKM yang ada di desa Banaran, program kerja ini kami menyelesaikan cukup cepat karena kami membagi tugas dengan membentuk kelompok dan menyebar di setiap RT untuk pendataan. Untuk program kerja yang satu ini menurutku tidaklah terlalu sulit, dimana kita hanya menyurvei dan mendata seluruh UMKM yang ada di desa Banaran, dengan waktu

yang singkat kami dapat menyelesaikan program kerja ini.

Selanjutnya kami melaksanakan program kerja yang terakhir kami dan juga program unggulan kami yaitu Revitalisasi dan pengadaan bibit tanaman pada rumah bibit. Untuk pelaksanaan program kerja ini kami dibantu oleh teman - teman yang bukan dari divisi kami, mungkin bisa dibilang oleh semua teman kelompok KKN. Meskipun pelaksanaan acara saat itu pagi sekitar jam 06.30 tetapi antusias masyarakat sangat baik, bahkan bapak Kades dan Babinsa bisa datang di jam tersebut, program kerja terakhir kami terselesaikan tanpa kendala dan dapat dilaksanakan secara lancar. Selain menjalankan program kerja divisi ku, aku juga melakukan kegiatan lain seperti halnya piket memasak, mengajar bimbel, mengajar TPQ, piket TPS, piket Balai desa, serta kegiatan - kegiatan yang lain.

Untuk piket masak, kelompok masakku terdiri dari 7 orang, jadwal kami di hari Jum'at. Waktu piket memasak, itu pertama kalinya aku ke pasar subuh, biasanya di rumah aku ke pasar kisaran jam delapan atau jam sembilan pagi. Menurutku pasar di sini berbeda dengan yang ada di tempat tinggalku, disini terkesan sulit untuk mencari beberapa barang harganya pun berbeda, tapi aku senang bisa mendapat suasana baru apalagi orang - orang yang ada di pasar mereka baik bahkan beberapa aku di beri sayur gratis hehe, terimakasih ya buk udah ngasih sayur gratis. Mau minta maaf juga sama

penjual ikan yang ku tawar ga ngotak, tapi tetap dikasih diskon, di bersihin pula ikannya, terimakasih buat ibunya. Dari piket masak ini aku bisa loh nge-budget uang 75 ribu buat 44 orang, pusing ga tuh mikir nya, mau minta maaf juga ya kalau misal masakan di hari Jum'at nya tidak sesuai dengan selera teman - teman dan terimakasih juga untuk kalian yang sudah mau mengapresiasi masakan di setiap hari Jum'at selama KKN.

Dari piket masak selanjutnya ke jadwal mengajar bimbel tepatnya di hari rabu. Untuk kegiatan yang satu ini memang tidak banyak yang bisa aku ceritakan, karena pada dasarnya memang kurang berminat di bidang pendidikan apalagi mengajar ditambah lagi mengajar anak SD, intinya energi sosialku habis. Maaf ya adik - adik yang aku ajar soalnya memang basic nya bukan di situ dan kurang suka sama anak - anak. Tapi speechless sama adik - adik yang ingat nama aku dan mau interaksi dulu, terimakasih banyak di atas materai ya adik - adik. Dan maaf kalau nomor WhatsApp kalian tidak aku save padahal minta save, belajar lagi ya dek buat perkaliannya. Untuk kegiatan mengajar TPQ pun sama saja, tidak ada yang bisa diceritakan banyak, intinya sama dengan kegiatan mengajar bimbel.

Kegiatan selanjutnya yaitu piket di TPS yang kulakukan satu kali selama KKN, untuk kegiatan satu ini menurutku sedikit seru, karena bisa membantu ibu - ibu yang bertugas di sana, awalnya di pikiran ku bakalan jorok dan kotor tetapi ternyata tidak seburuk

pemikiranku, tempatnya pun jauh dari pemukiman jadi baunya tidak mengganggu warga, mungkin hanya segitu yang bisa diceritakan. Lalu untuk kegiatan piket Balai desa yang juga hanya sekali, kenapa cuma sekali, jajannya enak apalagi nasi kotak nya mantap, meski secapek itu ya kegiatannya, tapi tidak apa-apa. Itulah sebagian kegiatan selama KKN yang bisa aku ceritakan, mungkin masih ada beberapa kegiatan lagi yang lain yang belum aku ceritakan.

Untuk selanjutnya adalah kesan - kesanku selama KKN di desa Banaran, mungkin ini akan kepanjangan ya tulisannya tapi tidak apa-apa semoga yang membaca suka dan untuk kesan tidak baiknya aku simpan sendiri saja hehe. Kesan pertama waktu sampai ya biasa saja tidak ada kesan lebih selain asing dan berisik, ya memang berisik mau bagaimana, 34 manusia dalam satu rumah jadi wajar. Ya tapi untukku yang beberapa tahun terakhir hidup sendirian dan terbiasa dengan suasana sepi cukup lelah tapi senang juga, yang biasanya bangun tidur sepi hanya ada kucing, waktu KKN bangun tidur banyak suara, bahkan sebelum tidur pun ramai duluan tapi tidak apa-apa aku suka.

Ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk teman - teman satu kelompok KKN yang sudah menjadi sebagian cerita hidupku, meramaikan pandanganku dan memoriku meski hanya sebentar. Yang awalnya bangun sepi menjadi ramai, yang awalnya ke dapur sepi menjadi banyak orang, setiap langkah di posko bertemu manusia.

Aku berharap kalian semua bahagia terus dan tidak pernah merasakan kesepian, karena kadang kesepian tidak recommended untuk dijalani. Yang merasa kurang bermanfaat dalam hidup, kalian sudah bermanfaat meramaikan hidupku, Terimakasih untuk semuanya dan meminta maaf untuk tindakan ataupun lisanku yang menyakiti hati mungil kalian. Sampai bertemu di lain waktu, tapi maaf kalo aku lupa soalnya memang suka lupa menghafal orang. KKN Banaran ini akan jadi satu memori yang berkesan untuk ku menjalani hidup selanjutnya.

44 HARI

Oleh: Indri Alya Sasabela

Perkenalkan namaku Indri Alya Sasabela dari jurusan Ekonomi Syariah. Di sini aku ingin menceritakan kisahku selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang dua. Hal pertama yang ingin aku ceritakan adalah masa awal bertemu dengan teman-teman KKN. Saat itu aku belum mengenal siapa-siapa, tapi saat pertemuan pertama bersama teman-teman ternyata orangnya asik-asik. Saat pertemuan pertama di Cafe & Kuliner GG (Gading Gajah), pertemuan kedua di Angkringan Pule, pertemuan ke tiga di Warung Salman, pertemuan ke empat di Angkringan Pule dan pertemuan terakhir sebelum berangkat ke tempat KKN yaitu di Rumah Tamah. Dari pertemuan pertama sampai terakhir membahas pembentukan kepengurusan yang meliputi pengurus harian, (ketua, Sekretaris, bendahara) dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Divisi-divisi tersebut meliputi divisi pendidikan dan teknologi; divisi ekonomi; divisi sosial, budaya dan keagamaan; divisi lingkungan dan kesehatan; dan divisi komunikasi dan publikasi.

Aku memilih divisi ekonomi karena jurusanku ekonomi, divisi ekonomi terdiri dari 8 orang yaitu 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Pemberangkatan tanggal 18 Juli 2024 berkumpul di Gor Lembu Peteng. Oh iya, aku KKN di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Ada 44 mahasiswa yang KKN di Desa Banaran yang terdiri dari 34 perempuan dan 10 laki-laki, yang perempuan tinggal di posko RT 6 sedangkan laki-laki tinggal di posko RT 4. Saat sampai disana suasana tempatnya ternyata sama dengan suasana di tempatku tinggal, sebenarnya aku berharap tempat KKN ku di pegunungan begitu, ternyata ekspektasi tidak sesuai realita tetapi tidak apa apa karena aku tetap suka tempat KKN ku.

Di sana aku dan teman-teman melakukan anjongsana ke tempat warga sekitar. Aku kebagian di RT 7, di sana kita juga melakukan pengamatan apa saja hal-hal yang biasa dilakukan masyarakat, potensi apa yang ada di desa tersebut, dll. Ternyata di Desa Banaran masyarakat sekitarnya banyak yang membuat besek bambu, entah itu menjadi mata pencaharian utama atau sampingan dan juga di sana masih kental dengan adat jawa nya.

Di desa tersebut banyak lahan sawah dan perkebunan. Sebelum dimulainya program kerja, kita mempresentasikan program kerja per divisi di balai desa yang disaksikan oleh beberapa orang penting di Desa Banaran. Seminggu berikutnya setelah makan malam

dilaksanakan rapat evaluasi per divisi tentang program kerja dan hambatan per program kerja. Pada saat itu program kerja ekonomi terhambat pada program kerja pendataan UMKM. Ada beberapa program kerja yang ditambah dan ditiadakan seperti program kerja plang yang ditiadakan dan menambah program kerja pendampingan pembuatan serbuk jahe di RT 2 dan ada juga program kerja pengaktifan kembali rumah bibit di RT 12 untuk menggerakkan roda ekonomi di sektor pertanian.

Pada tanggal 2 Agustus 2024 divisi ekonomi melaksanakan kegiatan penyerahan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dilaksanakan dua tempat yaitu di RT 02 dan RT 06 kepada pemilik usaha keripik tempe. Beberapa hari berikutnya, pagi setelah sarapan kegiatan divisi ekonomi melaksanakan praktek pembuatan serbuk jahe, ada berbagai cara yang digunakan seperti menggunakan sari jahe yang diendapkan lalu dimasak dengan gula sampai kristalisasi. Ada juga yang diparut lalu disangrai sampai kering lalu diblender, ada juga yang di iris lalu dikeringkan.

Kita mencari cara yang berbeda dari ibu Muji pengusaha serbuk jahe. Perbedaan serbuk jahe divisi ekonomi dengan bu Muji terletak di pemanisnya, divisi kita menggunakan sedikit gula dan ditambah dengan serbuk stevia. Seminggu setelahnya tiba saatnya divisi ekonomi melaksanakan pelatihan pengolahan serbuk jahe dan sosialisasi pengenalan serbuk daun stevia sebagai

alternatif pengganti gula pasir di RT 12 di tempat ibu Muji.

Pada hari berikutnya aku mengikuti kegiatan divisi lingkungan dan kesehatan yaitu pengecatan taman. Sorenya melakukan pendataan UMKM besek di Desa Banaran. Hari minggu, 18 Agustus 2024 adalah hari program kerja ku terakhir yaitu revitalisasi dan pengadaan bibit tanaman pada rumah bibit” yang dilaksanakan di rumah bibit tepatnya berada di RT 12 yang mana rumah bibit sempat berjalan karena minimnya sumber daya yang mengakibatkan rumah bibit tersebut menjadi vakum.

Kegiatanku sore harinya mengikuti kegiatan divisi lingkungan dan kesehatan yaitu senam bersama di taman bersama teman-teman KKN dan warga sekitar yang hadir. Tak terasa waktu terus berjalan, hingga sampai waktunya hari dimana semua akan selesai. Penutupan KKN pun akan terlaksana pada tanggal 28 Agustus 2024 yang mana akan dilaksanakan pengajian umum.

Di tempat ini akan ku ingat kenangan bersama teman-teman yang pernah aku jalani. Semakin aku mengenal teman-teman ternyata aku semakin mengerti berbagai sifat manusia yang sebelumnya belum pernah aku temui. Semoga ini menjadi pelajaran di hidup ku dan semoga teman-teman menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Walaupun kisahku terlihat membosankan, tetapi aku selalu menghargai itu. Sekian dan terima kasih.

Jumat, 23 Agustus 2024

44 HARI BERSAMA 44 ORANG HEBAT

Oleh : Salma Faridatul Mu'awanah

Pada tanggal 24 Juni 2024 tepatnya awal di mana liburan semester 6 pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang II pun di buka. Di hari itu para mahasiswa semester 6 yang belum KKN mulai berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri mereka di desa yang diinginkan. Dan pada tahun ini desa yang masuk dalam daftar ialah berada di Kecamatan Tugu dan Karanggen Trenggalek serta beberapa desa yang ada di Tulungagung.

Alhamdulillah saya masuk di salah satu desa di Kecamatan Tugu yang sesuai dengan keinginan saya yaitu desa Banaran. Saya memilih desa tersebut dengan alasan agar lebih dekat ketika pulang kerumah. Setelah selesai pendaftaran tercatat ada 44 peserta KKN desa Banaran berasal dari prodi yang berbeda beda dan tentunya kami belum saling mengenal antara satu sama lain.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 setelah beberapa kali kita melakukan rapat sekaligus perkenalan kami berangkat bersama sama menuju desa Banaran. Pada hari ini lah kami memulai kehidupan KKN dengan orang orang baru dengan berbagai macam karakter tentunya.

Alhamdulillah setelah menempuh perjalanan sekitar 1 jam kami sampai di posco yang akan kami gunakan selama 40 hari kedepan. Disini kami juga di sambut dengan baik oleh para warga sekitar.

Dari survei yang telah kita lakukan di temukan beberapa potensi desa, di antaranya ialah kerajinan besek serta pembuatan tempe kripik khas Trenggalek. Mayoritas para warga disini bekerja sebagai petani baik sebagai buruh ataupun yang memiliki lahan sawah sendiri. Selain itu juga ada beberapa warga yang memilih bekerja di luar pulau hingga luar negeri untuk menyambung kehidupan ekonomi mereka, baik dari yang muda hingga orang tua.

Para pengrajin besek disini ada yang menjadikan keahlian tersebut sebagai pencaharian mata uang utama bahkan sampai menanam bambu sendiri untuk memudahkan mereka dalam hal penyimpanan bahan baku besek. Selain itu ada juga yang di jadikan sebagai sampingan untuk mengisi waktu kosong mereka, jadi tidak setiap hari membuat besek. Melihat begitu lihai nya mereka dalam membuat besek kami tertarik untuk belajar meskipun sedikit rumit dan harus membutuhkan kesabaran yang tinggi.

Selain potensi desa, Banaran juga memiliki kegiatan-kegiatan agama seperti yasinan rutin an baik untuk laki laki maupun perempuan dan TPQ untuk para anak anak sampai remaja di beberapa masjid atau mushola. Kami juga mengadakan pelatihan hadroh untuk menggali

potensi masyarakat setempat serta mengadakan jum'at berkah dengan memberikan sedikit makanan dan minuman di beberapa masjid secara bergantian.

Desa Banaran juga memiliki 2 lembaga sekolah yaitu Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar. Namun kami lebih memfokuskan membantu di SD atau Sekolah Dasar. Karena KKN kami mendekati hari kemerdekaan Indonesia, tentunya mulai banyak lomba lomba yang di adakan baik dari tingkat desa hingga tingkat kabupaten. Bertepatan dengan kegiatan lomba lomba tersebut pihak sekolah meminta kami untuk menyiapkan latihan para siswa siswi. Disamping itu karena proses belajar dan mengajar di sekolah belum mulai di sebabkan banyaknya persiapan yang harus di lakukan untuk memperingati hari kemerdekaan sekaligus hari jadi Trenggalek, kami memutuskan membuka bimbel bagi para siswa siswi SD untuk membantu mereka belajar.

Berbicara tentang KKN, pada tahun ini temanya ialah **Literasi Digital**. Melihat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak anak secara digital, kami memutuskan untuk mengambil program kerja unggulan yaitu sosialisasi tentang **Online Child Sexual Exploitation And Abuse (OCSEA)**. Dengan adanya sosialisasi tersebut bertujuan untuk mencegah eksploitasi dan pelecehan seksual anak di ranah digital.

LIKA-LIKU KKN DI DESA BANARAN

Oleh :Abdi Qowy Mathin

Desa Banaran, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, menjadi saksi bisu atas kerja keras 44 mahasiswa yang tergabung dalam tim Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, menjadi sebuah momen istimewa bagi warga desa dan para mahasiswa. Pada awal kedatangan, para mahasiswa KKN disambut hangat oleh masyarakat Desa Banaran. Saya dengan cepat beradaptasi dengan kehidupan desa karena tidak terlalu beda jauh dengan desa rumah saya, dalam kegiatan KKN ini saya mengenal budaya, tradisi, dan potensi yang dimiliki oleh desa. Melalui berbagai program dan pendekatan, saya dan teman mahasiswa KKN lainnya berusaha untuk memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat, lalu merancang program kerja dan solusi yang tepat guna agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan KKN ini saya bertugas dalam divisi ekonomi yang memiliki 8 anggota, pada divisi ekonomi ini kami sudah berdiskusi untuk membuat rencana program kerja yaitu yang pertama kami sekelompok sepakat untuk membuat kan NIB ke pelaku UMKM, NIB ini merupakan surat identitas usaha kurang lebihnya

seperti ktp usaha. Pada saat pembuatan NIB ini cukup mudah dan gratis beruntungnya CO atau ketua kami yang bernama said memiliki kenalan untuk mengurus NIB ini, sehingga pembuatannya ahamdulillah lancar. Lalu program kerja yang kedua yaitu pendampingan usaha pembuatan besek yang bertempat di RT 7 dalam hal ini kami sekelompok datang ke pelaku usaha pembuatan besek untuk belajar membuat besek. Pada saat datang kami sekelompok disambut hangat dengan ibu yang membuat besek, sebelum kami belajar membuat besek kami sedikit berbincang kepada ibu yang membuat usaha besek setelah itu kami belajar membuat besek , dalam hal ini kami satu kelompok agak kesulitan membuatnya karena memang harus teliti dan tlaten untuk menganyam bambunya, tetapi kami tidak putus asa akhirnya salah satu anggota kami ada yang bisa selebihnya yang lain perlu belajar lagi karena memang butuh kesabaran dalam membuatnya.

Lalu kami juga memiliki program kerja yang selanjutnya yaitu yang ketiga pendataan UMKM, sebenarnya dalam pendataan UMKM ini merupakan tugas dari kecamatan tetapi meminta bantuan pada mahasiswa KKN. Ini merupakan program kerja agak sulit karena kami sekelompok membagi tugas mendatangi pelaku UMKM, pada hal ini kami kesulitan mencari rumah nya karena kami bukan asli desa ini. Setelah itu kami juga memiliki program kerja yaitu sosialisasi pembuatan serbuk jahe yang diadakan

dirumah ibu RT 2 pada saat kegiatan arisan, dalam kegiatan ini kami mempraktikkan cara membuat serbuk jahe dari awal hingga akhir, setelah itu kami membagikan hasil serbuk jahe yang sudah jadi kepada ibu² arisan. Dan yang terakhir salah satu program unggulan yang dijalankan divisi ekonomi yaitu adalah revitalisasi pengadaan bibit disini kami sekelompok membeli bibit untuk ditanam dirumah bibit yang bertempat di RT 12, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari kami sekelompok sebelum menanam bibit membersihkan terlebih dahulu lalu baru menanam bibitnya pada kegiatan ini kami melibatkan banyak orang sehingga pelaksanaan pun sedikit cepat meskipun sedikit lelah.

Selain menjalankan program kerja dari divisi ekonomi saya dan seluruh mahasiswa lainnya juga wajib mengikuti program kerja bersama dari divisi lain, seperti dari divisi sosial budaya dan agama kami seluruh mahasiswa disuruh untuk mengajar TPQ yang sebelumnya telah di bagi berbagai masjid, saya kebagian mengajar pada masjid RT 1 bersama teman saya yang bernama Aqil beliau merupakan CO atau ketua dari divisi sosbud ini. Tidak lupa kami seluruh anggota KKN juga mengikuti program kerja bersama dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang di ketua i oleh Habib Zuhri pada divisi ini kami seluruh mahasiswa berkegiatan membersihkan TPS (tempat pembuangan sampah) yang dilakukan secara bersama-sama. Tak hanya itu, mahasiswa KKN juga aktif terlibat dalam kegiatan bersih-

bersih desa, kami seluruh mahasiswa KKN membantu warga dalam kerja bakti membersihkan lingkungan. Dan kami para mahasiswa tidak lupa mengikuti kegiatan keagamaan di desa ini seperti halnya yasinan dan pengajian rutin.

Selain itu, program di bidang pendidikan juga menjadi fokus utama. Mahasiswa KKN divisi pendidikan mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak, yang bertempat di posko laki-laki dalam hal ini kami mahasiswa KKN membantu mengajari membaca, menulis dan berhitung, lalu mengembangkan sarana permainan edukatif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan di Desa Banaran. Tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, kegiatan KKN ini juga memberikan pengalaman yang tak tergantikan bagi saya sebagai mahasiswa. Dengan adanya KKN ini saya banyak belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan warga desa. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan pedesaan dan segala potensi serta tantangannya.

Berbicara tentang KKN, pada tahun ini temanya ialah Literasi Digital. Melihat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak secara digital, kami memutuskan untuk membuat acara sosialisasi, kegiatan ini merupakan program kerja unggulan kami mengambil judul tentang Online Child Sexual Exploitation And Abuse (OCSEA). Kegiatan ini dilakukan di balai desa,

dengan adanya sosialisasi tersebut bertujuan untuk mencegah eksploitasi dan pelecehan seksual anak di ranah digital.

Pengalaman ini adalah kenangan yang akan selalu tersimpan di hati saya selamanya. KKN di Desa Banaran mengajarkan saya tentang arti kolaborasi, bagaimana menghargai perbedaan, dan pentingnya terlibat langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Senyuman dan sapaan hangat warga mengingatkan betapa indahny hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saya berharap apa yang saya dan teman-teman lakukan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Banaran dan memberikan mereka bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan.

BANARAN DESA YANG MENAKJUBKAN

Oleh: Ahmad Nawwal Kholis Muharrom

Banaran adalah desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, yang memiliki tempat yang menakjubkan. Walaupun desa tersebut memiliki luas yang kecil diantara desa-desa lain yang berada di Kecamatan Tugu tetapi terdapat potensi desa yang bagus alam dan budaya lokal yang indah. Saya dan teman-teman yang berjumlah 44 orang selaku mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa banaran mempunyai pengalaman yang menyenangkan saat melaksanakan pengabdian di desa banaran tersebut, saya mempunyai pengalaman pribadi sendiri saat melakukan di desa banaran salah satunya saat saya berada di posko, saya kaget ternyata di desa banaran masih ada rumah yang mengoleksi barang antik dan masih kental dengan rumah adat jawa terutama rumah yang ada di Jawa Timur. Pengalaman pribadi ku merupakan salah satu bentuk cerita pengalaman ku saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banaran yang menakjubkan, masih banyak cerita pengalaman pribadi saat melaksanakan pengabdian di desa Banaran yang unik dan menakjubkan.

Di Desa Banaran ini merupakan desa yang unik karena keindahan alamnya masih asri dan udaranya segar yang dikelilingi oleh sawah-sawah yang hijau dan subur dan rumah-rumah yang masih bercorak adat Jawa nya. Pemandangan di desa Banaran dapat menenangkan mata, dan juga menciptakan suasana yang nyaman dan rileks untuk berdiskusi santai dan mengintrospeksi diri bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banaran. Saat matahari terbit di pagi hari terlihat indah untuk dipandang oleh mata karena matahari muncul diantara bukit dan Gunung-gunung yang mengelilingi desa Banaran yang membuat takjub dan ketika sore hari saat matahari mulai perlahan terbenam menimbulkan pemandangan yang eksotis karena memunculkan warna langit yang berwarna kuning terang benderang diantara langit yang mulai gelap.

Selain pemandangan yg eksotis untuk di pandang dan menakjubkan mata di Desa Banaran juga terdapat potensi desa yang membuat kagum salah satunya yaitu pembudidayaan tanaman hias atau biasanya di kenal dengan Flower Garden yang di dibudidayakan oleh bu Anik yang berada di rt 11 yang sudah terkenal di desa lain, selain membudidayakan tanaman hias juga terdapat budidaya ikan hias. Warga di Desa Banaran juga ramah dan santun terhadap mahasiswa yang melakukan pengabdian di Desa Banaran. Penduduk desa menyambut mahasiswa KKN dengan senang hati dan perasaan yang gembira. Mereka tidak hanya memberikan tempat tinggal

yang nyaman tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada tradisi dan kebudayaan lokal yang patut dilestarikan. Desa Banaran juga terdapat warung kopi yang biasanya di gunakan KKN Desa lain yang berada di Kecamatan Tugu untuk berdiskusi dan berbincang santai pertemuan antar mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Banaran sekitar se Kecamatan Tugu yang dimiliki oleh Mbah Sugeng yang berada pinggir jalan raya Desa Banaran rt 03.

Tradisi seni tarian jarana juga terdapat di desa Banaran yang berada di rt 12 yang perlu di lestarikan untuk generasi masa depan Desa Banaran dimana warga nya masih suka dan senang pada hiburan zaman tradisional yang membuat hati kagum dan juga penasaran bagi orang yang belum pernah menonton hiburan zaman tradisional, selain itu para warga di Desa Banaran juga mempunyai jiwa gotong-royong yang merupakan kegiatan saling tolong-menolong antar warga yang membutuhkan pertolongan dan hasil timbal balik dari kerja sama tersebut yang bisa dibuat contoh kehidupan sehari-hari untuk masih sama-sama membutuhkan satu sama lain tidak bisa hidup sendiri dan membuat kehangatan harmonis masyarakat yang ada di Desa Banaran. Saat ada kegiatan revitalisasi dan pengadaan bibit tanaman pada rumah bibit para mahasiswa KKN beserta warga masyarakat Desa Banaran saling bekerja sama dan gotong-royong dalam melakukan kegiatan bersih-bersih tersebut, tidak hanya warga

masyarakat saja yang langsung ikut dalam melakukan bersih-bersih tetapi juga ada perangkat desa juga ikut langsung turun tangan saat melakukan kegiatan bersih-bersih tersebut, ada juga ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan praktek membuat serbuk jahe yang merupakan minuman cepat saji yang menyehatkan dan juga menghangatkan tubuh yang tanpa gula karena bisa di gantikan dengan daun stefia, para ibu-ibu antusias dalam kegiatan praktek membuat serbuk jahe tersebut dengan perasaan hati yang senang dan gembira.

Kegiatan yang di lakukan oleh mahasiswa saat KKN di Desa Banaran memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari yang akan datang dimana bisa bersosialisasi dan berinteraksi langsung dengan penduduk dan juga ikut serta dalam berbagai program kerja yang sudah dilakukan oleh setiap divisi masing-masing, diantaranya : divisi kesehatan melaksanakan program kerja bersama warga dan masyarakat Desa Banaran yaitu senam sehat jasmani dan rohani di taman Desa Banaran, divisi ekonomi yang melaksanakan program kerja revitalisasi dan pengadaan rumah bibit di lahan tanaman rumah bibit yang melibatkan warga sekitar Desa Banaran beserta perangkat desa nya, divisi pendidikan melakukan program kerja dengan mengadakan lomba memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia di sekolah yang di ikuti oleh siswa di Desa Banaran juga mengadakan seminar yang di hadiri oleh para wali murid dan juga perangkat desa mengenai pengaruh media sosial

terhadap ancaman pelecehan seksual kepada anak-anak ,
devisi agama melakukan program kerja dengan
melakukan kegiatan jum'at berkah dan juga bersih-bersih
masjid yang melibatkan warga sekitar masyarakat Desa
Banaran dan bagi-bagi jajan kepada warga sekitar Desa
Banaran saat setelah sholat jum'at, dan dari devisi media
sendiri melakukan kegiatan program kerja berupa
dokumentasi saat kegiatan berlangsung juga membuat
video profil Desa Banaran yang bertujuan untuk
mengenalkan Desa Banaran yang menakjubkan ini di
khalayak umum. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh
masing-masing devisi dari mahasiswa KKN dapat
bermanfaat bagi yang melaksanakan terutama di lingkup
pendidikan, Agama, maupun sosial yang bermanfaat bagi
kehidupan yang akan datang dan berdampak positif bagi
semua pihak yang mengikutinya.

Pengalaman pribadi saya sebagai anggota divisi
ekonomi dapat memiliki kesan yang sangat positif dalam
berinteraksi terhadap warga dan masyarakat sekitar,
perasaan saya sebagai anggota divisi ekonomi ini senang
dan juga gembira karena mendapatkan pembelajaran dan
pengalaman baru saat berada di Desa Banaran untuk
kehidupan sehari-hari. Seperti saya sudah mulai berani
sedikit demi sedikit untuk berkomunikasi secara langsung
dengan warga sekitar, bisa bercanda tawa, bercerita, dan
juga bermain bersama warga sekitar, serta membuat hal-
hal seru yang memberikan manfaat yang positif bagi para
penonton. Kesan saya saat melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) di Desa Banaran mendapatkan teman baru dari berbagai macam daerah, ada juga yang berbeda suku, perbedaan sifat dan perilaku, namun itu semua bisa bersatu dalam pengabdian di Desa Banaran, dan saya mempunyai teman sifat dan perilaku nya mirip dengan saya tapi bedanya dia lebih pendiam, mempunyai pengalaman dan kenangan baru, wawasan tentang bergaul dengan masyarakat, anak-anak, orang tua juga dan yang paling akan ku kenang saat KKN di Desa Banaran itu saat makan malam bersama warga Desa Banaran, itulah cerita pengalaman pribadi ku saat KKN di Desa Banaran yang menakjubkan ini, sekian terima kasih.

SEBUAH ROMANTISME DESA YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Aqil Endika Amrulloh

Diawali dengan pemberangkatan pada tanggal 18 juni 2024, saya bersama dengan teman-teman seangkatan berangkat ke desa yang kami tuju, yaitu desa banaran kecamatan tugu kabupaten trenggalek, ketika peserta yang lain sudah berangkat pada waktu pagi hari, saya berangkat pada waktu sore hari, karena pada waktu yang sama bebarengan dengan ujian TOAP yang diwajibkan oleh kampus untuk persyaratan mengerjakan skripsi, sesampainya saya diposko berpapasan dengan teman-teman sedang bebersih posko, lalu saya ikut andil membantu membersihkan posko.

Dihari pertama kami tidur bersama diposko, banyak pengalaman yang didapatkan, mulai dari cerita pengalaman teman-teman, berkenalan dengan pemilik posko yang bernama pak agus, dan banyak hal lainnya.

Dihari selanjutnya, saya bersama teman-teman mulai berkenalan dengan warga sekitar dengan melakukan anjagsana. Pada malam harinya kami (laki-laki) mencari warung kopi terdekat, tepatnya didepan balai desa banaran. Kami berkenalan dengan pemilik warung kopi yang bernama Mbah sugeng, beliau dengan ramah menyambut kami, melayani pesanan kami satu

persatu, Setelah itu beliau mulai memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan cerita cerita tentang desa banaran, tentang kehidupan beliau, dan lain sebagainya.

Pada hari selanjutnya, kami mulai menyiapkan apa saja proker yang akan kita laksanakan selama di desa banaran, malam harinya kita mulai mengadakan rapat dengan divisi, membahas apa yang selanjutnya akan dilakukan.

Setelah minggu pertama, seluruh peserta kelompok mengadakan rapat pertama dengan membahas kegiatan atau program kerja setiap divisi. Saya mendapat divisi sosial budaya dan keagamaan, alhamdulillah seluruh anggota keagamaan lebih banyak pengalaman daripada saya pribadi sebagai ketua, jadi saya tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga ataupun pikiran untuk mendikte satu persatu, bahkan saya yang mungkin butuh didikte oleh teman-teman anggota keagamaan.

Selanjutnya, setelah semua kegiatan berjalan, banyak sekali hal-hal maupun pengalaman baru yang saya dapatkan, mulai dari lampu posko yang mati nyala setiap malam, drama setiap kali evaluasi, banyaknya kegiatan yang membuat saya sangat produktif, terjatuh dari motor tossa, hingga nongkrong dari sore sampai pagi hari. Kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sangatlah berkesan pada saya pribadi.

Tentang saya dan teman se posko. Saya pribadi adalah orang yang suka mengumpulkan pengalaman dari cerita orang lain, dan begitu banyaknya hal baru yang

belum saya ketahui, setelah hidup sekian tahun ternyata pengalaman saya masih terhitung sedikit. Dimulai dari putra, saya berkenalan dengan dia ketika kumpulan pertama di warung kopi, putra terbilang sebagai pendiam tapi bukan introvert, hanya saja setiap orang mungkin memiliki nyamannya masing-masing, seiring berjalannya waktu saya mengajaknya berbicara, sedikit banyak saya mulai memahami tentang dirinya yang memiliki selera random. Lalu, teman saya yang bernama nawal, saya awalnya tidak mengira bahwa dia merokok, karna dia sangat-sangat anjai, dengan segala ke introvertannya, dan juga komunikasinya yang unik sekali, namun dari pengalaman beliau saya dapat sedikit memberi masukan tentang apa yang harus dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Lanjut, teman saya yang bernama febri, beliau adalah seorang santri yang sangat multitalenta, mungkin beliau yang seharusnya menjadi ketua dari divisi keagamaan, karena beliau sangatlah menawan dan religius sekali. Lalu, teman saya bernama leon, leon seorang yang sangat murah senyum dan sangat baik, saking baiknya banyak orang yang menyalahgunakan kebaikannya, tidak masalah karena itu akan menjadi ladang pahala baginya, leon adalah orang yang sedikit introvert, darinya saya mendapatkan banyak cerita pengalaman juga. Berlanjut, teman saya yang bernama said, beliau sebenarnya orang yang sangat pintar, namun beliau kalau salting terlalu kelihatan, menyukai seseorang terlalu mencolok, belum dapat mengendalikan perasaan

dan emosinya sendiri, yahh begitulah kira-kira, namun beliau seorang keturunan ningrat, jadi saya sungkem. Lanjut, teman saya bernama habibi juhri, beliau adalah seorang yang paling sepuh disini, beliau orang yang sangat santui dan dicintai anggota divisinya. Lalu, teman saya bernama qowy, beliau adalah orang yang sangat misterius, tiba-tiba memiliki banyak wanita cantik, entah apa yang diamalkan, atau mungkin beliau sangat menawan sehingga para wanita terpikat padanya. Lanjut, teman saya bernama ilham, beliau seseorang yang sangat friendly sekali, beliau adalah seorang santri yang pertama kali disuruh adzan tapi berhenti ditengah tengah adzan karena malu dengan para wanita. Yang terakhir, teman saya bernama haidar, dia adalah ketua kelompok kkn kami.

Selanjutnya, tentang saya dan anggota divisi keagamaan yang sangat saya banggakan. Berbagai sifat unik dari setiap anggota keagamaan sangat berkesan bagi diri saya pribadi, mayoritas bahkan mungkin dari mereka semua adalah seorang santriwati. Saya yang dari awal ditunjuk menjadi ketua dari mereka merasa sangatlah tidak setara secara keilmuan agama, karena saya pribadi adalah pendosa hebat dan saya merasa tidak pantas menjadi ketua divisi keagamaan. Namun, optimisme dan semangat dari mereka yang membuat saya tetap bertahan menjadi ketua, meskipun diselingi dengan drama dan cerita unik. Saya menyadari seluruh anggota saya adalah perempuan, dengan sifat saya yang sangat santai dan

sedikit menjengkelkan, ganteng juga dikit, saya bisa menjadi penengah maupun pendengar dari keluh kesah mereka semua. Saya sangat mengapresiasi dan sangat bangga dengan mereka, karena dari mereka, saya sangat sadar bahwa ilmu saya masih dibawah jauh sekali dengan ilmu para muallim.

Selanjutnya, sebagai penutup. Saya pribadi tidak pandai bercerita, mungkin karena saya lebih suka menjadi pendengar daripada bercerita, yang jelas, di desa ini saya belajar banyak hal dan semuanya sangat berkesan di hati saya. Meskipun takdir mungkin membawa kita ke berbagai penjuru dunia, satu hal yang pasti, desa ini akan selalu menjadi rumah di hati kita. Dan ikatan pertemanan kita, akan selalu menjadi benang merah yang menyatukan kita. Sampai jumpa kembali di bawah langit yang sama. Dan terkhusus untukmu, Aku mencintaimu.

MY DIARY KKN IN BANARAN VILLAGE

Oleh: Roudlotussa'adah

Waktu terus berjalan mengitari masanya, hingga tidak terasa tibalah di semester 6. Semester di mana terdapat program pengabdian masyarakat, yang biasa disebut kuliah kerja nyata (KKN). Kebetulan saya mendapat tempat KKN di Desa Banaran Kecamatan Tugu Trenggalek. Hal pertama yang ada di pikiranku saat mendapat tempat KKN di Banaran tidak banyak. Karena dari saya pribadi tidak mengetahui banyak hal tentang daerah Banaran itu sendiri. Selasa, 9 Juli 2024 saya bersama 8 teman saya melaksanakan survei kedua berkaitan tentang budaya dan adat kebiasaan masyarakat di setiap RT. Survei yang kami lakukan juga mewawancarai masyarakat tentang adanya mahasiswa KKN di desa Banaran dan harapan yang ingin dicapai. Pelaksanaan survei ini, sedikit memberikanku pengenalan terkait daerah, dan tipikal masyarakat daerah Banaran.

Pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 agenda dari kampus adalah pelepasan mahasiswa KKN dan pemberangkatan mahasiswa KKN dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024. Kami berangkat ke desa Banaran pada pukul 08.45 WIB dengan menggunakan sepeda motor. Kami datang

pada pukul 10.10 WIB. Perjalanan kami cukup lama, yakni sekitar 1 jam lebih 10 menit. Ketika sudah tiba di lokasi posko aku dan teman-teman langsung membantu untuk mengeluarkan barang-barang seperti koper yang diangkut dalam pick up. Setelah itu, kami mulai membagi tempat tidur. Posko yang ditempati mahasiswa perempuan adalah rumah yang bertingkat 2 jadi, ada yang tidurnya di lantai 1 dan ada di lantai 2. Saya memilih untuk tidur di lantai bawah, karena memang saya tidak suka naik turun tangga. Selesai menata koper, tempat tidur dan barang lainnya kami pun beristirahat sembari bercengkrama dengan teman-teman yang ada di lantai 1.

Keesokan harinya, kami mempunyai agenda untuk melakukan anjingsana ke warga sekitar. Anjingsana ini, merupakan sebuah bentuk pengenalan kami sebagai warga KKN dan rasa hormat kami bertamu di desa Banaran. Selain itu selain anjingsana ke warga sekitar, saya yang kebetulan anggota dari divisi sosial budaya dan agama juga mendapat tugas untuk mengunjungi para tokoh agama seperti takmir dan modin yang ada di desa. Kesan pertama yang aku rasakan saat pertama mengenal masyarakat sekitar adalah sedikit kaget dengan gaya mereka bersosialisasi. Mungkin karena memang SDM yang bisa dikatakan kurang. Namun, saya tidak mempermasalahkan hal itu, selama saat diajak berbicara bisa nyambung. Memang dari beberapa rumah yang saya kunjungi ada karakter warga yang enak diajak komunikasi namun ada juga yang terkesan bingung.

Akan tetapi pada intinya, kami memerlukan informasi terkait kegiatan rutinan keagamaan, sosial, UMKM, dan kesenian yang ada di berbagai RT. Agenda selanjutnya adalah mengumpulkan informasi dan potensi di setiap RT dan mulai membahas program kerja yang sudah di rancang perdivisi.

Pada hari Rabu, 24 Juli 2024 kami melaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa. Kemudian pada hari Senin, 29 Juli 2024 kami mensosialisasikan program kerja kami di balai desa. Pelaksanaan program kerja perdivisi adalah satu minggu selama berada di posko. Dalam divisi keagamaan sosial budaya yang dijalankan pertama adalah kegiatan rutinan yasinan. Saya sempat terkejut melihat kebiasaan di sana, dimana setelah yasinan para jamaah langsung berdiri dan melaksanakan sholat isya berjamaah di rumah yang ditempati. Saya terkejut karena memang hal itu baru saya temui sekarang. Desa Banaran sendiri memiliki 3 rutinan yasinan bergilir ke rumah-rumah dan juga. Serta 3 rutinan yasinan di masjid serta musholla. Rutinan Yasinan yang kami ikuti ada 3 yakni di musholla RT 4 setiap hari Selasa dan Kamis, musholla RT 5 di hari Minggu dan masjid RT 3 khusus jamaah laki – laki di hari Kamis.

Kegiatan pembelajaran TPQ dilaksanakan pertama pada 22 Juli 2024. Terdapat 3 tempat yang kami bantu untuk melakukan pengajaran baca tulis Qur'an. Kesan pertama yang saya rasakan saat pertama kali mengajar TPQ di desa Banaran adalah anak-anak yang tidak tertib

dan pengajaran yang menurut saya kurang tertata dengan baik. Tidak ada perbedaan antara murid yang sudah lancar dan belum lancar sehingga sulit bagi kami mengajar. Tantangan lainnya bagi adalah banyak murid yang sudah mengaji Al-Qur'an, akan tetapi belum lancar bahkan masih bingung membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya sama serta belum paham hukum bacaan tajwid.

Program kerja kami selanjutnya adalah pelatihan hadrah yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini juga menjadi tantangan bagi kami, karena para anggota yang terlatih sering tidak masuk saat Latihan. Jadi pelatihan ini dirasa kurang maksimal. Padahal dari skill yang mereka kuasai saat ini sangat masih dibutuhkan adanya bimbingan agar menjadi lebih baik. Namun di sisi lain, jamaah warga RT 4 juga ingin mengadakan latihan sholawatan. Sehingga kami fokuskan latihan di RT 4 bersama bapak-bapak dan ibu-ibu. Bahkan kami juga sudah menampilkan grub kami pada acara malam 17-an di hari Jum'at 16 Agustus 2024. Kami melaksanakan pelatihan hadrah di RT 4 setiap hari Selasa tepatnya pukul 20.00 WIB.

Menurut saya pribadi yang paling berkesan adalah saat dimintai tolong membina anak-anak SD belajar tilawah untuk persiapan mengikuti even MTQ di Kecamatan Tugu. Saya yang secara pribadi memang bisa di bidang itu, tanpa berpikir Panjang langsung saya iyaikan. Salah satu hal yang membuat saya semangat

dalam membina mereka adalah, di desa ini belum ditemukan kader yang bisa membaca Al-Qur'an secara mujawad atau tilawah. Sehingga perlu adanya Pembelajaran ngaji lagu Qur'an agar desa Banaran ini dapat mempunyai seorang qori' atau qiro'ah. Memang dibutuhkan kerja keras khusus saat mengajar, karena mereka belum pernah mengenal namanya tilawah. Cukup lelah tapi saya senang. Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 perlombaan tiba. Dalam pikiran saya saat itu, bukan kemenangan yang utama, akan tetapi sebuah pengalaman berharga bagi mereka. Menurut saya mereka belajar dengan waktu yang dibbilang singkat dan berani bersaing dengan teman lainnya yang lebih banyak pengalamannya adalah suatu hal luar biasa yang patut di kenang.

Kegiatan lain yang paling saya suka adalah saat piket memasak. Rasa-rasanya kita benar-benar seperti simulasi untuk menjadi ibu-ibu rumah tangga yang memikirkan bagaimana mencukupkan kebutuhan makan sehari dengan uang yang sangat minim. Kemudian bersih-bersih dapur, dan bercengkrama dengan teman-teman membahas kesana kemari hal-hal random terkait jurusan, pengalaman, masa lalu dan masa depan adalah hal yang mungkin akan terkenang selamanya. Terimakasih pengalaman 44 harinya desa Banaran. Terimakasih kepada teman-temanku yang solid, selalu ada dan selalu membantu dalam menyukkseskan program kerja kita untuk desa Banaran. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada warga Desa Banaran yang menerima

kami dengan tangan terbuka dan warga yang ramah-ramah. Suatu kenangan indah yang pastinya berharga dalam diri saya, selama 44 hari mengenal dan berpartisipasi menjadi warga desa Banaran.

PENGABDIAN SINGKAT KENANGAN ABADI

Oleh: Atsna Maghfirotul Muna

Hari itu tepatnya pada tanggal 18 Juli saat mau berangkat menuju posko KKN saya dan teman teman berkumpul terlebih dahulu di daerah Kauman lebih tepatnya di depan GOR Lembu Peteng. Dalam perjalanan saya berboncengan dengan teman saya yang bernama Rima. Selama perjalanan kami berbincang bincang dengan sangat asik, kami saling bertukar cerita. Singkat cerita sesampainya di posko kami langsung menurunkan barang-barang yang berada di atas pick up. Selesaiya menurunkan dan menata barang-barang tersebut saya sangat kecapean sehingga saya langsung tertidur di tempat tidur.

Tak terasa hari telah berlalu diKeesokan harinya tepatnya pada malam hari saya dan teman teman berencana pergi untuk menyaksikan sholawat az-zahir di Alon Alon Trenggalek. Pada malam itu kami sangat antusias menghadiri acara tersebut. Malam itu merupakan malam yang penuh kenangan karena saya dapat berangkat sholawatan bersama teman-teman KKN saya. Namun sialnya pada saat pulang kami semua kehujan, untung saja hujannya tidak begitu deras

sehingga kami semua dapat pulang dengan keadaan yang tidak begitu basah.

Singkat cerita pada saat Pembukaan KKN kami begitu sibuk mempersiapkan acara tersebut. Setelah acara selesai kami semua berkumpul di posko laki laki untuk menyambut dosen pembimbing lapangan dan membahas proker yang akan kami jalani selama KKN berlangsung di desa Banaran ini. Di suatu hari saya berencana mengunjungi teman saya yang melaksanakan KKN di desa prambon dan saya juga mengajak teman saya yang bernama Rima untuk ikut bersama saya. Sialnya bukannya bertemu dengan teman, saya dan Rima justru nyasar kejalan buntu yang masih berdekatan dengan posko teman saya. Akhirnya, kami memutuskan untuk kembali ke posko dengan perasaan kecewa. Diperjalanan pulang kami melihat-lihat pemandangan disekitar yang menyejukkan untuk mengurangi rasa kecewa karena perjalanan yang tidak sesuai harapan.

Dalam Divisi sosbud memiliki proker unggulan yaitu Jumat berkah yang dilakukan di masjid RT 6, RT 3, dan RT 8. Sesekali setelah selesai proker saya dan teman-teman devisi berkumpul di masjid RT 06. Di sana kami saling bertukar cerita ada yang menceritakan tentang kegiatannya selama kuliah, ada yang curhat tentang percintaan, tentang kehidupannya, dan lain sebagainya. Disela-sela kesibukan kegiatan KKN ketua kami mengajak untuk pergi healing untuk merefresh jiwa dan pikiran ke bendungan tugu bersama teman-teman. Di

bendungan tugu ini menjadi tempat untuk kamu untuk lebih mengenal satu sama lain dengan bercanda gurau sambil memandangi pemandangan yang ada disekeliling bendungan.

Pada hari kamis tepatnya tanggal 8 Agustus 2024 desa tempat kami melaksanakan KKN dikunjungi oleh bapak rektor yang kebetulan sedang dalam masa kunjungan desa KKN di kecamatan tugu. Di hari selanjutnya saya dan teman-teman KKN melakukan pembersihan dan pengecatan taman agar dapat memperindah lingkungan lebih baik.

Lomba semarak Kemerdekaan di SD Banaran, dalam meramaikan semarak kemerdekaan RI ke-79 divisi pendidikan mengadakan lomba 17 Agustus di SDN Banaran pada tanggal 12-13 Agustus 2024. Terdapat beberapa cabang lomba yang diadakan seperti lomba cerdas-cermat, balap kardus, bola joget, kait galon, bakiak, adzan iqomah, dan lomba estafet game. Anak-anak SD Banaran sangat antusias dengan diadakannya lomba-lomba ini, mereka berebut untuk bisa mengikuti lomba-lomba yang ada.

Dalam menyambut malam HUT RI KE-79 kami diundang oleh warga RT 4 untuk ikut meramaikan acara sholawatan dan tausiah dari Gus Hartono, kami berkolaborasi dengan pemuda RT 4 untuk menjadi tim Hadrahnya. Sebelum acara sholawatan dimulai, kami semua melakukan pembacaan istighosah dengan dipimpin oleh Gus Hartono. Hal yang lucu saat di RT 4 ini

adalah ketika tim Hadroh dan Gus Hartono tidak sinkron karena berbeda versi dalam bersholawat.

Pada tanggal 18 Agustus kami para peserta KKN melakukan bersih-bersih rumah bibit yang menjadi salah satu proker dari devisi ekonomi untuk pengembangan (Revitalisasi Rumah Bibit dan Pengadaan Bibit di desa Banaran). Dilanjutkan sore harinya kami semua melakukan senam bersama dengan warga Banaran untuk mempererat kebersamaan kami semua.

Grand proker termasuk proker unggulan dari kelompok mahasiswa KKN desa Banaran, grand proker ini menyinggung terkait pelescehna seksual yang marak terjadi pada anak-anak usia dini yang dilakukan secara online atau daring. Setelah kegiatan grand proker selesai saya dan teman-teman Sie perlengkapan bergegas mengangkut bunga-bunga yang kami pinjam di rumah Ibu RT 2 dengan mengendarai Tossa, setelah mengembalikan barang-barang yang dipinjam kami bertujuh sempat berkeliling ke desa nglongsor untuk membeli makan siang dengan tetap mengendarai tosa. Saya merasa senang bisa berkeliling dengan menggunakan Tosa karena bisa merasakan udara sejuk desa Banaran bersama teman-teman. Setiap hari saya mengajar mengaji di mushola RT 1 dan waktu mengajar di mushola RT 1 itu selalu setelah Maghrib sampai jam menunjukkan waktu sholat isya.

"Hidup hanya sesaat jadilah yang bermanfaat"

MEMETIK SECERCAH NILAI POSITIF DALAM MEMETIK KEBERSAMAAN KKN

Oleh: Milla Rusyda

KKN ini momen yang sangat saya tunggu, sedari awal saya mengetahui informasi mengenai pengumuman pendaftaran KKN gelombang 1 saya sangat berharap kalau saya bisa mengikuti KKN ini dari gelombang pertama ini, yah karena saya berpikir jika bisa ikut KKN di gelombang awal saya bisa menghilangkan separuh beban di pikiran saya. Dan supaya saya juga tidak merasa ketinggalan oleh teman-teman saya, tapi saya mengaku salah sebab saya hanya terpengaruh oleh pikiran saya dengan apa-apa ikut-ikutan teman saja tanpa memikirkan apa yang harus saya persiapkan untuk KKN. Alhasil saya masuk KKN gelombang 2 dan saya telah mempersiapkan KKN saya dari jauh-jauh hari dan semua rencana telah siap dan matang. Jadi saya mengambil hikmah mengapa Tuhan mentakdirkan saya untuk ikut KKN gelombang kedua ini, *but it's okay, toh* semua yang ditakdirkan Tuhan selalu memiliki *ending* yang indah dan saya yakin itu. Saya memilih Desa Banaran karena saya baru tahu ada desa bernama Banaran jadi saya langsung saja memilih desa tersebut, dan juga saya ingin sekalian KKN di Trenggalek biar semakin terasa KKN-nya. Karena memang banyak pilihan, ada juga yang di Tulungagung

dan sangat dekat akan tetapi mungkin bagi saya sensasi dan pengalamannya akan berbeda. *Oke next*, setelah saya mendapatkan kelompok dan tempat untuk KKN, jujur saya merasa tidak karuan antara pikiran negatif dan positif semua terasa campur aduk, entah apa saja yang saya pikirkan mulai dari apakah nanti saya bisa berbaur dengan teman-teman apakah nanti saya punya teman dan apakah nanti saya bisa bermanfaat dalam KKN saya, jelas itu semua membuat saya gamang, akan tetapi saya berusaha membentuk niat dan prinsip yang kuat, saya harus bisa bermanfaat dan saya harus bisa berusaha menjadi lebih baik dan membentuk pengaruh positif.

Saat KKN tiba saya bersama teman-teman menuju Desa Banaran, saya takjub dengan desa ini yang sangat bersih, nyaman, dan tentunya orang-orangnya juga baik, dalam hati saya merasa betah di desa ini dan alhamdulillah teman-teman juga baik dan saya bisa beradaptasi walaupun kerap kali saya harus menyesuaikan diri dan melawan rasa takut saya. Oh iyaa, saya masuk Divisi Sosbud, divisi ini kepanjangannya adalah Sosial Budaya dan Agama, dan divisi ini yang menurut saya merupakan divisi yang nyaman dan prokernya juga asik dan tentunya membawa berkah, dalam proker kami di Divisi Sosbud ada mengajar mengaji, ikut rutinan yasinan, tahlilan dan juga rutinan hadrahan, lalu *grand-proker* kami ada “Jum’at Berkah” yang dilaksanakan di beberapa masjid secara bergiliran.

Nah pada hari pertama itu kami tidak ada proker terlebih dahulu kami hanya berkumpul saja membahas pembagian mengajarnya di mana, dan akhirnya saya mendapat mengajar di TPQ masjid yang terletak di RT 06 sekaligus menjadi PJ serta mendapat jadwal tugas yasinan di musolah RT 05. Dan saya sangat bersyukur karena dengan itu saya bisa membangun rasa solidaritas dan sosialisasi kepada masyarakat melalui pendekatan mengajar dan rutinan tahlil serta yasinan.

Saat Minggu kedua itulah jadwal mengajar kami dimulai, awalnya saya mengajar bersama semua anggota Divisi Sosbud saya, yah untuk survei dan melihat dulu bagaimana cara metode pengajarnya, dan hari kedua itu baru kami mulai membagi tugas sesuai jadwalnya. Awalnya saya bingung harus mengajar apa kepada anak-anak TPQ RT 06, salah satunya karena ilmu saya belum cukup tapi saya ingat kalau saya di sini haruslah belajar bukan untuk sekedar mengajar.

But I also gained experience in both learning and teaching at the Senior High School leve, jadi saya berusaha untuk berniat belajar sekaligus memberikan ilmu yang pernah dulu saya dapatkan lalu saya terapkan dengan sebaik-baiknya. Alhasil niat baik yang saya tanamkan berbuah manis sehingga saya bisa mendapatkan pengalaman unik, lucu, menyedihkan, serta senang, dan itu semua bercampur aduk dalam kegiatan mengajar saya sehari-hari.

Tidak hanya itu di KKN juga ada beberapa divisi di antaranya ada Divisi LH, Divisi Ekonomi, Divisi Media, Divisi Pendidikan, dan Divisi Sosbud. Terkadang saat proker mereka dilaksanakan saya juga ikut kegiatan mereka seperti ke TPS, senam, ikut mengajar di sekolah, dan bersih-bersih taman.

Pada hari berikutnya ada kegiatan tahlilan dan yasinan di beberapa tempat rumah warga dari RT 06, RT 07, RT 12, RT 05, dan RT 01 secara bergiliran. Mulai dari malam, siang, dan pagi tentunya saya sangat senang karena bisa dapat berkontribusi mengikuti acara yasinan dan tahlilan yaah karena makanannya juga sangat enak-enak, terasa seperti berkah tersendiri untuk kami sebagai Divisi Sosbud. Tak hanya itu saya juga terkadang mengaji di RT 05 dan juga mengikuti tirakatan saat malam Agustusan di RT 04.

Nah salah satu pengalaman berkesan saya waktu itu tiba-tiba kami kedatangan pak rektor dan KKN kami ini sangat bangga dan senang sekali tentunya, karena Desa Banaran ini terpilih menjadi salah satu tempat kunjungan dari pak rektor, dan saat itu saya sudah bersiap-siap dari jam 7 pagi dan ternyata pak rektor datang di jam 2 siang, di situ saya sudah terlanjur pergi ke posko laki-laki yang tidak jauh dari posko kami, posko perempuan, dan di sana saya menunggu pak rektor dengan mengobrol santai dengan teman-teman saya. Saat pak rektor sudah tiba di balai desa dan saya berangkat menuju balai desa itu bersama teman saya tiba-tiba ada seorang bapak dosen

berdiri di depan balai desa melambaikan tangan ke arah saya, saya pikir untuk mengarahkan kendaraan saya parkirnya di mana, ternyata saya dan teman saya diamanahi untuk membeli kopi untuk pak rektor beserta tamu undangan lainnya. Yah saya waktu itu terkejut dan bingung karena waktu itu tidak ada persiapan dan kepanitiaan pun belum terbentuk, tapi saya langsung membelikan kopi dan ternyata sekalian disuruh menyuguhkan kopi langsung kepada pak rektor di depan. Yah itu merupakan suatu hal yang berkesan bagi saya karena hal ini pertama dan sekaligus melatih saya sendiri untuk berani.

Tidak hanya itu hal lain yang berkesan di KKN ini saat saya mengajar di sekolah pada pukul 7 pagi dan bimbel pada jam 2 siang, awalnya saya ragu untuk ikut mengajar mungkin karena bersosialisasi dengan orang baru dan tentunya berpikir apakah bisa memberikan hal yang bermanfaat, itu membuat saya ragu. Akan tetapi setelah saya menerapkan metode pendekatan kepada anak-anak SD Banaran saya mulai dekat dengan mereka dan mulai berbaur dengan mereka dan mulai merasakan apa yang mereka perlihatkan kepada saya, yang saya ingat mulai dari Lucy, Ethes, dan Bagus, saya melihat kepribadian mereka itu mengingatkan saya dengan diri saya saat kecil. Saya mencoba memahami mengapa tiga anak ini sangat berbeda dari yang lain saat itu saya juga hampir menangis karena mendengar kisah-kisah mereka dan tentunya saya belajar banyak dari anak-anak ini

supaya saya bisa memahami dan menghargai seseorang. Di SD Banaran ini sudah ada yang saya kenali karena pada saat mengajar ngaji saya sudah berkenalan dengan mereka salah satunya Denis dan Faris, dua bersaudara yang lucu, unik, dan sedikit menyebalkan, tetapi mereka membuat saya berlatih kesabaran dan membuat saya tertawa lepas dengan tingkah unik mereka. Dan salah satu anak yang membekas di hati saya adalah Arfin yang juga bersekolah di SD Banaran, dia sangat baik, ramah, dan tentunya nurut kepada kakak-kakak KKN bahkan saya sendiri dia hormati dengan baik. Yah saya agak lega karena Arfin ini salah satu anak yang paling membekas di hati saya, dan harapan saya sendiri kepada Arfin ialah semoga ia menjadi anak yang sukses dan membawa pengaruh positif kepada teman-temannya dan lingkungan sekitarnya. Dan harapan saya juga kepada anak-anak di Banaran ini bisa tumbuh dengan baik, sukses bersama, dan selalu menjadi orang yang baik.

Dari sini saya sangat bersemangat sekali melihat anak-anak dan bisa berbaur dengan masyarakat Banaran, tentunya yang awalnya saya berpikir saya tidak bisa berkontribusi dan malah menyusahkan, alhasil saya bisa beradaptasi dengan baik dan bersemangat belajar beserta memberi sedikit ilmu kepada mereka. Tentunya di balik sebuah pengalaman ini saya bisa memetik nilai-nilai positif dalam KKN dan menerapkan hal-hal ini nanti di lingkungan sekitar saya. Saya sangat senang, nyaman, dan belajar hal-hal baru kepada mereka. Tentunya membuat

saya harus banyak-banyak menanamkan hati yang bersih sebelum melakukan kegiatan karena hasilnya akan luar biasa bagi saya. Semoga KKN ini menjadi KKN yang berkah dan bermanfaat baik bagi saya sendiri, teman-teman KKN dan semua masyarakat, dan pastinya pelajaran yang saya ambil akan saya terapkan di kemudian hari.

SEUNTAI PERJALANAN KISAH PENUH MAKNA

Oleh: Meita Noveliza

Kisah sebentar yang penuh dengan makna. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang hanya dilakukan sekali selama masa kuliah S1, kegiatan ini dilaksanakan dengan terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat serta merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di tahun ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan serentak selama kurang lebih 44 hari yang berlokasi di wilayah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Bertepatan dengan libur kuliah, pendaftaran KKN dimulai dan saya kebagian di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelum dilepaskan ke masyarakat diberi pembekalan oleh LP2M dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) agar dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan masyarakat sekitar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini bertema Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital.

Pada minggu pertama, kami menyusun proker yang akan kami jalankan selama 44 hari kedepan seperti proker

Divisi Sosial Budaya dan Agama yaitu mengajar TPQ, mengikuti kegiatan yasinan, tahlil, dan adzan, pelatihan hadrah dan qira'ah, dan proker utama kami yaitu jum'at berkah. Kegiatan mengajar TPQ ini dilaksanakan pada 3 tempat yaitu di masjid RT 01, RT 03 dan RT 06. Sedangkan untuk proker utama kami jumat berkah dilakukan pada 3 tempat di masjid RT 03, RT 06 dan RT 08. Sedangkan untuk yasinan dan tahlil menyesuaikan RT sekitar karna setiap tempat harinya berbeda. Tepat tanggal 22 Juli 2024, divisi kami melakukan koordinasi dengan pengajar RT 06 untuk membantu mengajar selama kkn berlangsung, dan disambut baik oleh pengajar serta adek-adeknya. Sambutan baik ini, memberikan kesenangan bagi kami, karna pintu awal menuju proker yang gemilang.

Kegiatan pertama kami melakukan anjangsana di rumah warga tepatnya di RT 01. Dikelilingi sawah dan gunung yang bikin menyejukkan hati. Dari wawancara dengan Pak Winarto selaku ketua RT 01, mayoritas warga Desa Banaran itu petani. Selain menanam padi, juga menanam jagung tapi pak Winarto sendiri lebih menyukai menanam kangkung dengan perawatan yang sangat mudah. Desa Banaran juga mempunyai suatu program ketahanan pangan yang sudah berjalan sekitar 1 tahun. Program ini yaitu hibah ternak kambing, yang didalam setiap Rt memiliki suatu kelompok untuk memperkembangkan ternak tersebut. Dalam memperkembangkan ternak kambing ini, setiap warga yang mengadopsi maka membayar 200 ke ketua

penggerak program tersebut berguna untuk pengelolaan ketika kambing mengalami sakit dan keperluan yang lain. Sehingga dengan program dari desa mengenai hibah kambing dapat memberikan kemakmuran kepada masyarakat seluruh desa Banaran. Selain itu, ada ternak ayam bertelur tetapi tempatnya di RT 12 bernama Pak Sutris. Hal lainnya juga ada usaha kecil yaitu penjahit sekitar 3-5 orang. Kesenian di Desa Banaran yaitu jaranan pegon dan reog namun kurang terawat.

Tepat tanggal 24 Juli 2024 hari rabu pagi dengan semangat yang masih menyala namun diawali token listrik habis. Hari ini jadwal piket masak sekaligus pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Banaran. Acara pembukaan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan pak Dr. Annas Ribab Sibilana, M.Pd.I. dan pak Muhammad Dwi Toriyono. Menikmati setiap momen yang berlangsung karna nanti tidak akan terulang kembali. Beliau melakukan sidak posko laki-laki dan semuanya dikerahkan kesana dan diadakan evaluasi. Tak lupa bahwa pesan beliau untuk menjaga nama kampus dengan baik, jangan circelan karna akan memberikan jarak hubungan yang kurang baik. Banyak sekali yang disampaikan beliau mengenai agenda proker dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadikan pandangan buat teman-teman menjalankan proker selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya pada hari minggu 18 Agustus 2024 tepatnya di RT 12 diadakan revitalisasi dan

pengadaan bibit tanaman rumah bibit yang sebelumnya mangkrak yang digerakkan oleh divisi ekonomi dan dibantu teman-teman yang lain. Kurang terawatnya rumah bibit mengakibatkan rumput liar tumbuh subur dan banyak dedaunan kering yang jatuh berserakan sehingga kami harus membersihkan dengan sekuat tenaga. Bersih-bersih di rumah bibit ini juga berkoordinasi dengan penggerak rumah bibit sehingga kegiatannya berjalan lancar dan cepat selesai. Semoga dengan mekakukan kegiatan ini tadi, rumah bibit kembali hidup dan bisa menyongsong perekonomian warga Desa Banaran.

Kegiatan terakhir program kerja unggulan dari divisi sosial budaya dan agama yaitu jumat berkah yang diadakan di masjid Rt 03. Jumat berkah ini membagi makanan dan minuman kepada jamaah yang hadir pada masjid tersebut. Jumlah jamaah yang hadir banyak, dan lihat antusias adek-adek bikin senang.

Terlepas dari kehidupan yang singkat ini di Desa Banaran dengan 44 manusinya, dengan sepenggal kisah-kasih yang baru dimulai. Untuk setiap nama yang mengambil peran di hidup saya, entah kamu hadir dalam dua tahun, lima bulan, empat puluh empat hari, atau tiga puluh menit berpapasan biasa tanpa mengenal, terima kasih atas peran itu dan hiduplah yang baik di mana pun kamu berada. Setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya. Sampai jumpa di lain waktu dengan versi terbaik masing-masing.

PENGABDIAN IKHLAS TANPA BATAS

Oleh : Nadia Arifah

Sejumlah Mahasiswa UIN SATU Tulungagung pada hari kamis tanggal 18 juli 2024 berangkat untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata), lokasi yang ditetapkan berbeda beda, salah satunya berada pada kota Trenggalek tepatnya di desa Banaran, kecamatan tugu, kabupaten Trenggalek. Jarak tempuh yang dituju kurang lebih menghabiskan waktu 1 setengah jam. Setiba di lokasi kami membersihkan posko dan menata barang bawaan. Mengadakan rapat untuk membahas program kerja apa yang akan di laksanakan pada desa tersebut. Selama seminggu kami melakukan anjangsana dan silaturahmi kepada masyarakat untuk bertanya mengenai adat istiadat, kebiasaan, kegiatan dan organisasi sosial kemasyarakatan, terdapat kelompok tani, pengembangan rumah bibit, hibah kambing, produksi tempe dan besek, serta kebudayaan yang masih kental dipertainkan seperti jaranan, kegiatan sosial dan keagamaan rutinan yang dilaksanakan yaitu yasinan, tahlilan, hadroh dan sholawatan.

Kami mengunjungi tps (tempat pembuangan sampah) pada tanggal 31 juli, memilah dan memilih beberapa jenis sampah yang harus di buang, sampah yang

bisa diproduksi ulang, sampah yang dapat dijual dan sampah yang dapat dijadikan pupuk tanaman. Pada sore hari kami melakukan senam bersama ibu-ibu desa yang dipimpin langsung oleh ibu kodim. Esoknya kami membersihkan dan melakukan pengecatan taman desa yang dimulai dari jam 8 pagi hingga 11 siang, dimulai dari menyapu, mencabut rumput, menyiram dan pengecatan tempat bermain taman desa. Di beberapa masjid, TPQ terlaksana dengan baik seperti TPQ RT 06 dan RT 03 yang dilaksanakan sore hari, dan RT 01 yang dilaksanakan setelah maghrib. Selain mengajar dan mendampingi mengaji, kami memberikan sejumlah doa yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar masjid, praktek sholat, mengajarkan menulis huruf hijaiyah, dan menghafalkan surat-surat pendek. Pada hari jumat, terdapat kegiatan yang kami lakukan yakni jumat berkah, minggu pertama kami lakukan pada masjid RT 06, minggu ke-2 kami laksanakan pada masjid RT 03, minggu ke-3 kami laksanakan pada masjid RT 08 dan yang terakhir pada masjid RT 03.

Bertepatan dengan bulan agustus, kami mengadakan lomba 17 Agustus di SD Banaran pada tanggal 14 agustus, pada pagi hari kami telah disibukkan dengan persiapan lomba yang akan dilaksanakan di SD, membawa bahan dan alat yang akan digunakan. Pada hari pertama terdapat lomba cerdas cermat yang berisikan pertanyaan-pertanyaan berupa matematika, ilmu

pendidikan sosial, ilmu pendidikan alam, bahasa ingris, dan pendidikan kewarganegaraan. Pada acara ini saya diberi kesempatan untuk menjadi pembaca soal, konsep acara yang dilaksanakan ialah babak pertama peserta diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan dengan mengangkat kertas tulisan yang telah disediakan, kertas tersebut berisikan benar dan salah, jika terdapat pertanyaan soal dan jawaban yang disampaikan salah, namun peserta mengangkat kertas tulisan benar, maka peserta gugur, begitupun sebaliknya. Babak kedua menyisakan 20 peserta yang akan melanjutkan perlombaan, pada babak ini peserta diminta menjawab pertanyaan dengan menutup mata dan mengangkat tangan kanan jika jawaban benar, dan mengangkat tangan kiri jika jawaban salah, serta dalam babak tiga menyisakan 10 peserta. Pada babak ini peserta diminta untuk menjawab pertanyaan dari pembaca soal yang akan menentukan juara 1, 2 dan 3. Terdapat bimbingan belajar (bimbel) bagi anak sd, yang dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis. Antusias anak sd sangat bagus dan bersemangat, Selain pelajara, kami mengajarkan kerajinan tangan seperti menganyam, bernyanyi sambil belajar dan bermain sambil belajar, bimbel dipimpin langsung oleh kami selaku mahasiswa kkn.

Salah satu adat yang masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat ialah menyambut kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan acara pada malam hari tanggal 16 agustus yang dinamakan dengan malam tirakatan,

tausiah dan sholawatan. Acara berlangsung secara khidmat, diawali dengan tim hadroh yang menabuh beberapa alat music seperti banjari, bass, dan kalti, dilanjutkan dengan menyanyinyakn beberapa lagu sholawat. Acara intinya berada pada tausiah yang disampaikan oleh gus/kyai yang biasa mengisi pada desa banaran.

Dalam melestarikan tumbuhan dan memanfaatkan lahan, masyarakat membangun rumah bibit, terdapat beberapa tanaman yang ditanam di arena tersebut, seperti cabai, tomat, dan seledri. Cabai tumbuh dengan subur, sehingga ketika kami berkunjung banyak cabai yang siap untuk di panen. Selain dapat memetikanya kami membersihkan arena rumah bibit dengan suka cita, selain mahasiswa knn yang ikut andil dalam pembersihan terdapat masyarakat yang bersemangat untuk ikut membersihkannya, kami memulai dari menyapu, mencabut tanaman yang telah layu dan mengering, mengganti poli bag yang sudah tidak layak ke dalam poli bag yang baru. Membersihkan daun daun dan ranting ranting kering untuk dibuang lalu dibakar.

Suatu kehormatan bagi kami, ketika mendengar bapak rektor akan mengunjungi beberapa tempat KKN yang berada di Trenggalek. Banaran menjadi salah satu yang beliau tuju dan kunjungi. Beliau memberikan kami nasihat agar tetap mejaga nama baik kampus kapanpun dan dimanapun kami berada serta harus menjadi

seseorang dan menjadi figur yang bermanfaat bagi sekitar dan orang lain.

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa banaran kali ini selain mendapatkan banyak pengalaman, kesempatan dan kepercayaan. Saya dapat belajar, menerapkan banyak hal, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Langkah saya tidak hanya berhenti pada desa ini, akan saya lanjutkan dan jelajahi desa desa indah, sejuk dan kaya akan kekayaan alamnya seperti desa banaran ini. Masih banyak desa yang akan saya kunjungi demi pengabdian yang ikhlas tanpa batas.

A LACE THAT HOLDS MANY MEMORIES, WITH 44 PEOPLE

Oleh : Syarifah Karimah Muhdlor

Yaa kata KKN yang dulu saya hanya mendengar dari orang-orang sekarang saya sudah berada di fase tersebut. Nggak menyangka saya ada di posisi tersebut, sesuatu hal yang mungkin akan menjadi cerita baru untuk di kehidupan saya, pengalaman baru, dan bertemu orang baru. Sempet takut dengan kata-kata KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak yang cerita kalau itu tidak bakal kamu jumpai lagi dan kamu akan menjalani seumur hidup sekali berbaur dengan banyak orang. Makan, tidur, susah & senang bareng dan berjumpa dengan banyak sifat dan karakter banyak orang.

Desa Banaran tempat dimana saya melaksanakan KKN ini jauh diluar dugaan, awal dari kuliah pengennya kalau semisal KKN pengen di daerah Tulungagung aja. Tapi pas hari H semuanya diluar rencana, sempet pengajuan pindah tempat kkn di lp2m tapi hasilnya tetap sempet kecewa tapi saya mikir lagi Allah menaruh mu di tempat sekarang (KKN desa Banaran) karena Allah sudah merencanakan sesuatu yang indah untukmu. Hari dimana war tempat kkn saya di pisahkan sama temen saya yang awalnya pengen KKN bareng tapi kalah sama war. temen saya di desa winong dan saya di desa

banaran jarak e cuma 8 menit cerita singkatnya seperti itu.

Kelompok KKN desa Banaran beranggota 44 orang yang terdiri dari 10 laki laki (Aqil, Ilham, Febri, Leon, habib, nawwal, Haidar, Said, Putra, Qowy) dan 34 perempuan (Sa'adah, Evi, Yuyun, Savira, Atsna, Muzdalifah, Nila, Via, Nurul, Upla, Risma, Dea, Ayyin, Faiq, Milla, Meita, Indri, Mercahya, Fajria, Nisa'ul, Maldini, Salma F, Caca, Puput, Sandya, Salsa, Salma A, Alya, Nadea, Nabila, Ditta, Denissa, Radhiya). Disaat pembagian divisi saya memili masuk di sosbud yang beranggota 7 anggota satu laki-laki (Aqil) 6 perempuan (Saya, Roudlotussa'adah, Atsna, Dea, Milla Meita). Pelepasan KKN tanggal 11 Juli yang dilaksanakan di lapangan UIN dan itu semua kelompok KKN yang ada di kecamatan tugu dan karangan kumpul menjadi satu. Pemberangkatan hari kamis 18 juli 2024 kumpul di GOR bersama teman-teman 08.45 berangkat ke posko sampai posko jam 10.10 nah sampai di posko kita bersama-sama nurunin barang barang yang ada di mobil pick up barang pribadi ataupun barang kelompok kita mengerjakannya bersama-sama. Ketika semua udah turun teman-teman membagi tempat tidur berhubungan posko cewek itu tingkat jadi tidurnya di bagi menjadi 2 ada yang di atas ada yang di bawah atas ada 16 anak dan bawah ada 18 anak. Ketika semua barang-barang sudah ditata teman-teman istirahat dan saya bertepatan di hari kamis itu jadwal piket masak saya setiap kelompok masak terdiri

dari 8 anggota ada saya, Febri, Haidar, Nadea, Salma, Denissa, Radhiya, Sandya nah hari pertama itu kita buat Sop ayam dan saya disitu pertama kali nya masak Nasi dengan porsi banyak sesuatu hal yang tidak mungkin tapi nyatanya itu sudah terjadi. Alhamdulillah pengalaman baru dimana mungkin pengalaman masak saya belum sebanyak teman-teman lainnya nyatanya benar tempat knn itu tempat dimana kita belajar dan bereksperimen.

Hari-hari pertama di posko kita mencari kesibukan jalan-jalan di sekitar posko sambil menyapa dan berkenalan dengan warga sekitar karena proker yang dibuat setiap perdivisi belum berjalan. dan kam juga mencoba untuk bisa bermasyarakat dengan warga lokal. tiba saatnya anjangsana saya kebagian di rt 12 nah apa sih anjangsana itu intinya itu kita sowan di rt dan warga rt 12 menanyakan apa potensi-potensi yang ada di desa banaran ini, sejarahnya desa banaran, budaya yang ada di desa ini dan pekerjaan warga desa banaran. Dan dari kelompok kami menyimpulkan bahwa di desa banaran ini mempunyai potensi desa seperti pembuatan kripik tempe dan paling banyaknya lagi hampir warga banaran itu bisa membuat kerajinan besek yang itu nanti akan di jual di pasar lokal, ada juga warga yang memiliki perkebunan bunga yang di jual belikan di online maupun offline, dan dari anjangsana itu bahwa didesa banaran ini mayoritas petani dan banyak juga anak muda yang merantau diluar kota ataupun luar negeri.

Di desa banaran ini juga mempunyai kegiatan bersih desa baik itu dilingkungan masyarakat maupun di TPS, di Tps pun kita juga di ajari bagaimana caranya memilah sampah dan cara mendaur ulang sampah yang pada akhirnya itu bisa dijual kembali..hampir setiap minggu kita di minta in tolong sama warga sekitar untuk ikut gabung bekerja bakti bersama mereka. dan itu juga menjadi hal yang positif untuk kita karena menambah kerukunan bersama masyarakat. biasanya kita juga melakukan bersih-bersih di taman bersama eman-teman. Kami juga mengikuti kegiatan Tpq yang ada disini baik itu yang ada di rt 1,3, dan 6. Ya itu adalah hal yang baru yang saya lakukan pertama saya terjun tanpa ada arahan, dan saya mencoba untuk mempraktekkan kepada mereka dari ilmu yang saya punyai. Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau mencoba dan selagi kita melakukan hal yang positif pasti warga akan welcome kepada kita. Orang tua yang mengantar anaknya mengajipun memberi sapa yang baik kepada kita seolah-olah menunjukkan bahwa kedatangan kita di terima baik oleh warga banaran. Disini setiap rtnya memiliki mushola masing-masing tapi tidak semua rt ada tpqnya.

Di desa banaran juga ada kegiatan yasinan, tahlil dan tausiyah itu berada di mushola rt 4 yang di pimpin langsung oleh gus hartono itu dilaksanakan pada hari selasa malam rabu dimulai dari setelah sholat magrib 1 jam setengah itu yasin,tahlil dan yausiyah dilanjut sholat isya' berjamaah yang di imami langsung oleh gus

hartono setelah masih lanjut kegiatan makan bersama warga. awal mula kita menhadiri kita disambut dengan baik oleh warga sampai kemaren itu semua teman teman diminta untuk berkenalan di depan warga dan menjelaskan juga apa tujuan kita berada di desa ini. setelah itu biasanya lanjut latihan sholawatan bersama masyarakat rt 4 walaupun pernah kejadian selesainya sampai jam 11 malam itu lebih malam dari latihan di rt 6 itu sampai jam 10 malam. Tapi ambil hikmahnya saja bisa jadi warga itu senang akan hadirnya mahasiswa kkn yang bisa menghidupkan kembali hadroh di desa banaran yang vakum ini.

Kegiatan 17 an kita itu di divisi pendidikan yang mengadakan lomba di sd banaran. Saya kebagian pj lomba cerdas cermat yang dilaksanakan di lapangan sd banaran. Lomba yang di sambut baik oleh adek-adek. semangatnya dalam mengikuti lomba itu kelihatan. rasa bahagia dan tertawa dari adek-adek yang membuat kita ikut merasakan bahagia. Mungkin ini yang akan menjadi pengalaman yang akan berguna untuk kedepannya karena saya sendiri dari jurusan ftik yang besoknya akan terjun di bidang pendidikan saya di tuntut untuk menjadi guru di usia muda adalah tantangan, engkau di minta menjadi seorang ibu sebelum menjadi seorang istri. engkau diminta untuk memahami berbagai sifat anak, sedangkan kamu belum mempunyai anak dan engkau diminta berbicara tentang mendidik anak kepada orang tua yang mendidik anak. dan saya juga

mengikuti kegiatan bimbel adek-adek yang dilaksanakan di posko laki-laki. Saya kebagian bimbel di kelas 3 bersama yuyun, disitu kita mengajar dan membantu adek-adek mengerjakan pr apabila dari adeknya memiliki pr.

Tanggal 28 Agustus kelompok kami mengadakan penutupan kkn acaranya sholawatan dan tausiyah bersama gus Aladin Ali Raja yang dilaksanakan jam 19.30 setelah itu kita besoknya bersih-bersih dan paitan kepada warga karena kita tanggal 30 pulang. Alhamdulillah semoga apa yang di dapatkan di desa banaran ini bisa bermanfaat untuk saya saat nanti saya sudah terjun langsung di masyarakat sekitar saya.

Di saat saya tidak ada kegiatan saya sama teman-teman slalu mencari kesibukkan kadang kita dimasjid untuk belajar terbang bersama mbak roudlotussa'adah kadang juga ada teman lain yang ikut latihan. kadang juga jalan-jalan di sawah menghapiri dan membantu masyarakat yang ada di sawah. saya juga pernah belajar panen jagung bersama masyarakat dan mereka slalu bercerita bagaimana proses dari panen sampai penjualannya.

Kadang kalau di posko juga suka ribut dengan teman se divisi yang namanya atsna ya begitulah temen randomku. Kadang saya juga sering deep talk bersama evi,mbak savira,muzdhalifah di teras belakang posko. Terlalu banyak cerita yang aku dapatkan di sini baik suka maupun duka dan nggak kalah juga sama

pengalaman yang saya dapatkan dari temen-temen. Bakal kangen nongkrong bareng di posko maupun di masjid, ga ada lagi mikirin menu masak, nggak ada lagi sholat bersama-sama , nggak ada lagi kata ngingetin makan, nggak ada lagi kata ngantri mandi, ngantri nyuci baju, nggak ada lagi kemana-mana harus bareng-bareng, nggak ada lagi laporan setiap hari, nggak ada lagi. Walaupun kita jarang keluar di daerah trenggalek tapi kita juga mempunyai kenangan yang indah walaupun hanya di posko dan di lingkungan sekitar. Bertemu orang baru dan memahami satu sama lain itu sudah lebih dari cukup.

Sesingkat apapun cerita kemaren dan bagaimanapun endingnya, senang bisa mengenal kalian dan berbagi cerita satu sama lain, meski semestamu tidak bisa menjadi semestaku, saya mendo'akan kalian yang telah menjadi bagian dari bahagiaku. Waktu sangat cepat sekali berlalu, hingga saya sadar bahwa mungkin kita tidak akan selamanya bertemu. senang bisa kenal kalian satu sama lain dengan 44 orang dengan pribadi yang berbeda-beda. Terima kasih untuk kalian karena sudah membuktikan bahwa teman kkn tidak seburuk itu, bahkan jika masa kkn itu sudah habis, percayalah aku akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang telah menghiasi perjalananku. Setiap pertemuan ada perpisahan. setiap tempat mempunyai ceita dan pengalaman masing-masing. Sejauh apapun kita nanti, jangan pernah lupa kalau kita pernah susah seneng baren,

tinggal bareng walaupun Cuma hanya 44 hari. Terkadang waktu yang singkat itu memiliki kenangan yang berat.

Nadhif kalau saya nggak kkn, saya nggak bakal ketemu orang-orang baik seperti mereka, yang slalu saling mengusahakan banyak hal, ketemu sifat randomnya mereka, nggak bakal tau se perhatian apa mereka kalau temenya lagi butuh bantuan.

Terkadang saya lupa bahwa hal berat yang terjadi padaku hari ini adalah sebuah proses yang akan membawaku pada tujuan indah yang aku do'akan slama ini. "Laa Yukallifullahu Nafsan illa wus'aha"

THE GREAT WOMEN FROM BANARAN VILLAGE

Oleh: Muhamad Habib Zuhri

Cerita ini berawal dari terlaksananya salah satu program mata kuliah yang wajib dilaksanakan, guna untuk mengambil syarat dari kelulusan yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. KKN di kampusku ini tergolong program yang masa pelaksanaannya itu tidak terlalu panjang atau lama hanya sekitar satu bulan lebih sepuluh hari, walaupun tidak terlalu lama tapi selama berjalannya kegiatan KKN ada sebuah cerita menarik yang saya dapatkan dan dapat saya jadikan pengalaman yang sangat berharga dalam perjalanan hidup saya. Dalam proses pemilihan tempat KKN saya memang sengaja memilih tempat yang asing sampai bahkan belum pernah saya dengar atau temui nama dari desa yang akan saya jadikan singgah untuk kegiatan KKN tersebut, kenapa demikian karena saya ada ucapan dari teman SD yang sudah KKN mengatakan bahwa kalau bisa cari tempat KKN yang nama desanya seasing mungkin ditelinga dan letaknya sejauh mungkin, entah apa yang ada di benak saya tiba-tiba saya mengikuti perkataan dia hingga pada akhirnya saya daftar KKN dan memilih tempat yang sesuai dengan wejangan dia sejauh mungkin dan seasing mungkin, hingga akhirnya saya diterima di

sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Tugu Desa Banaran.

Awal pertama saya menginjakkan kaki di Desa Banaran ini perasaan saya langsung kaget tatkala daerah desa tersebut ternyata memiliki luas yang sama seperti desa tempat saya dilahirkan, desa dengan luas yang tergolong kecil dan dengan penduduk yang tidak terlalu banyak. Desa Banaran ini tergolong desa yang rata-rata masyarakat mata pencahariannya yaitu sebagai petani dan perantau.

Pada kalangan umumnya peran perempuan hanya sebatas sebagai pelengkap atau pengganti dari peran laki-laki itu terjadi hampir menyeluruh di semua sektor, tak ayal perempuan bahkan hampir hanya dipandang sebelah mata di masyarakat. Tetapi stigma itu yang melekat pada otak saya perlahan mulai pudar setelah saya hampir menyelesaikan KKN saya.

Dalam berjalannya waktu setelah hampir seminggu saya bersosialisasi dengan para warga Desa Banaran saya mendapatkan informasi ternyata para perempuan atau ibu-ibu juga ikut andil yang besar dalam perkembangan dari Desa Banaran tersebut, bukan hanya menyumbangkan pikirannya saja melainkan mereka juga ikut andil terjun langsung ke lapangan terkait memantau perkembangan desa, mulai dari pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial sampai ke roda penggerak ekonomi para masyarakat. Saya pernah bertanya-tanya kepada salah satu perempuan yang ikut andil dalam

perkembangan desa, bu jadwal ibu hari-harinya sepadat apa ya bu? setelah itu beliau menjawab bahwasanya jadwal saya itu sangat padat mas, dari mulai bangun pagi mempersiapkan kebutuhan rumah tangga setelah selesai langsung lanjut untuk melihat perkembangan pembangunan, sampai saya itu sering kali baru bisa tidur sekitar jam 12 keatas setelah pekerjaan saya itu selesai semua, lanjut saya bertanya kenapa kok mau bu mendapatkan kegiatan sepadat itu? beliau menjawab Alhamdulillah saya menjalankan ini semua enjoy sih mas ya walaupun capek tapi saya senang menjalankan semua pekerjaan sepadat ini. Ada juga cerita yang lain yaitu tentang yang baru saja saya dapatkan di Desa Banaran ini dimana para pemimpin per RT nya juga banyak dari kalangan perempuan, ini mungkin terdengar biasa saja tapi menurut saya ini merupakan sebuah pengalaman yang sedikit membuat hati saya kaget serta bangga, dimana di Desa Banaran para warganya serta para perangkatnya sudah menerapkan kesetaraan gender dimana para pemimpinnya tidak melulu harus dari laki-laki tetapi dari perempuannya juga diperbolehkan untuk ikut andil langsung menjadi pemimpin per RT, jadi pada waktu kumpulan pembahasan masalah program kerja yaitu rebug stunting itu ada banyak para ibu RT ini yang memberikan usulan-usulan yang inovatif untuk program kerja Desa.

Itu adalah sedikit pengalaman yang saya dapatkan selama menjalani KKN, banyak perspektif di otak saya

perlahan mulai berubah dan saya banyak belajar tentang tata cara menjalankan hidup dengan santai dan enjoy. Satu pesan yang akan melekat pada ingatan saya dari para perempuan hebat yang sudah membimbing saya selama KKN adalah "Hidup entah itu jodoh, karir dan harta dibawa santai aja jangan terlalu dipikirkan, sesuatu yang sudah ditakdirkan untuk kita tidak mungkin tertukar selama kita terus berusaha dan berjuang"

Trenggalek, 24 Agustus 2024

AKU KALIAN DAN BANARAN

oleh: Alya Saushan Balcys

Pendaftaran dan War KKN gelombang 2 dimulai pada tanggal 24 - 25 Juni 2024, hari yang sangat ditunggu-tunggu bagi mahasiswa yang tertolak pada pendaftaran dan war KKN gelombang 1, termasuk saya dan teman-teman yang senasib seperti saya. Pada hari itu saya mendaftar bersama dengan teman saya dan Alhamdulillah-nya saya berkesempatan untuk melaksanakan KKN di desa Banaran, yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

Setelah beberapa hari akhirnya hari pelepasan tiba yaitu pada tanggal 12 Juli 2024 dimana semua mahasiswa yang akan KKN datang dan mengikuti upacara dengan sangat bersemangat. Dan hari yang ditunggu pun tiba tanggal 18 Juli 2024 kami berangkat bersama-sama dari Tulungagung dan bertitik kumpul di Gor Lembupeteng pada pukul 08.00 WIB disana kami menunggu teman-teman satu sama lain hingga pukul 09.00 WIB kita mulai berangkat beriringan dan bersama-sama dari Tulungagung ke desa Banaran Trenggalek, akhirnya pada pukul 10.00 WIB kita semua sampai.

Setelah itu kami juga rapat untuk membicarakan mengenai proker dari masing-masing divisi yang terdiri dari: divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi pendidikan dan teknologi, dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Saya sendiri masuk di dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup, awalnya saya bingung akan membuat proker apa namun pada akhirnya banyak sekali proker yang divisi kami kerjakan seperti: kerja bakti di taman Banaran, mengikuti kegiatan posyandu di beberapa pos, senam bersama di rumah ibu RT 02, bersih desa yang terdiri dari (pengecatan ulang taman banaran, membantu pemilahan sampah di tps 03R, perawatan dan kebersihan masjid di desa Banaran) dan senam ceria serta outbound.

Pada minggu pertama kami melaksanakan kegiatan anjongsana ke semua RT yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan bahwa kami akan KKN di desa Banaran sampai tanggal 30 Agustus 2024 nanti dan alhamdulillahnya para warga sekitar dan perangkat desa menyambut dengan senang hati kedatangan kami. Satu minggu telah berlalu, akhirnya kami melaksanakan acara pembukaan KKN yang bertempat di aula balai desa Banaran dengan mengundang perwakilan dari RT, kasun, perangkat desa, yang terpenting adalah bapak kepala desa dan bapak dosen pembimbing lapangan KKN kami.

Pada hari selanjutnya kami juga melakukan presentasi atau sosialisasi program kerja kepada warga

dan bapak kepala desa Banaran termasuk perangkatnya yang dihadiri oleh perwakilan dari RT, setelah memaparkan proker disana kami mendapatkan berbagai macam saran dan kesan yang membangun agar proker kami bisa berjalan sesuai dengan yang kami inginkan. Setelah saran dan kesan dari kegiatan tersebut, semua divisi mulai membenahi proker dan mulai menjalankannya kembali. Selama disini selain menjalankan proker dari divisi masing-masing, kami juga diminta untuk membantu divisi lain untuk menjalankan prokeranya seperti mengajar bimbel, mengajar TPQ, mengikuti yasinan rutin dan ikut dalam pemilahan sampah yang berada di TPS 03R.

Hari berlalu begitu cepat dan kami sudah menjalankan semua proker sesuai dengan divisi masing-masing. Tidak terasa kami sudah berada pada penghujung waktu dimana hari mendekati penutupan dan pulang kerumah masing-masing. Pada penutupan ini kami mempunyai agenda yaitu mengadakan pengajian untuk umum dengan mendatangkan Mubaligh sekaligus dosen di kampus kami yaitu Gus Aladin Ali Raja dan grub sholat el-husna dari Sukorejo yang diadakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024. Dan hari berikutnya kami gunakan untuk berpamitan ke tetangga serta membersihkan posko sebelum kami kembali kerumah masing-masing dan meninggalkan desa Banaran ini.

Saya pribadi menilai KKN sebagai pengalaman yang sangat berharga karena ini hanya terjadi sekali seumur

hidup. Disini saya belajar banyak hal tentang arti kebersamaan, kerjasama, dan pengabdian kepada masyarakat sekitar, selain itu KKN ini bukan hanya sekedar pengabdian tetapi juga sebuah kerjasama yang kami untai dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Di tengah sibuknya pengabdian saya menemukan kehangatan persahabatan dan kekeluargaan yang tumbuh di sela-sela mentari pagi dan senja di desa Banaran ini.

Meskipun KKN nanti telah usai dan tidak akan pernah terulang kembali, izinkan saya mengucapkan terimakasih dari hati yang paling terdalam kepada kalian yang telah menjadi bagian dari cerita klasik untuk masa depan saya. Setiap detik yang saya dan kalian lewati di desa Banaran ini adalah untaian waktu yang menyatu dalam keindahan dan kenangan yang tidak akan pernah tergantikan. Seperti lirik di salah satu lagunya mas Pamungkas *"kenangan manis di hari ini jadi alasan untuk kembali"* sesuai lirik lagu tersebut, tersirat sebuah harapan dari saya yaitu semoga saya dan kalian nantinya dapat berjumpa kembali di waktu dan hari yang lebih baik lagi daripada hari ini.

Trenggalek, 23 Agustus 2024

ME, 40 DAYS AND BANARAN TRENGGALEK

Oleh : Musdalifah B.

Bayang-bayang tentang KKN selalu menarik bagiku dan teman-teman mahasiswa lainnya yang belum pernah menjalaninya. Bayangan tentang terjun langsung di lapangan, membantu kegiatan warga, menempati posko untuk kuliah kerja nyata yang berubah menjadi kisah kasih nyata dan cerita menyenangkan lainnya yang selalu didambakan para mahasiswa baru. Bayangan itu ternyata hanyalah kisah-kisah legenda. Kampus tempatku kuliah yakni UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di tahun ini menerapkan kelompok KKN yang beranggota 44 orang. Hal ini langsung membuatku berpikir apakah aku bisa tinggal bersama orang-orang yang memiliki pemikiran, kebiasaan, dan perilaku yang berbeda.

Banaran, inilah nama desa tempat aku akan tinggal selama 40 hari. Banaran sendiri terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Banaran yang sangat terkenal sebagai desa kecil di Kecamatan Tugu. Desa ini menurut saya sangat cantik karena di sepanjang jalan kita bisa melihat hamparan sawah. Di desa ini saya harus benar-benar beradaptasi dikarenakan perbedaan yang sangat signifikan yang saya

rasakan. Mulai dari budaya, Bahasa, kegiatan Masyarakat dan yang paling terasa adalah suhu udara yang lebih rendah dari tempat tinggal saya.

Perbedaan Bahasa yang membuat saya susah berkomunikasi dengan warga sekitar akan tetapi saya mempunyai teman yang sangat membantu saya dalam berkomunikasi dan belajar banyak kosa kata baru. Suhu udara yang diawal mula KKN membuat saya kerepotan hingga seiring berjalannya waktu tubuh saya bisa menerima suhu udara yang lebih rendah. Saya yang awalnya hanya bisa masak untuk diri sendiri sekarang bisa memasak untuk banyak orang dikarenakan ada jadwal piket masak yang harus saya lakukan setiap hari jumat. Disetiap hari jumat saya merasa mengikuti *cooking class* karena saya memiliki teman piket yang pintar memasak dan selalu sabar mengajari memasak, mengenalkan bumbu-bumbu masakan yang sebelumnya saya tidak tau.

Di Banaran ini saya bersama teman-teman melakukan beberapa program kerja dan kegiatan yang ada di desa. Saya yang masuk di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bersama beberapa teman lainnya mengikuti kegiatan seperti posyandu, kerja bakti, revitalisasi taman, senam, pengelolaan TPS 03R, dan membersihkan masjid. Saya dan teman-teman juga mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Divisi lain seperti mengajar disekolah dan bimbingan belajar, piket di Balai Desa, yasinan, TPQ, dan latihan hadroh.

Di posyandu sendiri saya dan teman-teman divisi membantu dalam kegiatan selama 3 hari. Di hari pertama saya membantu di bagian pendaftaran. Di bagian ini saya membantu dalam pendataan nama anak dan memberikan nomor antrian untuk kegiatan selanjutnya. Hari kedua saya dibagikan pemeriksaan garam untuk mengetahui apakah garam yang dibawa ibu balita layak untuk dikonsumsi sehari-hari. Di hari ketiga saya membantu kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan. Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan kerja bakti dan senam yang dilakukan oleh warga sekitar setiap hari minggu. Disini saya dapat berbaur dengan baik dengan warga sekitar dan mengenal lebih dekat desa Banaran.

Di TPS 03R, saya dan teman-teman membantu dalam pemilihan sampah organik dan anorganik serta pemilihan sampah 3R yaitu Reduce (Mengurangi), Reuse (Mengggunakan), dan Recycle (Daur ulang). Dalam kegiatan ini saya dapat belajar tentang manfaat dan kelebihan sampah. Di setiap hari jumat saya dan teman-teman melakukan kegiatan bersih masjid yang berkolaborasi dengan divisi Sosial Budaya dan Agama. Dalam kegiatan ngajar-mengajar baik di sekolah maupun di TPQ saya bertemu dengan adik-adik yang unik. Mereka akan lebih sering bermain dibandingkan belajar, tetapi itu adalah hal yang sangat normal. Akan tetapi saya sangat tertarik dengan salah satu anak yang bernama Kemal. Kemal memiliki kepribadian yang berbeda dengan teman-

teman yang lainnya. Kemal menurut saya anak yang sangat special.

Demikian sepeinggal cerita tentang saya dan Banaran selama 40 hari KKN yang sangat berkesan. Di KKN ternyata menghasilkan pengalaman dan energi baru, serta wadah untuk saya mengeksplorasi tempat-tempat yang sebelumnya belum pernah saya kunjungi. Berawal dari itik ini, saya merangkai sebuah garis yang dihiasi oleh coretan. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan ini tetap ada. Berharap esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 40 hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata kampung Jawa. Sampai jumpa dilain hari.

PERJALANAN DAN PENGALAMAN KALA KKN DI BANARAN

Oleh Sandya Maya Faradisa

Haloo.. Sangat senang sekali ketika mendapatkan info bahwa saya akan melaksanakan KKN di Desa Banaran Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Sebelumnya saya dan teman teman berkumpul pertama kalinya di Gading Gajah, kami saling berkenalan dan membentuk kelompok divisi masing masing, saya memilih Divisi Lingkungan dan Kesehatan. Sebelum berangkat KKN dari pihak kampus memberikan pembekalan, hal ini bertujuan agar mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah agar bisa diterapkan saat pelaksanaan KKN.

Tanggal 18 Juli 2024, saya berangkat dari rumah menuju lokasi sekitar 1 jam, kelompok kami berangkat menuju posko di Desa Banaran, disini saya bertemu dengan teman baru yaitu 44 mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda, untuk laki laki berjumlah 10 orang untuk perempuan berjumlah 34 orang dari berbagai daerah seperti Makassar yaitu Musdalifah yang baik hati sering saya reportkan dan Kak Puput teman tidur sekaligus teman deeptalk saya yang cantik sekali dari Depok. Mahasiswa KKN yang dari berbagai jurusan

mencoba berkenalan dan saling menyapa satu sama lain. Menjadi keluarga baru kurang lebih selama 44 hari dengan canda tawa suka cita kita bersama. Banyak hal baru yang saya dapatkan selama KKN desa Banaran ini.

Pada minggu pertama saya masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar, saya beserta kelompok melakukan anjungsana ke rumah warga salah satunya kerumah ibu Ketua RT 8. Kami bersilaturahmi dan bertanya tanya mengenai yasinan dan pembuatan besek dari bambu. Waktu kami berkunjung kami diperlihatkan cara membuat besek yang biasanya digunakan untuk wadah tempat keripik tempe. Kemudian kami memulai kegiatan mengajar TPQ di RT 03, jumlah anak anak yang mengikuti TPQ cukup banyak.

Pada minggu berikutnya divisi saya melaksanakan kegiatan Posyandu Balita di beberapa RT, kami sangat senang bisa bertemu dan bermain dengan anak-anak. Merekapun sangat senang menyambut kedatangan kami. Disini kami belajar cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita. Waktu sore hari kami juga melaksanakan Bimbingan Belajar di posko laki-laki. Lalu kami melaksanakan program kerja yaitu kerja bakti di Tempat Pengelolaan Sampah, para peserta KKN Desa Banaran ikut serta dalam kerja bakti di TPS.

Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sendiri adalah mengembangkan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, memberikan pengalaman nyata tentang

kehidupan sosial, dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi. KKN juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa, serta membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dan mengoptimalkan potensi lokal. Semoga setelah masa KKN ini berakhir saya dan teman-teman tetap bisa akrab dan saling menjaga silaturahmi. Semoga kedepannya kami bisa sukses dan menjadi individu bermanfaat bagi masyarakat dimanapun kami berada.

DRAMA KKN: DAY OF DAY IN BANARAN VILLAGE, TERKESAN DI HATI DAN PENUH KENANGAN

Oleh: Qurota Via Akyuni

Hallo *Guys!!!* Berkunjung ke kebun pohon Durian. Buahnya manis sungguh menggoda. KKN di Desa Banaran penuh kenangan. Bersama warga desa penuh canda tawa. Inilah sedikit cerita saya tentang hari per hari saat KKN di Desa Banaran. Awal pengumuman gelombang II KKN, saya sudah antusias menyiapkan segala berkas yang dibutuhkan untuk pendaftaran. Disini, saya sangat berharap bisa mendapatkan kuota tempat KKN di daerah dekat rumah agar bisa bolak-balik pulang.

Sistem pemilihan kuota tempat KKN dilakukan secara war (duh, rasanya sedikit takut kalau mendapatkan daerah yang jauh). Ternyata, saya mendapatkan kuota KKN di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Wah, diluar rencana saya bisa KKN di Desa Banaran, padahal saya sudah janji dengan teman-teman agar bisa seposko bareng saat KKN. Awal tahu kalau saya diterima KKN di Banaran sempat sedih karena tidak ada teman sekelas maupun seprodi yang dikenal. Namun, saya yakin jika teman-teman seposko nantinya bakal solid dan kompak.

Kelompok KKN Desa Banaran terdiri dari 10 laki-laki dan 34 perempuan. Mereka semua berasal dari berbagai prodi. Awal-awal saling kenal dengan teman KKN dimulai dari WhatsApp grup. Saya pun juga mencari-cari informasi tentang grup KKN Desa Banaran. Akhirnya, saya pun bergabung di WhatsApp grup dan satu per satu teman-teman lainnya juga ikut bergabung. *And finally*, lengkap sudah 44 mahasiswa yang sudah bergabung di WhatsApp grup KKN Desa Banaran Tugu Trenggalek 2024.

First Introduce, diawali dengan adanya gmeet di malam hari. Disitulah kami saling memperkenalkan diri satu per satu dan melihat wajah satu sama lainnya. Dilain hari, kelompok KKN Banaran mengadakan *first meet* di angkringan Gading Gajah. Disitulah kami saling bertemu dan menyapa. Agenda pertama di *first meet* tersebut adalah pembentukan BPH dan beberapa devisi. Nah, saya sendiri masuk di Devisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan. Jujur saja motivasi untuk bergabung di Devisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan itu untuk mengisi kuota anggota yang masih banyak (hehehe). Diawal-awal saya dan anggota per devisi lainnya belum akrab. Hari-hari berikutnya agenda *meet* pun terjadwal demi mematangkan kesiapan menyambut KKN di Desa Banaran. Saya pun juga antusias menyiapkan peralatan dan perlengkapan apa saja yang perlu dibawa saat KKN. Nah, barang yang tak boleh terlewat yaitu membawa boneka kesayangan.

Jreng... Jreng, akhirnya waktu pemberangkatan KKN telah tiba. Di pagi-pagi hari saya bangun pagi dan bergegas bersiap-siap untuk berangkat KKN. Jujur saja waktu itu saya masih mengantuk dan mata terlihat sembab, karena semalam habis menangis. Bisa tertebak, saya menangis karena harus jauh dari keluarga selama 44 hari. Namun, aku beruntung mendapatkan support dari orang tua dan orang-orang tersayang.

Pemberangkatan KKN dilakukan secara bersama-sama. Semua anggota KKN Banaran berkumpul di depan Gor Lembu Peteng, kemudian berangkat ke Desa Banaran tercinta ini. Diperjalanan pun lumayan ramai. Sekitar 1 jam di perjalanan, kami pun sampai di Desa Banaran. *First impression* saya saat tiba di Desa Banaran, yaitu suasananya terlihat sepi dan cuacanya sedikit dingin (sangat berbeda dengan daerah rumah saya yang ramai dan cuacanya panas sekali, hehehe). Sesampainya di posko KKN Desa Banaran, kami segera beberes dan menata barang-barang. Ohya, untuk posko KKN dibagi menjadi 2 tempat, laki-laki dengan rumah 1 lantai dan perempuan dengan rumah 2 lantai. Saya tidur di lantai 1, disini teman-teman tidur dengan beralaskan tikar.

Hari pertama KKN, pengalaman yang saya dapatkan adalah antri untuk mandi dan makan bersama dengan teman-teman baru. Disini saya merasakan kehangatan pertemanan dari mereka semua. Terlihat kami selalu bersama-sama kemanapun, hal ini kami lakukan agar ikatan pertemanan semakin terjalin. Hari

berikutnya, saya dan teman-teman lainnya mendapatkan tugas untuk melaksanakan anjingsana di rumah-rumah warga Desa Banaran. Saya pun antusias untuk melakukan anjingsana agar bisa mengenal dan berbaur dengan masyarakat Desa Banaran. Para masyarakat Desa Banaran pun menerima kami mahasiswa KKN dengan baik dan ramah. Hari demi hari berlalu, di awal-awal masa KKN saya merasa pengen cepat-cepat balik ke rumah karena masih adaptasi awal dengan lingkungan Desa Banaran. Bukan hanya itu, setiap malam menjelang tidur saya juga sering menangis sebentar karena kangen dengan suasana rumah. Saya juga kangen dengan kegiatan yang ada di rumah, awal-awal KKN kegiatan proker belum terlalu padat dan banyak waktu senggang.

Acara pembukaan KKN telah terlaksana dan semua proker yang sudah tersusun oleh devisi-devisi akan segera berjalan. Devisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan sudah menyiapkan 3 proker yang harus terselesaikan serta harus antusias untuk segera menuntaskan proker. Namun, di setiap minggunya selalu ada proker dadakan. Nah, pengalaman pertama kali yang saya dapatkan saat menjalankan proker yaitu membersihkan TPS. Waduh, sudah terbayangkan sekali jika TPS yang ada di Desa Banaran bakalan kotor sekali. Ternyata, TPS disini tidaklah terlalu kotor dan bisa dibilang kebersihannya terjaga. Selain itu, saya dan teman-teman juga sering melakukan kerja bakti di lingkungan sini. Saat kerja bakti pun juga ada orang-orang baik yang memberikan sponsor

minuman, cemilan, maupun gorengan untuk kami. Meskipun panas-panasan terkena terik matahari, rasa capek pun hilang karena kami saling bercanda dan tawa satu sama lain.

Pengalaman pertama yang saya peroleh lagi yaitu melakukan pengecatan ulang taman. Duh, ternyata mengecat itu seru. Alhasil, taman di desa Banaran sudah terlihat menarik. Namun, ada insiden yang tidak mau saya ulangi lagi. Tiba-tiba saat beberes alat-alat kebersihan untuk pengecatan, kaki saya kesleo disalah satu lubang yang ada di taman. Wah, rasanya sakit sekali sampai kaki ini bengkak dan sakit untuk jalan. Bahkan saat ini pun rasanya masih sakit. Bukan hanya orang tuaku saja yang peduli, tetapi teman-teman disini dan orang-orang tersayang pun juga peduli.

Selanjutnya, kami devisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan juga ikut serta dalam kegiatan posyandu dan kelas balita. Dari kegiatan ini saya mendapat pengalaman berharga karena bisa tahu seputar anak-anak balita (duh, lumayan bisa buat bekal untuk kelak nanti, hehehe). Selain itu, mengasuh anak kecil tidaklah mudah dan sangat perlu ketekunan serta kesabaran, agar anak kecil disekitar kita nyaman. Bukan hanya itu, kesabaran dan komunikasi yang baik juga diperlukan untuk menghadapi orang dewasa agar mereka juga nyaman dan tenang berada disekitar kita.

Di Desa Banaran ini, kami mahasiswa KKN diterima dengan sangat baik oleh para masyarakat. Sebagai wujud

rasa terimakasih, kami divisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan mengadakan proker senam ceria dan outbound. Wah para masyarakat yang hadir pada sore itu sangat antusias dan bahagia. Bukan hanya masyarakat saja, kami mahasiswa KKN juga ikut menikmati kegiatan tersebut.

Saya juga bersyukur mendapatkan teman segrup piket masak yang solid. Saya sendiri mendapat jatah piket masak setiap hari Rabu. Mereka saling kompak dan bekerja sama dengan baik dalam urusan masak. Di dapur pun kami saling bercanda agar suasana tidak terlalu sunyi.

Nah, itulah sedikit cerita saya terkait hari per hari melakukan KKN di Desa Banaran tercinta ini. Kesan saya melakukan KKN di Desa Banaran ini sangat bahagia. Di KKN inilah saya bisa belajar banyak hal secara tidak langsungnya. Ada banyak pelajaran berharga yang bisa saya dapatkan. Dengan KKN, saya mempunyai bestie yang semua orang bilang kalau kami itu seperti kembar dan mirip, serta kemana-mana selalu bareng lho, hehehe. *Vibes* KKN ini ternyata sangat seru. Disini saya merasa punya kakak-kakak dan saudara terbaik. Bangun tidur ada teman banyak, mau tidur selalu cerita, makan selalu bersama, mandi harus antri dulu, sholat berjamaah, kemana-mana selalu bareng, dan masih banyak hal yang pasti saya kangenkan dari teman-teman KKN tersayang ini.

Bukan hanya *vibes* bahagia, tetapi *vibes* susah pun juga kami rasakan. Namun, untuk mengembalikan *mood* agar *fresh* kembali yaitu dengan membeli es krim. Wah, memang benar jika makan es krim itu bisa mengembalikan *mood* dan membuat hati bahagia lagi. Apalagi makan es krim dengan *bestie-bestie* tersayang. Cerita random dari teman-teman KKN inilah yang menjadikan komunikasi kami semakin rekat.

Dari yang mulai tidak mengenal menjadi kenal, yang awalnya cuek menjadi humoris, yang terlihat *cool* menjadi cair, yang terlihat periang semakin menjadi periang, dan lain sebagainya. Ternyata, 44 hari itu akan segera terselesaikan dan kami semua akan berpisah. *So, please don't forget me, my friends. Thank you for the 44 days and the memories.* Jangan jadi asing dan selalu sapa menyapa, serta sukses selalu yaa.

SHORT STORY KKN

Oleh : Evi Fatu Sholiha

Hari pertama keberangkatan untuk memulai KKN, saya dan teman-teman saya lainnya memulai perjalanan kami dengan menaiki motor bersama-sama. Dengan jumlah kami yang banyak dosen DPL meminta kami untuk berboncengan menuju posko KKN di desa Banaran Tugu Trenggalek. Kami berangkat dari GOR Tulungagung dimulai sekita jam 08.45 dan tiba di posko jam 10.10 siang. Hari ke 2 saya mendapatkan jadwal kegiatan anjangsana di RT 08 disana jalan pedesaannya cukup rusak dimana digunakan untuk pekerjaan tambang berlalu-lalang. Kami memulai anjangsana di rumah RT 08 kami berbincang dengan bapak dan ibu RT disana, kemudian dilanjutkan ke rumah selanjutnya terdapat warga yang sedang menganyam besek dimana itu merupakan mata pencahariannya di desa ini. Selain itu juga terdapat banyak petani yang menjadi pekerjaan warga di desa Banaran.

Hari ke 3 di sore hari saya dan teman-teman mulai jalan-jalan keliling kampung dekat posko kami guna bersilaturahmi dengan warga disini kami banyak berjumpa dengan warga setempat, penduduknya ramah dan senang melihat kami mendapatkan tugas KKN di

desa Banaran ini. Hari ke 4 tepatnya di hari Minggu kami anak KKN diminta ibu RT 03 untuk kerja bakti di taman serta membersihkan balai desa. Setelah kerjak bakti sore nya kami di undang ibu RT 02 untuk mengikuti senam rutin di desanya. Pada kegiatan hari ini sungguh melelahkan namun jika dikerjakan bersama-sama itu cukup membuat menyenangkan. Malam hari nya kami solat berjamaah di masjid terdekat. Hari ke 5 tidak ada kegiatan yang saya lakukan hanya rebahan di posko dan berbincang-bincang dengan teman-teman saya.

Hari ke 6 sore hari kami anak KKN gladi bersih untuk pembukaan KKN besok. Hari ke 7 pagi hari kegiatan pembukaan KKN dimulai semua anggota KKN mempersiapkan kegiatan dari awal hingga acara berakhir. Minggu pagi kami berkegiatan kerja bakti di taman kemudian dilanjutkan sore kami diminta untuk membantu memilah sampah di TPS 3R di RT 08 dan juga kami di undang ibu RT 02 untuk mengikuti dan memeriahkan kegiatan senam rutin. Hari Rabu seluruh anggota divisi lingkungan hidup dan kesehatan mengikuti program kerja di Posyandu untuk membantu kegiatan PMB (Pemberian Makanan Bergizi). Sabtu sore tanggal 27 Juli kami jalan-jalan ke bendungan tugu Trenggalek untuk refreshing setelah seminggu full kegiatan proker. Saya ke bendungan berangkat sore hari dan pulang dari bendungan sebelum Maghrib. Kamis 1 Agustus anggota divisi LH ada Proker di Posyandu yaitu Kelas Balita Materinya berisi Asi, Imunisasi, MB - Asi.

Jumat 2 Agustus kami ada jadwal kerja bakti di masjid 06 kemudian dilanjutkan dengan Jumat berkah yang dimana anggota panitia nya dari divisi LH dan sosbud.

Minggu 4 Agustus ada Kerja bakti di RT 04. Hari Senin tanggal 5 Agustus saya dari divisi LH berkegiatan menjalankan proker yaitu Posyandu balita di masjid RT 06. Disana saya ikut ambil dalam membantu proses pengukuran balita. Terdapat 30 balita yang di adakan di masjid RT 06 kemudian sore nya saya ada kegiatan mengajar TPQ di masjid 06. Hari Selasa tanggal 6 Agustus melanjutkan proker Posyandu balita di RT 11. Hari terakhir posyandu tepatnya Rabu 7 Agustus bertempat di RT 08 kami anggota LH membantu dalam proses kegiatan posyandu balita. Kamis tanggal 8 Agustus kunjungan Bapak Rektor UIN Satu Tulungagung di desa Banaran saya dan teman-teman mempersiapkan kedatangan beliau dengan rasa bangga dan senang atas terpilihnya desa kami sebagai tempat kunjungan Bapak Rektor kami.

Minggu tanggal 11 Agustus pagi saya dan teman-teman saya di undang ibu RT 02 untuk membantu memeriahkan kegiatan tujuh belasan disana kami melakukan kegiatan senam dan setelah itu kami melanjutkan pengecatan taman di desa Banaran yang dipandu oleh divisi LH. Rabu 14 Agustus ada acara MUSRENAKEREN (Musyawarah Perempuan, Anak, Disabilitas dan Kelompok Rentan lainnya) di balai desa. Saya sebagai perwakilan dari LH ikut serta membantu forum diskusi dalam rangka RKPDes tahun 2025 yang

nanti nya dari hasil diskusi tersebut di serahkan kepada pemerintah desa setempat untuk membuat rencana program yang akan dilaksanakan di tahun 2025.

Kamis 15 Agustus pagi saya ada kegiatan pengecatan taman dan siang nya piket balai desa disana ada kegiatan posyandu ILP. Saya piket balai desa bersama Dea disana kami membantu dalam proses posyandu berlangsung kami mendapatkan bagian tugas di pendaftaran yang dimana mencatat semua warga yang mengikuti posyandu tersebut. Jumat 16 Agustus Pagi nya saya dan teman-teman LH menyebarkan undangan senam untuk grand proker divisi LH kemudian siang nya saya ada bimbel terakhir di posko cowok yang dimana saya mengajar anak kelas satu dan sorenya saya pergi ke suatu acara setelah itu malamnya menghadiri pengajian yang dilakukan serentak di tiga tempat yaitu di balai desa RT 02 dan musholla RT 04.

Sabtu 17 Agustus saya bersama Haidar Dea dan Leon mengikuti upacara di lapangan Ngelongsor kami berangkat pagi jam 07.00 kemudian pulang jam 09.45 dilanjutkan yang cewek menonton tv upacara bendera di posko cewek. Minggu 18 Agustus Pagi nya saya ke pasar dikarenakan piket masak siang nya saya dan sebagian teman-teman pergi ke cafe disana kami berbincang-bincang hangat dan bercanda bersama untuk healing dari semua proker yang sudah kami lalui bersama. Rabu 21 Agustus adalah kegiatan terakhir kami berupa seminar di desa Banaran ini yaitu Grand proker bersama yang

dilakukan di balai desa dengan mengambil tema Strategi Menghadapi Ancaman Pelecehan Seksual Anak di Era Digital.

Kegiatan lainnya yang sudah diwakilkan sebagian dari semua kegiatan yang sudah saya lakukan selama KKN ini, saya mendapatkan banyak pengalaman baru dan menarik yang jarang saya dapati. Saya awalnya berfikir bahwasanya KKN itu suatu kegiatan yang sudah seperti biasanya namun setelah saya pelajari dan saya rasakan selama kurang lebih 40 hari ini saya menemukan banyak hal yang buat saya hanya bisa di lakukan sekali selama waktu KKN saja. Saya merasakan bagaimana suasana desa nya yang indah warga nya yang ramah dan pengalaman yang saya lakukan bersama teman-teman saya yang terkesan dan terkenang. Banyak hal yang saya lalui selama saya kuliah salah satu nya yaitu KKN ini selain untuk menambah pengalaman dan relasi yang luas saya juga mendapatkan banyak pengetahuan baru terutama diberbagai bidang prodi yang saya temui.

Kisah sebulan yang singkat ini membuat kisah yang akan di kenang kedepannya dan dari kisah ini hanya bisa di kenang dan tidak dapat di ulang kembali karena masa nya yang sudah berakhir. Dari hal yang tidak direncanakan ini akan menjadi cerita yang akan diingat dan di rindukan suatu saat nanti. Dari teman-teman yang sebelumnya saya tidak kenal dalam waktu sebulan ini menjadi teman yang punya arti di setiap kisahnya. Saya berharap saya dan teman-teman KKN Banaran ini dapat

meraih kesuksesan dan mengambil pengalaman, pelajaran, dan relasi yang di ambil selama kami KKN. Terimakasih juga kepada masyarakat di desa Banaran serta teman-teman sekalian telah membuat cerita meskipun singkat namun penuh makna ini dan yang terakhir untuk kamu sehat selalu semoga kesuksesan selalu menyertai dirimu sampai jumpa di kesempatan yang Tuhan berikan dan jangan pernah berhenti bertumbuh dan menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

AKU, TEMAN BARU DAN BANARAN

Oleh: Rivanda Favian Abiantara Putra

Perkenalkan nama saya Rivanda favian abiantara putra, rumah saya terletak di desa Dawuhan kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. saya adalah salah satu mahasiswa dari kampus UIN satu Tulungagung yang ikut serta dalam KKN gelombang dua yang telah dijadwalkan akan dilaksanakan pada 18 Agustus sampai 30 Agustus 2024. Sebelum kegiatan KKN dimulai pada 18 Agustus ada beberapa kali pertemuan dengan teman teman mahasiswa yang akan satu kelompok dalam menjalani kegiatan KKN di desa Banaran kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Sebelumnya kami melaksanakan pertemuan pertemuan untuk membahas hal-hal yang akan dibutuhkan ketika kegiatan KKN dimulai.

Walaupun dalam pertemuan pertemuan awal tersebut saya menjalaninya dengan anggota angotan dikarenakan sifat saya yang kurang bisa bersosialisasi dan sulit bergaul dengan orang baru saya tetap menghadiri pertemuan pertemuan tersebut. Akhirnya tanggal 18 agustuspun tiba yaitu hari pemberangkatan mahasiswa KKN. Jujur saja saya tidak terlalu menantikan hari ini tiba, salah satu hal yang membuat saya merasa angot angotan

pada hari pemberangkatan KKN adalah saya tidak bisa lagi bermain futsal dan sepakbola dikarenakan harus fokus terhadap kegiatan KKN. Mungkin bagi banyak orang hal hal tersebut merupakan masalah sepele tapi bagi saya kegiatan tersebut merupakan satu satunya kegiatan yang bisa menghilangkan rasa penat dan stres. Akhirnya setelah menempuh perjalanan yang memakan waktu kurang lebih dua jam saya dan teman teman satu kelompok sampai di desa tempat dilaksanakannya kegiatan KKN.

Pada hari pertama setelah kedatangan saya dan teman-teman kegiatan yang pertama kali kami lakukan adalah bersih bersih posko dan memasang banner. Pada malam harinya kami para anggota kelompok laki-laki melakukan tahlilan kecil kecilan yang dipimpin oleh bang Aqil seseorang yang cukup religius diantara kami para anggota kelompok laki-laki. Setelah kegiatan tahlilan tersebut usai kami semua keposko anggota wanita untuk melaksanakan makan bersama dan setelah makan kami melakukan kumpulan atau rapat. Setelah melakukan kegiatan tersebut kita para laki laki kembali ke posko untuk beristirahat dan menonton televisi kebetulan acara yang kami tonton saat itu adalah pengajian Gus iqdam setelah acara selesai dan rasa kantuk mulai menghampiri kami pun menyiapkan tempat untuk kami tidur teman teman memilih untuk tidak bersama di ruang tamu sedangkan saya memilih tidur disofa belakang dikarenakan tidak terbiasa tidur bersama sama.

Beberapa hari selanjutnya proker divisi saya yaitu divisi lingkungan dan kesehatan mulai berjalan. Proker pertama yang divisi kami laksanakan adalah bersih bersih lapangan voli yang terletak tepat disamping balai desa Banaran. Proker ini dilaksanakan pada pagi hari dan dibantu oleh semua anggota kelompok baik laki-laki maupun perempuan, kita semua membersihkan lapangan voli tersebut dengan gotong royong dan riang gembira, ada yang bagian mencangkul, ada bagian menyapu dan sebagian juga ada yang mencabuti rumput. Setelah proker tersebut usai kami kembali ke posko masing masing untuk istirahat. Pada sore harinya ada proker senam yang dilaksanakan bersama ibu ibu. Kegiatan senam ini dilaksanakan dikediaman ibu RT 2 desa Banaran dan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Beberapa hari kemudian proker selanjutnya dari divisi lingkungan dan kesehatan adalah membantu ibu Santi dan ibu muji untuk mengelola sampah di TPS (tempat pengelolaan sampah) di desa Banaran. kami membantu dalam mengangkat sampah, memilah sampah dan membakar sampah. Adapun tujuan dari TPS yang terletak di desa Banaran ini adalah untuk mengelola sampah dari masyarakat yang ada di desa Banaran untuk diolah menjadi pupuk sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Banaran yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Keesokan harinya ada kegiatan presentasi proker yang dilaksanakan dibalai desa Banaran. Saya ditunjuk untuk mewakili divisi lingkungan

dan kesehatan untuk mempresentasikan proker yang akan dilaksanakan divisi saya kepada kepala desa, perangkat dan ketua RT yang ada didesa Banaran walaupun sedikit tegang dan grogi Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang saya dan divisi laksanakan selanjutnya adalah membantu ibu-ibu di posyandu melakukan pendataan terhadap anak balita, walaupun agak sedikit canggung karena saya jarang berinteraksi dengan anak balita semuanya berjalan dengan lancar. Selanjutnya kegiatan yang menurut saya paling memorable dan paling menyenangkan selama KKN didesa Banaran adalah ketika kami para laki-laki memutuskan memasak bersama menu yang dipilih waktu itu adalah rica-rica ayam. Kegiatan masak ini dikomandoi langsung oleh bang Febri orang yang paling berpengalaman dalam urusan dapur diantara para laki-laki. walaupun dengan keterbatasan bahan dan alat tapi nyatanya rica rica masakan bang Febri sungguh enak dan membuat takjub, setelah kenyang makan kegiatan yang kami para anak laki-laki lakukan adalah mendengarkan musik, merokok dan bersenda gurau bersama.

Keesokkan harinya proker terakhir dari divisi lingkungan dan kesehatan dilaksanakan yaitu kegiatan memperindah taman dan senam bersama, warga kegiatan ini sungguh seru karena diselingi permainan permainan yang menyenangkan yang kami mainkan bersama warga warga yang turut hadir dalam kegiatan ini. Selanjutnya

proker utama dari kelompok KKN kami yaitu seminar tentang ocsea yang dilaksanakan di balai desa Banaran. Proker ini dilaksanakan satu hari sebelum essai ini saya ketik, seminar ini juga berjalan sukses dan tanpa hambatan. Hanya tinggal satu kegiatan yang belum kami laksanakan yaitu penutupan yang akan digelar pada tanggal 28 Agustus, rencananya akan ada pengajian diacara penutupan KKN kami.

Selanjutnya sebagai penutup dari essai saya ini saya memberikan kesan kesan yang datang dari hati saya selama KKN di desa Banaran. Jujur saya yang awalnya merasa angot angotan ketika akan dimulainya kegiatan KKN ini, akhirnya pada detik ini ketika tulisan ini saya ketik saya tidak bisa membohongi perasaan saya bahwasanya saya tidak ingin cepat cepat kegiatan KKN ini berakhir, tetapi waktu akan terus berjalan hingga waktu ketika perpisahan itu datang ketika kami akan berpisah dan melanjutkan hidup masing masing dan hanya menyisakan kenangan.

KKN DALAM KENANGAN: PENGALAMAN BERTERHARGA DAN KESAN YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Leon Buyung Wicaksono

Hai-hai para pembaca sekalian, namaku Leon Buyung Wicaksono seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ketika menulis tulisan ini sedang melakukan kegiatan dari kampus yakni Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih biasa disingkat dengan KKN. Esai ini berisikan sepenggal kisah pengalamanku dalam menjalani keseharianku selama menjalani KKN. Sebagai informasi, KKN yang sedang kujalani ini adalah KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” yang dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus. Selama 44 hari itu kami melakukan banyak sekali pengalaman tak terlupakan. Dalam melaksanakan kegiatan KKN kali ini, aku kebetulan menjadi bagian dari divisi Media dan publikasi yang kebetulan juga menjadi pengalaman pertamaku menjadi seorang koordinator dari divisi tersebut.

Akan ku awali cerita ini dengan pengalaman praktiknya, waktu itu kami mulai berkumpul di sebuah warung kopi di dekat kampus. Waktu itu kami mulai membahas

pembagian struktur dan divisi setiap anggota. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan rapat-rapat lanjutan yang membahas berbagai hal, seperti: persiapan logistik, pembahasan iuran bersama dan juga membicarakan tentang hal kecil nan sederhana sembari menambah kedekatan dan kemistri diantara kita semua seperti halnya menanyakan dari program studi mana, asal domisili, dan pengalaman-pengalaman kecil yang telah menyusun diri kami hingga kini. Selang beberapa minggu dari rapat pembukaan itu, kami melakukan survei pertama yaitu survei mengenai keadaan dan kondisi desa sekaligus mengawali perjalanan kita mencari posko. Waktu itu survei dilaksanakan oleh perwakilan per divisi dan juga para BPH. Kami menyepakati titik kumpul kita di Pasar Pon Trenggalek. Setelah semua perwakilan sudah berkumpul, kita lanjut menuju ke Balai Desa Banaran untuk mendapatkan informasi mengenai desa. Namun sayangnya, waktu itu kami belum bisa bertemu dengan bapak kepala desa tapi untungnya kita masih bisa bertemu dengan bapak carik atau sekretaris desa. Dengan beliau kami menanyakan jumlah RT di Desa Banaran, pekerjaan utama warga Desa Banaran, dan juga rumah yang dapat dijadikan posko juga tak luput kami tanyakan kepada beliau. Beliau memberikan beberapa opsi dan yang kami pilih setelah mempertimbangkan berbagai hal adalah kediaman bu Rini sebagai posko perempuan dan kediaman pak Agus sebagai posko laki-laki.

Kemudian lanjut ketika kita mulai memasuki pada masa KKN. Pada hari pertama kami melakukan pembersihan dan penataan posko dan juga pemasangan banner. Sore harinya, kami mengadakan yasin dan tahlil bersama di posko laki-laki yang dipimpin oleh teman kami yakni Aqil dan setelah itu kami pergi ke posko perempuan untuk makan malam bersama dan juga rapat perdana guna untuk membahas tentang tugas anjungsana ke warga setempat dan pembahasan program kerja per divisi. Berhubung saya bertugas di divisi media, pada saat rapat tersebut kami berbincang mengenai pembagian divisi mana yang akan didokumentasikan oleh setiap anggota. Ketika pembagian tersebut saya mendapatkan bagian untuk mendokumentasikan kegiatan dan program kerja divisi Sosial Budaya dan Keagamaan bersama Salsa. Kemudian lanjut ke hari-hari berikutnya kami mendokumentasikan berbagai kegiatan dari divisi SOSBUDGAM yang tak lain seperti: Jumat berkah, Ro'an beberapa masjid dan musholla yang ada di desa Banaran, pendampingan baca tulis Qur'an yang terselenggara di 3 RT, kemudian ada juga pendampingan kegiatan hadrah yang dilakukan di 2 RT.

Saya kira cukup sekian sepotong kisah dari pengalaman saya selama KKN ini. Kesan saya selama KKN ini sungguh luar biasa dan saya merasa sangat bersyukur karena telah bertemu dan mengenal orang-orang hebat yakni teman-teman dan rekan-rekan yang saya temui dalam KKN ini. Tak terasa kegiatan kali ini

sudah hampir menuju hari-hari terakhirnya, yang saya harapkan adalah semoga kalian semua selalu diberi kesehatan dan kemudahan jalan untuk menggapai apapun yang ingin kalian capai dan semoga kelak kita diberi kesempatan lagi untuk bertemu dan bercengkrama tentang hari-hari ini. Aamiin.

MEMORI SINGKAT 44 HARI DI TANAH BANARAN

Oleh : Febrian Putra Devangga

Selama 44 hari, dari tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus, saya bersama kelompok KKN yang terdiri dari 10 lelaki dan 34 perempuan, berkesempatan melaksanakan program Kuliah Kuliah Kerja Nyata di Desa Banaran Tugu, Trenggalek. Desa ini memiliki budaya yang kaya, termasuk kesenian jaranan yang khas serta adanya beberapa UMKM seperti produksi besek dan kripik tempe. Kami tiba di Desa Banaran dengan semangat dan membawa berbagai program kerja yang sudah direncanakan. Salah satu yang pertama kami lakukan adalah mengenal masyarakat desa serta melakukan anjongsana pada setiap rumah ketua RT yang ada di desa Banaran, mulai dari RT 1 hingga RT 12. Ini menjadi langkah awal penting agar program-program yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat, selain itu kegiatan ini dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keakraban kepada masyarakat setempat.

Salah satu program yang kami lakukan adalah membantu di TPS RT 8. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat dalam proses pemilihan, tetapi juga memberikan edukasi dan pengalaman baru selama

kegiatan KKN dilaksanakan. Selain itu, kami juga rutin mengajar bimbingan belajar (bimbel) untuk anak-anak SD Banaran dan sekitarnya yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at sore mulai pukul 14.00 hingga 15.00 yang bertempat di posko lelaki, Anak-anak datang dengan semangat untuk belajar. Kami memberikan materi setiap Selasa dan Rabu seperti belajar matematika dan bahasa Inggris, selain itu juga membantu anak-anak dalam menyelesaikan PR yang diberikan sekolah dan setiap hari Jumat bimbel diisi dengan belajar menganyam di sebuah kertas yang diikuti oleh semua anak-anak SD.

Kegiatan lainnya yang cukup rutin dilakukan adalah kerja bakti setiap Minggu pagi yang dilakukan di beberapa RT. Kegiatan ini dapat mempererat hubungan kami dengan warga setempat. Bersama-sama, kami membersihkan lingkungan desa, saluran air, dan beberapa fasilitas umum seperti lapangan dan taman desa Banaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu yang dimulai sejak pukul 07.00 pagi hingga pukul 10.00, setiap selesai melakukan kegiatan kerja bakti kami selalu diajak untuk makan bersama dengan warga setempat, sangat terasa rasa kekeluargaan pada kegiatan ini.

Selain kerja bakti, kami juga melatih hadroh sholawat yang bertempat di RT 06 dan RT 04 setiap malam Minggu dan malam Kamis. Melalui latihan ini, kami tidak hanya belajar bersama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kekompakan pada warga setempat. Mengajar TPQ menjadi salah satu kegiatan yang sangat

berkesan dan melatih kesabaran. Setiap sore di masjid RT 06 anak-anak datang dengan semangat untuk belajar mengaji. Kegiatan mengajar TPQ ini dimulai dari pukul 16.00 hingga 17.30 , kegiatan ini diawali dengan sholat ashar berjamaah bersama anak anak TPQ dan dilanjutkan dengan mengajar mengaji bersama, setelah mengaji dilanjutkan dengan menulis surat surat pendek yang ada di Al-Qur'an, kegiatan ini sangat berkesan bagi saya dan menjadi pengalaman yang tak akan pernah terlupakan.

Kebersamaan dengan warga juga terasa dalam kegiatan senam bersama yang diadakan setiap Minggu sore di rumah ketua RT 02 pukul 16.00 . Dengan dipimpin oleh instruktur dari warga setempat, seluruh masyarakat setempat mulai anak anak hingga ibu ibu, ikut serta dalam kegiatan ini. Senam bersama ini adalah kegiatan yang sangat seru karena semua teman laki-laki ikut dalam kegiatan ini hingga membuat gelak tawa teman teman yang lain. Setiap hari Jumat, kami mengadakan program Jumat Berkah dengan berbagi snack, nasi kotak dan minuman kepada jamaah setelah shalat Jumat di masjid. Kegiatan Jumat berkah ini dilaksanakan di beberapa masjid seperti di masjid RT 03,06,08 dan 12. Membersihkan masjid secara rutin juga menjadi agenda mingguan kami. Bersama-sama, kami membersihkan tempat wudhu, menyapu lantai, serta membersihkan kamar mandi masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap Minggu sekali mulai pukul 07.00 hingga 09.00 yang

dilakukan di beberapa masjid antara lain masjid RT 03 dan RT 06.

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-79, kami berkolaborasi dengan pihak sekolah SD Negeri Banaran untuk melaksanakan agenda lomba 17 Agustus yang dilaksanakan di Lapangan SD negeri Banaran. Berbagai lomba yang melibatkan anak-anak SD di Banaran antara lain adalah lomba seperti cerdas cermat, balap kardus, lomba bakiak, lomba adzan iqomah dan lomba estafet yang berlangsung meriah. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari di lingkungan lapangan SD Negeri Banaran. Suasana gembira dan tawa anak-anak menjadi momen yang tak terlupakan. Program kerja lainnya yang kami lakukan adalah revitalisasi rumah bibit desa yang terletak di RT 12. Rumah bibit yang semula terbenkakai, kami perbaiki dan tata kembali agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam bibit tanaman. Kami juga memberikan sekitar 75 bibit tanaman baru agar dapat berkontribusi dalam proses revitalisasi rumah bibit tersebut. Kegiatan revitalisasi ini dilaksanakan pada hari Minggu 18 Agustus 2024 mulai pukul 07.00 hingga pukul 10.00.

Kegiatan lainnya yang kami laksanakan adalah mengikuti pembacaan rutin Yasin dan Pengajian yang dipimpin oleh Gus Hartono dari Trenggalek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Selasa malam Rabu yang terletak di mushola RT 04, dimulai setelah dilaksanakannya sholat magrib berjamaah hingga pukul 20.00 dan dilanjutkan

dengan sholat isya berjamaah yang dipimpin oleh Gus Hartono. Terkadang setelah selesai sholat isya, saya dan teman yang lainnya disuruh untuk melatih Hadroh yang ada di mushola tersebut, terkadang latihan Hadroh selesai hingga pukul 23.00, walaupun selesai hingga hampir tengah malam namun kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kekompakan warga sekitar mushola RT 04.

Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan yang membekas di hati Saya. KKN di Desa Banaran mengajarkan saya tentang arti kerja sama, menghargai perbedaan, dan pentingnya terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Setiap senyum dan sapaan hangat dari warga menjadi pengingat betapa indahnyanya kebersamaan dan gotong-royong dalam mewujudkan tujuan bersama. Saya berharap apa yang saya lakukan bersama teman teman dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Banaran, sekaligus menjadi bekal bagi saya dalam menghadapi tantangan di masa depan.

STORY OF 44 DAYS

Oleh : Nur Fajria Rohmah

Banaran merupakan desa yang mempunyai luas wilayah kurang lebih 183,194 Ha dan terbagi menjadi 12 rukun tetangga. Desa Banaran ini terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa Banaran adalah tempat saya dan kelompok melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Dalam kelompok terdiri dari 34 perempuan dan 10 laki-laki. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya masuk dalam divisi komunikasi dan publikasi. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024.

18 Juli 2024, cerita saya bermula. Hari pertama pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata saya dan teman-teman berangkat secara bersama-sama. Sebelum berangkat kami semua berkumpul di depan GOR Lembu Peteng, setelah berkumpul semua kita berangkat bersama-sama menuju desa banaran. Desa yang kami tempati untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Perjalanan menuju desa tersebut ditempuh selama 1 ½ jam. Sesampai disana kami semua disambut oleh warga desa.

Tiba malam hari, kami makan bersama-sama dan dilanjutkan untuk rapat membahas program kerja yang akan kami lakukan di desa. Makan bersama dan rapat

dilaksanakan di tempat posko cewe. Setelah rapat kita semua lanjut untuk istirahat. Keesokan harinya setelah sholat subuh teman-teman melanjutkan membaca surat yasin dan tahlil. Lalu, sarapan bersama setelah itu dilanjutkan dengan anjongsana ke rumah-rumah warga setempat. Untuk menyambung silaturahmi dengan warga.

Minggu selanjutnya, pada tanggal 24 Juli kegiatan kami melaksanakan acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata bersama Bapak Kepala Desa dan juga mengundang ketua Rt. Pada tanggal 29 Juli, kegiatan kami sosialisasi program kerja. Kami semua setiap divisi mempresentasikan program kerja kami di depan Bapak Kepala Desa dan perangkat desa. Dengan adanya sosialisasi program kerja di balai desa, dapat membuat Bapak Kepala Desa dan juga perangkatnya mengetahui program kerja kami dan memberikan masukan mengenai program kerja kami.

Dari divisi saya media publikasi mempunyai program kerja yaitu sosialisasi bullying pada anak-anak bekerja sama dengan teman-teman divisi pendidikan. Dan program kerja yang lain nya membuat profil desa. Teman-teman divisi media ada 8 itu dibagi untuk mengikuti divisi lain, untuk membantu mendokumentasikan kegiatannya. Dan saya terpilih untuk mengikuti divisi kesehatan & lingkungan hidup. Program kerja dari divisi kesehatan itu, posyandu, revitalisasi taman, dan juga membantu ibu-ibu memilah sampah di tps 3R.

Dengan mengikuti divisi kesehatan untuk mendokumentasikan program kerja posyandu. Saya senang karena bertemu dengan anak-anak balita. Dan suatu hari ada posyandu yang dilaksanakan di Rt.06. disana ada anak yang bernama faris, dia sangat aktif sekali dan cerdas. Dia banyak bercerita kepada saya tentang bermain bersama teman-temannya dan juga mengaji.

Selain mengikuti divisi kesehatan untuk dokumentasi, saya mempunyai kegiatan lain yaitu mengajar ngaji di tpq Rt. 01. Anak-anak disana sangatlah tertib ketika ustadz yang mengajar ngaji sudah hadir, dari awalnya rame seketika diam. Dan langsung mulai mengaji dengan khusyuk. Untuk mengajar mengaji saya kebagian di hari selasa. Dan pada hari minggu saya kebagian untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin di Rt. 05. Selain mengajar TPQ dan mengikuti yasinan rutin saya juga ikut mengajar bimbingan belajar yang bertempat di posko cowo. Saya mengajar pada hari jumat, dimana jadwal hari jumat itu menganyam. Dan anak-anak kelas 4 yang saya bimbing itu sangat semangat untuk belajar menganyam.

Banyak hal baik yang saya dapatkan selama Kuliah Kerja Nyata ini, warga di desa Banaran sangatlah ramah. Teman-teman sekelompok juga sangat baik. Ternyata pemikiran saya diawal berpikir bahwa saya dan teman-teman tidak bisa akrab satu dengan yang lainnya. Tetapi pemikiran itu salah besar. Kini, teman-teman kelompok KKN sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Terimakasih teman-teman sudah memberi kesan yang baik bagi saya.

INDAHNYA DESA KKN BANARANKU

Oleh: Hermin Ernanda Syaputri

Desa Banaran di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah tempat yang memancarkan keindahan alam dan kehangatan budaya lokal. Bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini, terutama saya selaku yang melaksanakan pengalaman tersebut bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga tentang keindahan yang memukau dan kekayaan budaya yang memikat. “Indahnya Desa KKN Banaranku” adalah sebuah penjelasan tentang bagaimana keindahan desa ini memberikan pengalaman yang mendalam dan menginspirasi bagi para peserta KKN.

Salah satu daya tarik utama Desa Banaran ini adalah keindahan alamnya. Desa ini dikelilingi oleh sawah-sawah yang hijau dan subur dan rumah-rumah yang beragam bentuknya. Pemandangan ini tidak hanya menenangkan mata, tetapi juga menciptakan suasana yang ideal untuk refleksi dan introspeksi bagi mahasiswa yang terlibat dalam KKN dan termasuk saya setiap pagi, matahari terbit di balik gunung memberikan pemandangan yang menakjubkan, sedangkan sore hari

diwarnai dengan nuansa lembut warna langit yang mempesona.

Selain keindahan alamnya, Desa Banaran juga dikenal karena kehangatan dan keramahan masyarakatnya. Penduduk desa menyambut mahasiswa KKN dengan tangan terbuka dan hati yang penuh kasih. Mereka tidak hanya memberikan tempat tinggal yang nyaman tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada tradisi dan kebiasaan lokal yang kaya.

Tradisi gotong-royong adalah salah satu contoh nyata dari kehangatan komunitas ini. Saat ada pekerjaan bersama, seperti membersihkan area publik atau memperbaiki fasilitas desa, masyarakat secara sukarela bergotong-royong. Melihat dan berpartisipasi dalam tradisi ini memberikan mahasiswa pelajaran berharga tentang nilai-nilai solidaritas dan kerja sama yang kuat dalam masyarakat.

Kegiatan KKN di Desa Banaran memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk dan terlibat dalam berbagai program yang telah dibuat oleh divisi kesehatan, ekonomi, pendidikan, agama, maupun media. Setiap kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang dirasakan oleh semua pihak.

Pengalaman pribadi saya sebagai anggota divisi media ini memberikan kesan sangat positif yang mendalam. Yang saya rasakan sebagai anggota divisi media ini, saya mendapatkan banyak pembelajaran dan

pengalaman baru disini. Seperti saya sudah bisa untuk mengedit, membuat konten yang menarik, membuat hal-hal seru yang memberikan manfaat yang positif bagi para penonton.

Program pendidikan yang diadakan di sekolah-sekolah desa juga memperlihatkan keindahan dalam bentuk yang berbeda. Melihat antusiasme anak-anak desa dalam belajar dan berkembang adalah sebuah pemandangan yang mengharukan dan membanggakan. Mahasiswa merasa terinspirasi oleh semangat belajar anak-anak dan merasa terhubung dengan tujuan mereka dalam membantu masyarakat.

Bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN di Desa Banaran, pengalaman ini menjadi bagian yang tak terlupakan dalam perjalanan akademis dan pribadi mereka. Keindahan alam, keramahan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan menciptakan kenangan yang mendalam. Setiap pengalaman, dari berbagi makanan khas desa hingga terlibat dalam acara budaya lokal, memberikan wawasan baru tentang kehidupan dan budaya yang berbeda.

Refleksi dari pengalaman ini sering kali mengarah pada apresiasi yang lebih dalam terhadap kehidupan sederhana dan kekayaan budaya lokal. Mahasiswa tidak hanya membawa pulang pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memori indah tentang keindahan dan kehangatan Desa Banaran.

Dapat saya simpulkan bahwa dalam essay “Indahnya Desa KKN Banaranku” bukan hanya tentang pemandangan alam yang memukau atau keramahan penduduk, tetapi juga tentang bagaimana pengalaman tersebut membentuk perspektif dan membangun hubungan yang berarti. Desa Banaran menawarkan pengalaman yang memadukan keindahan visual dengan kehangatan budaya, menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional. Pengalaman KKN di desa ini meninggalkan kesan yang mendalam dan menginspirasi, menjadikannya sebuah tempat yang sangat istimewa dalam perjalanan hidup setiap mahasiswa yang terlibat.

44 DAYS

Oleh : Fatma Tsalisa Shifa'

Haloo, Assalamualaikum shalom om swastiastu
n₁amo budhaya salam kebajikan. Before start
my story 44 days kkn in banaran let me introduce my self,
my name is Fatma Tsalisa Shifa' soo here my story. Pada
tanggal 24/06/2024 war tempat kkn untuk teman-teman
gelombang 2 yang tidak terpilih untuk kkn gelombang 1,
pada saat war sering kali terjadi system eror jadi dengan
cepat saya pilih tempat random asal bisa mengikuti kkn
karena takut seperti gelombang 1 terlalu lama memilih
tempat sehingga tidak kebagian kuota dan terpilihlah
desa Banaran, Tugu, Trenggalek ini. banyak dari teman-
teman juga terpaksa dan memilih random desa Banaran
agar tetap mengikuti kkn gelombang ini. Pada
tanggal 27/06/2024 kami melaksanakan Gmeet untuk
perkenalan satu sama lain dikarenakan banyak dari
teman-teman masih berada di rumah dan banyak dari
mereka yang rumahnya diluar tulungagung sehingga
kami melaksanakan melalui Gmeet terlebih dahulu.

Pada tanggal 28/06/2024 kami melaksanakan
perkenalan kedua secara offline di salah satu café di
tulungagung pertemuan tersebut membahas ketua,
sekretaris, bendahara, dan juga divisi yang ada seperti

sosial budaya dan keagamaan, lingkungan kesehatan, Pendidikan, komunikasi. Pada tanggal 02/07/2024 kami melakukan pertemuan secara offline dengan teman-teman dan juga DPL di Gedung Pasca Sarjana untuk perkenalan dengan DPL dan membahas mengenai Posko. 2 hari setelah pertemuan tersebut teman-teman melakukan survey posko yang akan kami tempati selama 44 hari. Pada tanggal 08/07/2024 kami melakukan pembekalan kkn yang dilaksanakan di Gedung Arif Mustakim pada pukul 08.00 pagi kemudian setelah pembekalan kami melaksanakan rapat lagi dengan teman-teman untuk persiapan kkn pada tanggal 18 Agustus 2024 di Desa Banaran.

Pada tanggal 17/07/2024 kami melaksanakan rapat untuk mematangkan persiapan pemberangkatan kkn pada tanggal 18 Agustus. Tibalah hari kami berangkat kkn pada tanggal 18/07/2024 kami berkumpul di GOR Lembu Peteng Tulungagung pukul 08.00 tetapi habit warga +62 yang suka molor tetap melekat dan akhirnya kami berangkat sekitar pukul 09.00 pagi. Dan sekitar pukul 11.00 siang kami sampai di posko kkn dilanjut dengan menata barang dan bebersih posko sedikit karena posko kami merupakan rumah kosong namun masih dirawat oleh pemilik setiap hari, setelah itu kami berbincang-bincang dan berkenalan karena pada saat pertemuan sebelumnya ada beberapa yang tidak mengikuti sehingga kami saling kenal pada saat di posko. Hari kedua kami melaksanakan anjagsana untuk menjalin silaturahmi

dengan warga Banaran terutama warga disekitar posko kkn kami.

Dan hari-hari selanjutnya kami melaksanakan proker dari teman-teman divisi, untuk Divisi Agama dan sosial budaya kami diminta untuk mengajar TPQ dan Yasinan namun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan setiap hari dan kami yang mengikuti bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk dan ditentukan, selain itu divisi keagamaan dan social budaya juga memiliki proker jumat berkah di masjid yang ada di banaran. Untuk divisi lingkungan hidup kami diminta untuk melakukan senam yang biasa dilaksanakan hari minggu namun ternyata kegiatan senam hanya dilaksanakan beberapa kali, kegiatan selanjutnya kami diminta untuk membersihkan TPS3R memilah sampah untuk di daur ulang kegiatan ini dilaksanakan hari seasa dan jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dibentuk. Kegiatan lainnya dari divisi lingkungan hidup juga terdapat revitalisasi taman banaran juga ada kegiatan posyandu. Untuk divisi ekonomi melaksanakan pembuatan sertifikat halal dan juga NIB untuk UMKM sekitar yang ada di desa Banaran seperti kerajinan besek dan keripik tempe. Divisi Ekonomi juga melaksanakan sosialisasi pembuatan jahe bubuk dan kegiatan selanjutnya yakni, revitalisasi rumah bibit dan pengadaan bibit yang sudah lama terbengkalai karena tidak dikelola dengan baik. Untuk Divisi Dokumentasi diminta untuk membuat konten Instagram dan tiktok, tidak hanya itu

divisi dokumentasi juga diminta untuk membuat video potensi dan profil desa. Divisi Pendidikan memiliki proker mengajar di sekolah yaitu SD Banaran dan juga bimbel untuk semua siswa SD yang ada di Banaran tidak harus siswa yang sekolah di SD Banaran namun siswa dari SD lain juga diperbolehkan. Selain itu divisi Pendidikan juga memiliki proker sosialisasi OCSEA atau bisa disebut dengan pelecehan seksual melalui digital. Untuk kegiatan mengajar disekolah dan bimbel tidak hanya dilakukan oleh anggota divisi namun dari teman-teman kkn yang sudah dibentuk sesuai jadwal untuk bergantian.

Tak terasa kegiatan kkn hampir berakhir H-1 minggu sedih dan senang menjadi satu karena sudah mulai nyaman dengan kegiatan kkn yang semua kegiatan dilakukan bersama dengan teman-teman namun di sisi lain juga senang. Tapi kkn seru pollll ga seburuk yang diceritain teman-teman gelombang 1 yang terpenting ngejalaninnya dengan happy, Maybe enough for my story 44 days in Banaran thank you all see u on top!!!

KELUARGA MASLAHAT DALAM LINGKUNGAN DESA BANARAN KEC.TUGU TRENGGALEK

Oleh : Brylian Nadea Nailil Hikmah

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Banaran, pengalaman perjalanan yang terjadi saat saya dan teman-teman saya berangkat dari UIN Plosokadang menuju Desa Banaran, Kecamatan Tugu. Rute yang kami tempuh melibatkan perjalanan melalui Pinka, kemudian melewati kecamatan Durenan, dilanjutkan lewat Gandusari, hingga tiba di Desa Banaran, Kecamatan Tugu. Selama perjalanan nuansa petualangan sangat kami rasakan hingga tidak terlupakan. Dalam perjalanan tersebut, bersama teman-teman, saya diuji oleh keberanian dan semangat kolaboratif saat melintasi medan yang sulit saat menuju Dusun Banaran Terlebih, berada di area pegunungan dengan jalan setapak yang naik, hal tersebut memberikan sensasi perjalanan yang unik.

Setibanya di Desa Banaran, saya dan teman-teman disambut hangat oleh tuan rumah yaitu Ibu Rini Sekeluarga sangat senang atas kedatangan anak KKN, tidak hanya itu beliau juga menganggap kita layaknya anak-anak mereka sendiri. Dukungan yang diberikan oleh bapak dan ibu posko tersebut sangat luar biasa. Mereka senantiasa memberikan dorongan semangat dan menjaga

kami dengan penuh kebaikan. Bahkan, setiap kali kami keluar dari Desa Banaran,, mereka selalu memastikan bahwa kami kembali dengan selamat. Selama berada di sana, terasa sekali perlakuan baik dan perhatian yang luar biasa dari mereka, menciptakan suasana yang membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri.

Setelah kami tiba disana dimulailah dengan anjingsana di tetangga sekitar, dari tokoh agama, RT maupun pengurus desa setempat yang tujuannya kami sebagai peserta kkn akan tinggal, berbaur dan menyejahterakan program-program desa dengan tinggal di desa ini selama kurang lebih 44 hari kedepan, respon mereka pun sangat senang dengan kedatangan kita, tidak hanya itu berbagai makanan pun dihidangkan untuk kita, bahkan setelah anjingsana kita sering dikasih bahan masakan seperti ikan laut, sayuran, dll.

Desa Banaran, memiliki keunikan tersendiri melalui perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat pesat. Berbagai produk lokal, mulai dari kripik tempe yang menggoda selera, besek yang terbuat dari bambo yang diirat yang biasa digunakan untuk kemasan seperti keripik tempe ataupun wadah lainnya , Dan alen-alen khas daerah trenggalek yang banyak disukai oleh masyarakat luar sehingga menciptakan gambaran keberagaman potensi ekonomi di desa tersebut. Keunikan ini menjadi cerminan dari keberagaman masyarakat desa yang kreatif dan produktif dalam menjalankan bisnisnya.

Kesehatan di Desa Banaran, menjadi fokus utama, itu semua tercermin melalui pelaksanaan kerjabakti di lingkungan, warga disana sangat kompak sekali dalam kerjabakti tersebut, bahkan sebelum jam kerjabakti dimulai mereka sudah berkumpul dan mulai membersihkan lingkungan. Tidak hanya itu kegiatan pemeriksaan balita saat posyandu juga saya ikuti bersama divisi kesehatan dan lingkungan hidup, ibu-ibu balita tersebut juga ramah bahkan kita semua disambut di jamui dengan baik disana. Kemudian kami juga turut serta dalam penanaman tanaman untuk menjaga kebersihan udara lingkungan sekitar.

Mayoritas penduduk Desa Banaran, memiliki bermata pencaharian sebagai petani banyak persawaahan dan perkebunan diarea sini seperti padi, perkebunan buahlalu ada juga yang beternak seperti ternak sapi dan kambing. Hampir tiap rumah disini memiliki ternak, bahkan bapak posko sendiri juga berternak sebagai peternak kambing, selain itu bapak juga memiliki perkebunan buah yang banyak sekali contohnya seperti papaya dan pisang kami biasanya sering dikasih. hal tersebut menunjukkan tingginya keramahan dan rasa kebersamaan dalam komunitas.

Terdapat juga tokoh agama disini, pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pak Sutikno takmir masjid, beliau memegang peran penting dalam kehidupan islami di Desa Banaran, Mereka aktif berpartisipasi dalam acara besar maupun acara tidak

formal. Ibu-ibu yasinanan juga sangat senang atas kehadiran kami, bahkan setiap hari yasinan kami selalu di nantikan kehadiran kami. Keberadaan tokoh agama ini menambahkan dimensi kehidupan islami di masyarakat yang kental dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari di desa.

Tidak hanya itu ketika saya dan teman-teman menjalankan proker di lingkungan sekolah guru beserta masyarakatnya juga sangat ramah dan senang atas kedatangan kita mereka selalu bilang sangat terbantu sekali, anak anaknya juga sangat senang ketika kami ajak belajar dan bermain bahkan ketika kami selsai mengajak bermain dan belajar mereka tidak mau ditinggal.

Dengan pengalaman KKN di Desa Banaran, saya merasah bahagia dan bangga menjadi bagian dari desa ini walau hanya 44 hari. Meskipun berada di ketinggian gunung, semangat masyarakatnya tetap berkobar, dan kehangatan serta keramahan warganya menciptakan suasana yang membuat kami merasa betah dan terikat erat dengan desa ini. Di tengah suasana yang akrab dan penuh kebersamaan, setiap momen di Desa Banaran, menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami, meninggalkan kenangan yang akan kami ingat selalu.

EMPAT PULUH EMPAT HARIKU

Oleh: Salsa Ria Wardani

Pada suatu hari, masa yang saya tunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu KKN. Selama kuliah tentu KKN kegiatan yang banyak mahasiswa tunggu, termasuk saya. Saya sangat antusias Ketika pendaftaran KKN telah diumumkan. Begitu banyak drama yang telah dilalui, seperti kesulitan Ketika membuka website pendaftaran dan setiap mendaftar kuota selalu penuh. Setelah melewati itu semua, akhirnya saya bisa mendaftar KKN yang bertempat di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Hal ini membuat saya tidak sabar untuk memulai, karena ini pengalaman pertama saya. Waktu telah berlalu serta pembentukan kelompok telah usai, akhirnya saya bertemu dengan teman-teman baru yang sebelumnya belum pernah saya temui. Saat pertemuan tersebut, saya melihat banyak perbedaan karakter dari setiap teman KKN saya, tetapi saya terus berfikir bagaimana cara saya untuk bisa akrab dengan mereka karena selama 40 hari nanti saya akan terus bersama mereka. Kegiatan KKN memaksa kita untuk terus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, karena tujuan utama dari kegiatan ini untuk melatih skill kita dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru. Pada rapat

pertama, kami melakukan pembagian divisi sesuai dengan buku pedoman, kebetulan saya mendapat bagian sebagai divisi komunikasi dan publikasi. Saya merasa bagian ini diluar kapasitas saya, tapi saya pikir tidak ada salahnya untuk mencoba pengalaman baru.

Pemberangkatan KKN telah tiba, saya sudah menyiapkan banyak sekali barang untuk dibawa dan telah membeli beberapa barang yang saya anggap nanti berguna, entah akhirnya dipakai atau tidak. Ini pertama kalinya saya ke desa tersebut, karena sebelumnya saya tidak ikut survei lokasi. Kesan pertama saya terhadap desa tersebut yaitu Desa Banaran ternyata memiliki akses yang sangat mudah dilalui dan Masyarakat sekitar menyambut kami dengan respon yang positif, hal ini membuat saya merasa senang melakukan kegiatan KKN di Desa ini. Waktu sampai di posko saya merasa nyaman dengan posko tersebut, karena ruangnya sangat bersih dan posko tersebut memiliki dua lantai, di lantai dua memiliki pemandangan yang menarik yaitu berupa gunung, hamparan sawah yang sangat luas, serta angin sepoi-sepoi yang membuat diri ini tenang. Kami langsung menata barang di dua lantai tersebut dan membagi tempat tidur untuk setiap orang. Saya merasa bersyukur karena memiliki teman yang begitu baik dan konyol, hal ini membuat saya terhibur.

Minggu pertama belum ada kegiatan yang begitu banyak, sehingga saya dan teman-teman banyak menghabiskan waktu untuk mencari makanan dan tidur.

Di minggu kedua kami mulai ada jadwal untuk melakukan anjaksanaan dan senam Bersama yang diadakan oleh ibu RT setempat. Dalam KKN ini ada beberapa piket yang harus dikerjakan, diantaranya ada jadwal piket memasak. Kegiatan KKN membuat saya jadi merasakan memasak untuk orang banyak dan pergi ke pasar pagi buta. Dari sekian banyaknya piket, ada hal yang menarik yaitu piket mengajar bimbel. Kenapa hal ini menarik? Karena pada dasarnya saya kurang memiliki kemampuan dalam hal mengajar anak kecil dan hal ini membuat saya terpaksa untuk melakukan sesuatu yang awalnya memang saya hindari. Tetapi hal ini membuat saya sedikit belajar dan mulai berani untuk mengajar berhadapan dengan anak kecil.

Selama KKN ini saya mendapatkan begitu banyak pengalaman berharga yang sangat bermanfaat untuk perkembangan diri saya. Banyak sesuatu yang saya coba selama KKN yang membuat diri saya semakin berani untuk berhadapan dengan banyak orang, bahkan sebelumnya tidak pernah terfikir saya akan melakukan hal tersebut.

3.456.000 DETIK BERTERHARGA DI DESA BANARAN

Oleh: Savira Dwi Aryanti

Tiada perjalanan kecuali menyisakan pelajaran. Setiap langkah manusia senantiasa memberikan pengajaran berharga. Baik buruknya yang terjadi, tidak pernah lepas dari kehendak Sang Ilahi. Hal baik mengajarkan kepada manusia untuk meningkatkan rasa syukur, sedangkan hal buruk mengajarkan kepada manusia untuk memperluas rasa sabar. Artinya, apapun kejadian yang menimpa, pasti menyimpan hikmah dibaliknya. Termasuk dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya ikuti selama 44 hari di Desa Banaran, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, mulai 18 Juli hingga 30 Agustus 2024.

Sebelum pelaksanaan KKN dimulai, terdapat beberapa hal yang dilakukan sebagai bentuk persiapan, di antaranya rapat koordinasi, pembekalan, serta pelepasan. Rapat koordinasi tersebut dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 28 Juni 2024, 1 Juli 2024, dan 2 Juli 2024 bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Bapak Dr. Annas Ribab Sibilana, M.Pd.I. dan Bapak Muhammad Dwi Toriyono, S.Pd.I., M.Pd. Pembekalan KKN sekecamatan Tugu dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024, serta pelepasan KKN pada tanggal 12 Juli 2024.

Serangkaian persiapan KKN tersebut saya ikuti semuanya dengan baik.

Tiba di tanggal 18 Juli 2024, pelaksanaan KKN akan segera dimulai. Saya berangkat dari Kota Blitar menuju titik kumpul sekitar pukul 06.30 WIB bersama seorang teman yang akrab saya panggil Mbak Sa'adah. Sampailah kami di titik kumpul pemberangkatan KKN, yakni depan GOR Lembu Peteng Tulungagung pada pukul 08.20 WIB. Kemudian, sekitar pukul 08.45 WIB, saya dan teman-teman kelompok KKN berangkat menuju Desa Banaran. Sekitar pukul 09.45 WIB, kami tiba di desa tersebut, tepatnya di rumah yang kami jadikan sebagai posko selama KKN. Sesampainya di sana, kami lanjut bersih-bersih rumah.

Esok harinya hingga sepekan ke depan, kami melakukan anjingsana ke warga sekitar. Sesuai jumlah Rukun Tetangga yang ada di Desa Banaran, kami terbagi menjadi 12 kelompok. Setelah pembagian kelompok tersebut, saya mendapatkan bagian kelompok 2, yang artinya harus melakukan anjingsana ke warga sekitar RT 02. Dalam anjingsana tersebut, saya tidaklah sendirian, tetapi bersama 3 teman lainnya. Anjingsana ini merupakan awal bagi kami untuk mengenal lebih dekat warga Desa Banaran. Kami memperoleh banyak informasi terkait desa ini, seperti rutinitas warga, mata pencaharian, hingga UMKM unggulan.

Selanjutnya, pada pekan kedua KKN di Desa Banaran, kami mulai menjalankan program kerja yang

telah disusun sebelumnya. Dalam KKN ini, saya menjadi anggota dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Mungkin dapat dikatakan bahwa ini adalah pengalaman pertama saya menekuni bidang ini. Maka dari itu, saya harus banyak belajar lagi, terlebih saya memperoleh bagian *editing* untuk *feed* Instagram, sehingga perlu mengupayakan desain semenarik mungkin. Selain itu, untuk dokumentasi, saya mendapatkan tugas mendokumentasikan kegiatan dari Divisi Ekonomi.

Di samping itu, selama KKN saya tidak hanya mendapatkan pengalaman menjalankan proker (program kerja). Lebih dari itu, saya mendapatkan pengalaman bertemu orang-orang baru dalam waktu singkat. Sebelumnya, saya termasuk pribadi yang enggan mengenal orang baru dalam waktu singkat, karena saya merasa perlu adaptasi dengan sifat dan sikap mereka, yang bahkan berasal dari latar belakang berbeda, sehingga butuh waktu yang cukup lama. Namun, waktu singkat yang menuntut saya untuk mengenal teman-teman, justru mengajarkan saya untuk mampu memahami orang lain yang tidak selamanya seperti yang kita inginkan.

Sementara itu, adakalanya pemikiran kami saling bertolak belakang. Hanya saja, saya merasa hal tersebut bukanlah masalah besar. Adanya evaluasi yang diadakan sekali dalam sepekan merupakan solusi yang tepat untuk mencari jalan keluar. Selain itu, juga menjadi bagian dari proses pendewasaan, karena mau tidak mau kami

dihadapkan pada suatu perbedaan yang mesti diselesaikan. Di sisi lain, ada suatu hal yang membuat saya terkesima, di mana beberapa teman begitu baik kepada saya layaknya saudara. Seperti sebuah ungkapan, “*Rubba Akhin Lam Talidhu Waalidatun*” (betapa banyak saudara yang tidak dilahirkan oleh satu ibu).

Tidak hanya soal pertemanan yang berkesan selama KKN, tetapi juga bersama warga desa. Sambutan hangat telah kami dapatkan sejak hari pertama. Mereka begitu ramah kepada kami yang tinggal di sini untuk sementara. Selama ini, telah ada beberapa kegiatan di desa yang pernah saya ikuti, seperti *yasinan* dan tausiyah rutin, mengajar di TPQ, mengajar di sekolah, rapat desa, pipil jagung, dan kerja bakti. Di antara kegiatan tersebut, yang cukup berkesan bagi saya adalah *yasinan* dan tausiyah rutin di RT 04. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pemuda yang antusias *shalat ber-jama'ah*, *yasinan* rutin, hingga tausiyah rutin di *mushalla*.

Setelah melewati berjuta cerita KKN di Desa Banaran, tidak terasa momen ini akan segera usai. Namun, rasanya masih belum ada yang saya berikan untuk desa ini. Sedangkan setiap aktivitas warga desa ini senantiasa menyimpan makna yang cukup berarti. Begitu juga dengan teman-teman yang selalu kebersamai. Entah bagaimana setelah KKN ini selesai nanti, mungkin rindu kebersamaan dan Desa Banaran akan selalu terpatri. Tiada lagi harapan selain dipertemukan kembali dengan keadaan yang lebih baik lagi.

Trenggalek, 24 Agustus 2024